

Perusahaan Perseroan (Persero)
PT Aneka Tambang Tbk
dan Entitas Anak/*and Subsidiaries*

Laporan keuangan interim konsolidasian
tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit)
dan tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)/
*Interim consolidated financial statements
as of March 31, 2012 (Unaudited)
and December 31, 2011 (Audited)
and for the three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012**

**DIRECTOR'S STATEMENT OF
RESPONSIBILITY OVER THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2012**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We the undersigned :

- | | | | | |
|----|-----------------|---|----|---------------------|
| 1. | Nama | Ir. Alwinskyah Lubis, M.M. | 1. | Name |
| | Alamat Kantor | Jl. Letjen TB Simatupang No. 1, Jakarta 12530 | | Office Address |
| | Alamat Domisili | Jl. Puter IV Blok ED 5/1, Rt/Rw 004/009 | | Address of Domicile |
| | | Bintaro Jaya Sektor V, Tangerang 15223 | | |
| | Nomor Telepon | +6221 789 1234 | | Telephone Number |
| | Jabatan | Direktur Utama/President Director | | Position |
| 2. | Nama | Djaja M. Tambunan | 2. | Name |
| | Alamat Kantor | Jl. Letjen TB Simatupang No. 1, Jakarta 12530 | | Office Address |
| | Alamat Domisili | Jl. Pertani No. 14, Rt/Rw 004/003 | | Address of Domicile |
| | | Duren Tiga, Pancoran, Jakarta 12760 | | |
| | Nomor Telepon | +6221 789 1234 | | Telephone Number |
| | Jabatan | Direktur Keuangan/Finance Director | | Position |

Menyatakan bahwa :

Declare that :

- | | | | |
|----|--|----|--|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk (Perusahaan) dan Entitas Anak; | 1. | Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk (the Company) and Subsidiaries; |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; | 2. | The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia; |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. | a. All information in the Company's consolidated financial statements is complete and correct; |
| | b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | | b. The Company's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; |
| 4. | Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. | Responsible for the Company's internal control systems. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This declaration has been made truthfully.

Untuk dan atas nama Dewan Direksi.

For and on behalf of the Board of Directors.

Jakarta, 23 April/April 2012

Direktur Utama / President Director

Direktur Keuangan / Finance Director

(Ir. Alwinskyah Lubis, M.M.)

(Djaja M. Tambunan)



PT ANTAM (Persero) Tbk
Head Office
Gedung Aneka Tambang
Jl. Letjen. T.B. Simatupang No. 1
Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530, Indonesia

T 62-21 789 1234
F 62-21 789 1224
E corsec@antam.com

www.antam.com



The original interim consolidated financial statements included herein are
in Indonesian language.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) DAN
TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2012 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2011 (AUDITED) AND
FOR THE THREE MONTHS ENDED
MARCH 31, 2012 AND 2011 (UNAUDITED)**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/Pages	
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian.....	1-4	<i>Interim Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim Konsolidasian.....	5-6	<i>Interim Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian.....	7	<i>Interim Consolidated Statements of Changes in Stockholders' Equity</i>
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian.....	8-9	<i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian.....	10-155	<i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
March 31, 2012 and December 31, 2011
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5.866.109.078	2a,2f,2l, 4,32,38	5.639.678.574	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga (setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp13.898.449 pada tahun 2012 dan Rp14.072.046 pada tahun 2011)	1.171.208.263	2f,2g,5,38	1.247.342.620	Trade receivables - third parties (net of allowance for impairment of Rp13,898,449 in 2012 and of Rp14,072,046 in 2011)
Piutang lain-lain (setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp5.478.486 pada tahun 2012 dan Rp5.521.534 pada tahun 2011)	165.610.520	2f,6,38	100.077.874	Other receivables (net of allowance for impairment of Rp5,478,486 in 2012 and of Rp5,521,534 in 2011)
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp4.367.767 pada tahun 2012 dan 2011)	1.485.884.868	2a,2h,7	1.687.897.283	Inventories (net of allowance for obsolescence of Rp4,367,767 in 2012 and 2011)
Pajak dibayar di muka	322.974.122	2r,19a	271.282.017	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	42.915.530	8	55.390.665	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	149.892.033	9	106.350.741	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	9.204.594.414		9.108.019.774	Total Current Assets

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
March 31, 2012 and December 31, 2011
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	81.171.021	2f,2l 10,32,38	82.576.346	Restricted cash
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih	35.668.299	2f,11,38	35.668.299	Investment in available-for-sale financial asset - net
Investasi pada entitas asosiasi	172.803.785	2e,11	173.259.737	Investments in associates
Investasi pada entitas pengendalian bersama	1.066.453.061	1c,11	1.035.900.790	Investment in jointly controlled entity
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp4.073.493.305 pada tahun 2012 dan Rp3.926.560.427 pada tahun 2011, dan akumulasi rugi penurunan nilai sebesar Rp71.778.258 pada tahun 2012 dan 2011)	3.088.213.499	2i,12	2.980.742.742	Property, plant and equipment (net of accumulated depreciation of Rp4,073,493,305 in 2012 and Rp3,926,560,427 in 2011, and accumulated impairment loss of Rp71,778,258 in 2012 and 2011)
Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp208.036.098 pada tahun 2012 dan Rp196.263.827 pada tahun 2011, dan akumulasi rugi penurunan nilai sebesar Rp298.679.530 pada tahun 2012 dan 2011)	1.193.127.955	2n,13	1.142.208.576	Deferred exploration and development expenditures (net of accumulated amortization of Rp208,036,098 in 2012 and Rp196,263,827 in 2011, and accumulated impairment loss of Rp298,679,530 in 2012 and 2011)
Biaya tangguhan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp89.255.291 pada tahun 2012 dan Rp88.432.630 pada tahun 2011)	62.073.970	2m,15	47.758.925	Deferred charges (net of accumulated amortization of Rp89,255,291 in 2012 and Rp88,432,630 in 2011)
Taksiran tagihan pajak penghasilan	74.511.320	2r,19c	2.362.779	Estimated claims for tax refund
Goodwill - bersih	185.373.972	2w,14	185.373.972	Goodwill - net
Aset pajak tangguhan - bersih	373.984.151	2r,19d	371.457.104	Deferred tax assets - net
Biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup tangguhan	1.184.257		1.218.501	Deferred environmental and reclamation expenditures
Aset tidak lancar lainnya	33.994.887	2f,16,38	34.687.532	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	6.368.560.177		6.093.215.303	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	15.573.154.591		15.201.235.077	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
March 31, 2012 and December 31, 2011
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				STOCKHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	268.801.961	2f,17,38	255.244.948	Third parties
Pihak-pihak berelasi	5.072.221	2f,21,17, 32,38	2.349.614	Related parties
Biaya masih harus dibayar	293.660.344	2f,21,18, 32,38	379.582.278	Accrued expenses
Hutang pajak	114.333.839	2r,19b	87.685.073	Taxes payable
Pinjaman investasi	12.000.000	2f,20,38	8.000.000	Investment loans
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Uang muka pelanggan	83.630.366		67.439.756	Advances from customers
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	20.413.054	2o,12,22,38	22.697.741	Provision for environmental and reclamation costs
Hutang lain-lain	28.818.380	2f,20,38	32.830.173	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	826.730.165		855.829.583	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	201.674.989	2o,12,22,38	199.780.915	Provision for environmental and reclamation costs
Hutang obligasi	2.992.433.206	2f,21,38	2.992.235.852	Bonds payable
Kewajiban pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya	399.845.224	2s,2t,2u,31	378.404.177	Pension and other post-retirement obligations
Liabilitas tidak lancar lainnya	2.932.565		2.941.000	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3.596.885.984		3.573.361.944	Total Non-current Liabilities

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
March 31, 2012 and December 31, 2011
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
EKUITAS				STOCKHOLDERS' EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNER OF THE PARENT
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorized capital -
1 saham preferen seri A Dwiwarna dan 37.999.999.999 saham biasa seri B				1 preferred series A Dwiwarna share and 37,999,999,999 series B ordinary shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham preferen seri A Dwiwarna dan 9.538.459.749 saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp100 (rupiah penuh) per saham	953.845.975	23	953.845.975	Issued and fully paid capital - 1 preferred series A Dwiwarna share and 9,538,459,749 series B ordinary shares with par value of Rp100 (full amount) per share
Tambahan modal disetor - bersih	2.526.309	2u,24	2.526.309	Additional paid-in capital - net
Komponen ekuitas lainnya:				Other equity components:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	105.598.994		107.291.412	Difference in foreign currency translation
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependengali	21.334.633	1c,2q	21.334.633	Difference arising from restructuring transactions of entities under common control
Saldo laba				Retained earnings
Yang telah ditentukan penggunaannya	7.768.131.683		7.768.131.683	Appropriated
Yang belum ditentukan penggunaannya	2.311.526.447		1.932.339.270	Unappropriated
Saham diperoleh kembali (13.435.143)	(13.435.143)	2y,23	(13.435.143)	Treasury stock
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan	11.149.528.898		10.772.034.139	Net Equity Attributable to Owner of the Parent
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	9.544	2b	9.411	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS	11.149.538.442		10.772.043.550	TOTAL STOCKHOLDERS' EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	15.573.154.591		15.201.235.077	TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS
OF COMPREHENSIVE INCOME
Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	Catatan/ Notes	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
PENJUALAN BERSIH	2.464.360.579	2p,26	1.991.456.925	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.907.183.085	2k,2l,2o,2p, 2s,2t,2u 27,29,31,32	1.365.595.749	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	557.177.494		625.861.176	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	156.153.595	2k,2l,2p,2s,2t,2u 28,29,31,32	122.557.245	General and administrative
Penjualan dan pemasaran	27.428.110	28	19.080.770	Selling and marketing
Ekplorasi	20.778.066	28	14.148.903	Exploration
Jumlah Beban Usaha	204.359.771		155.786.918	Total Operating Expenses
LABA USAHA	352.817.723		470.074.258	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN)				OTHER INCOME
LAIN-LAIN				(EXPENSES)
Dividen	123.348.667	11	-	Dividend
Penghasilan bunga	71.320.207		16.292.558	Interest income
Beban keuangan - bersih	31.393.820	2d,30	(130.469.695)	Finance charges - net
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama	30.096.318	2e,11	7.628.592	Equity in net profit (losses) of associates and jointly controlled entity
Beban bunga	(65.500.867)	20,21	(3.827.145)	Interest expense
Lain-lain - bersih	(56.031.521)		106.408.411	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	134.626.624		(3.967.279)	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	487.444.347		466.106.979	INCOME BEFORE INCOME TAX

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS
OF COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	Catatan/ Notes	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		2r,19c		INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	110.784.084		103.993.924	Current
Tangguhan	(2.527.047)		15.555.264	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	108.257.037		119.549.188	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA PERIODE BERJALAN	379.187.310		346.557.791	INCOME FOR THE PERIOD
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSE)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(1.692.418)	2d	(396.453)	Difference in foreign currency translation
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	377.494.892		346.161.338	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	379.187.177		346.557.539	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	133		252	Non-controlling interests
	379.187.310		346.557.791	
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	377.494.759		346.161.086	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	133		252	Non-controlling interests
	377.494.892		346.161.338	
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	39,82	2x,33	36,39	BASIC EARNINGS PER SHARE (Full amount)

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah)

[illegible]

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	Catatan/ Notes	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.501.371.842		2.466.682.640	Cash receipts from customers
Penerimaan bunga	57.620.847		15.594.880	Cash receipts from interest income
Penurunan kas yang dibatasi penggunaannya	1.405.325		4.685.958	Decrease in restricted cash
Pembayaran kepada pemasok	(1.654.675.722)		(1.733.579.093)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada komisaris, direksi dan karyawan	(194.813.197)		(340.884.927)	Payments to commissioners, directors and employees
Pembayaran pajak	(189.473.666)		(126.223.913)	Payments of tax
Pembayaran bunga	(66.911.123)		(3.679.761)	Payments of interest
Penerimaan (pembayaran) lain-lain - bersih	849.724		39.810.012	Other receipts (payments) - net
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	455.374.030		322.405.796	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penghasilan dividen	56.256.016	11	81.076.026	Dividend income
Perolehan aset tetap	(254.905.982)	12	(145.722.458)	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pengeluaran biaya eksplorasi dan pengembangan	(62.682.490)		(46.715.605)	Disbursements for exploration and development expenditures
Pemberian pinjaman ke Pengendalian bersama entitas	-	11	(526.600.541)	Loan provided to jointly controlled entity
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(261.332.456)		(637.962.578)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman investasi	4.000.000		527.240.773	Proceeds from investment loans
Pembayaran pinjaman investasi	-		(351.493.849)	Repayment of investment loans
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	4.000.000		175.746.924	Net Cash Provided by Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	Catatan/ Notes	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	198.041.574		(139.809.858)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH SELISIH KURS KAS DAN SETARA KAS	28.388.930		(83.744.817)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	5.639.678.574		4.229.101.514	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	5.866.109.078	4	4.005.546.839	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD
INFORMASI TAMBAHAN ATAS TRANSAKSI NON-KAS:				SUPPLEMENTARY DISCLOSURE OF NON-CASH TRANSACTIONS:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(1.692.418)	2d	(396.453)	Difference in foreign currency translation

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Umum

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1968. Pendirian tersebut diumumkan dalam Tambahan No. 36, Berita Negara No. 56, tanggal 5 Juli 1968. Pada tanggal 14 September 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 1974, status Perusahaan diubah dari Perusahaan Negara (PN) menjadi Perusahaan Negara Perseroan Terbatas ("Perusahaan Perseroan") dan sejak itu dikenal sebagai "Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang".

Anggaran Dasar (AD) Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir pada tanggal 15 Juni 2010 sehubungan dengan, antara lain, perubahan tingkat "transaksi material" sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. KEP-413/BL/2009 tanggal 25 November 2009. Perubahan ini termuat dalam akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn. No. 90 tanggal 15 Juni 2010. Perubahan terakhir tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-39860.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 12 Agustus 2010.

Berdasarkan Pasal 3 AD Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan bahan galian tersebut. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968.

1. GENERAL

a. General

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk ("the Company") was established as "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" in the Republic of Indonesia on July 5, 1968 under Government Regulation No. 22 of 1968. Its establishment was published in Supplement No. 36 of the State Gazette No. 56 dated July 5, 1968. On September 14, 1974, based on Government Regulation No. 26 of 1974, the status of the Company was changed from a state-owned corporation (PN) to a state-owned limited liability corporation ("Perusahaan Perseroan") and the Company has since been known as "Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang".

The Company's Articles of Association (AA) have been amended several times, the latest on June 15, 2010 in relation to, among others, changes in the level of "material transaction" in accordance with the Decision No. KEP-413/BL/2009 dated November 25, 2009 of the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK). These changes are stated in Notarial Deed No. 90 dated June 15, 2010 of Sutjipto, S.H., M.Kn. The latest amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-39860.AH.01.02 Year 2010 dated August 12, 2010.

According to Article 3 of the Company's AA, its scope of activities comprises mining of natural deposits, manufacturing, trading, transportation and other related services. The Company commenced its commercial operations on July 5, 1968.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Umum (lanjutan)

Pada tahun 1997, Perusahaan melakukan penawaran saham perdana kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham yang merupakan 35% dari jumlah 1.230.769.000 saham ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran saham kepada masyarakat tersebut dicatat di dahulu Bursa Efek Jakarta ("BEJ") dan Bursa Efek Surabaya ("BES") pada tanggal 27 November 1997 (pada tahun 2008, kedua bursa tersebut digabung menjadi Bursa Efek Indonesia). Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, semua saham ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 9.538.459.749 lembar saham telah dicatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2002, saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Australia ("BEA") sebagai *Chess Depository Interests* ("CDI"). Pada tanggal 31 Maret 2012, unit yang diperdagangkan di BEA adalah sejumlah 1.907.691.950 unit CDI yang merupakan 9.538.459.749 saham biasa seri B.

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 14 Juni 2011, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Ir. Wisnu Askari Marantika
Dr. Ir. Irwan Bahar
Drs. Sri Mulyanto, M.Sc.
Prof. Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro, S.E.,
M.Up., Ph.D.

Komisaris Independen

Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D.
Prof. Ir. H. Mahmud Hamundu, M.Sc.

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Ir. Alwinskyah Lubis, M.M.
Djaja M. Tambunan
Ir. Winardi, M.M.
Ir. Tato Miraza, M.M.
Achmad Ardianto, S.T., M.B.A.
Ir. Denny Maulasa, M.M.

1. GENERAL (continued)

a. General (continued)

In 1997, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 430,769,000 shares or 35% of its 1,230,769,000 issued and fully paid shares. The shares offered to the public during the IPO were listed in the former Jakarta Stock Exchange ("JSX") and Surabaya Stock Exchange ("SSX") on November 27, 1997 (in 2008, these exchanges were merged to become the Indonesia Stock Exchange). As of March 31, 2012 and December 31, 2011, all the Company's issued and fully paid shares of 9,538,459,749 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange. In 2002, the Company's shares were listed in the Australian Securities Exchange ("ASX") where its shares have been traded as *Chess Depository Interests* ("CDI"). As of March 31, 2012, a total of 1,907,691,950 CDI units is traded on the ASX representing 9,538,459,749 series B ordinary shares.

Based on the minutes of the Stockholders' General Meeting held on June 14, 2011, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2012 and December 31, 2011 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioners

Independent Commissioners

Board of Directors

President Director
Directors

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Umum (lanjutan)

Jumlah gaji dan tunjangan lainnya untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp3.316.641 dan Rp2.853.938, masing-masing untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Ketua
Wakil Ketua I
Wakil Ketua II

Anggota

Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D.
Ir. Wisnu Askari Marantika
Prof. Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro, S.E.,
MUP., Ph.D.
Drs. Mursyid Amal, M.M.
Edwar Nurdin, Ak., M.A.
Kindy Rinaldy Syahrir, B.Eng., M.Com., M.Ec.
DR. Ratna Wardhani, M.Si., CPFS

Chairman
Vice Chairman I
Vice Chairman II

Members

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai masing-masing 2.923 dan 2.876 karyawan tetap.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki izin usaha pertambangan di berbagai lokasi di Indonesia.

1. GENERAL (continued)

a. General (continued)

The compensation and other benefits of the Company's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp3,316,641 and Rp2,853,938 for the three months ended March 31, 2012 and 2011, respectively.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

The Company and Subsidiaries had a total of 2,911 and 2,876 permanent employees as of March 31, 2012 and December 31, 2011, respectively.

The Company's head office is located in Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. The Company and Subsidiaries have mining authorizations in several locations in Indonesia.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak

Perusahaan melakukan konsolidasi Entitas Anak di bawah ini karena mempunyai kepemilikan mayoritas atau hak untuk mengendalikan operasi.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries

The Company consolidates the following Subsidiaries due to its majority ownership or its right to control their operations.

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Mulai Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	
					31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
<i>Kepemilikan langsung/Direct ownership:</i>						
1. Asia Pacific Nickel Pty., Ltd. (APN)	Australia	Perusahaan investasi/ Investment company	100,00%	2003	55.964.976	37.459.132
2. PT Indonesia Coal Resources (ICR)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang batubara/Coal mining exploration and operator	99,98%	2010	191.464.332	172.905.435
3. PT Antam Resourcindo (AR)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/Mining exploration and operator	99,98%	1997	66.335.039	65.399.062
4. PT Mega Citra Utama (MCU)*	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian dan pertambangan/Construction, trading, industry, agriculture and mining	99,50%	-	55.217.154	56.740.085
5. PT Abuki Jaya Stainless Indonesia (AJSI)*	Indonesia	Pengolahan stainless steel/Manufacturing of stainless steel	99,50%	-	41.159.914	41.802.995
6. PT Borneo Edo International (BEI)*	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian dan pertambangan/Construction, trading, industry, agriculture and mining	99,50%	-	29.474.025	34.503.645
7. PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa (DEK)*	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/Mining exploration and operator	99,50%	-	1.510.207	1.678.648
8. PT Cibaliung Sumberdaya (CSD)	Indonesia	Eksplorasi, pembangunan, penjualan dan pemurnian di industri emas/Exploration, construction, marketing and refining in the gold mining industry	99,15%	2010	964.144.926	952.467.531
9. PT International Mineral Capital (IMC)*	Indonesia	Pertambangan mineral/Mineral mining	99,00%	-	44.213.812	44.241.515
<i>Kepemilikan tidak langsung/Indirect ownership:</i>						
10. PT GAG Nikel (GAG)* (melalui APN/through APN)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/Mining exploration and operator	100,00%	-	54.678.664	36.211.002

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Mulai Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
11. PT Citra Tobindo Sukses Perkasa (CTSP) (melalui ICR/through ICR) (Catatan/Note 36q)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang batubara/Coal mining exploration and operator	100,00%	2011		55.575.676	51.993.980
12. PT Borneo Edo International Agro (BEIA)* (melalui MCU/through MCU) (Catatan/Note 36p)	Indonesia	Perkebunan, perindustrian, pengangkutan hasil perkebunan, perdagangan dan jasa/Agriculture, industry, agricultural land transportation, trading and services	100,00%	-		5.651.469	5.427.032
13. PT Feni Haltim (FH)* (melalui IMC/through IMC) (Catatan/Note 36s)	Indonesia	Perdagangan, pembangunan dan jasa/Trading, construction and services	100,00%	-		141.182.095	135.551.403
14. PT Gunung Kendak (GK)* (melalui MCU/through MCU) (Catatan/Note 36u)	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian, pengangkutan darat, jasa, pertambangan dan percetakan/Construction, trading, industry, agriculture, ground transportation, services, mining and printing	100,00%	-		1.170.720	775.272

* Sampai dengan tanggal 31 Maret 2012, MCU, AJSI, BEI, DEK, IMC, GAG, BEIA, FH dan GK belum beroperasi secara komersial.

* As of March 31, 2012, MCU, AJSI, BEI, DEK, IMC, GAG, BEIA, FH and GK have not yet started their respective commercial operations.

1. Asia Pacific Nickel Pty., Ltd. (APN)

Pada bulan Desember 2008, Perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan saham APN (dahulu BHP Asia Pacific Nickel Pty., Ltd.) sehingga menjadikan pemilikan secara tidak langsung (100%) atas GAG. GAG mempunyai Kontrak Karya eksplorasi bahan galian nikel di Papua Barat, Indonesia dan masih dalam tahap eksplorasi pada tanggal 31 Maret 2012.

2. PT Indonesia Coal Resources (ICR)

Pada tanggal 24 Desember 2008, Perusahaan mendirikan ICR dan memiliki kepemilikan saham sebesar 99,98%. ICR bergerak dalam bidang usaha pertambangan dan perdagangan batubara yang telah beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Februari 2010.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

1. Asia Pacific Nickel Pty., Ltd. (APN)

In December 2008, the Company acquired 100% interest in APN (formerly BHP Asia Pacific Nickel Pty., Ltd.) and consequently also acquired an indirect ownership (100%) in GAG. GAG has a Contract of Work for nickel exploration in West Papua, Indonesia and is in the exploration stage as of March 31, 2012.

2. PT Indonesia Coal Resources (ICR)

On December 24, 2008, the Company established ICR and obtained share ownership of 99.98%. ICR, which is engaged in coal mining and trading, commenced its commercial operations on February 5, 2010.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak (lanjutan)

3. PT Antam Resourcindo (AR)

AR memulai aktivitas operasinya pada tanggal 16 Juli 1997 yang sebelumnya merupakan Entitas Anak dari International Antam Resources Limited ("IARL"), yang sebelumnya merupakan Entitas Anak Antam di Kanada dengan kepemilikan 82%. Pada tahun 2003, Perusahaan menjual seluruh 82% kepemilikannya di IARL dan memperoleh 99,98% kepemilikan langsung di AR.

Selisih yang timbul dari restrukturisasi tersebut adalah sebagai berikut:

Nilai buku AR yang diperoleh dari restrukturisasi	16.287.951
Nilai buku bersih (negatif) IARL yang dilepas dalam restrukturisasi	(5.046.682)
Selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	21.334.633

4. PT Mega Citra Utama (MCU)

Pada bulan November 2007 dan Januari 2008, Perusahaan mengakuisisi masing-masing 4% dan 76% kepemilikan saham MCU. Pada tanggal 12 Juli 2010, Perusahaan menaikkan kepemilikan saham di MCU menjadi 99,5%. MCU mempunyai Izin Usaha Pertambangan eksplorasi bahan galian bauksit di Kalimantan Barat, Indonesia dan masih dalam tahap eksplorasi pada tanggal 31 Maret 2012.

5. PT Abuki Jaya Stainless Indonesia (AJSI)

Pada tanggal 20 Agustus 2008, Perusahaan mendirikan PT Antam Jindal Stainless Indonesia dan memiliki kepemilikan saham sebesar 55%. Pada tanggal 23 September 2010, PT Antam Jindal Stainless Indonesia telah berganti nama menjadi PT Abuki Jaya Stainless Indonesia. Pada tanggal 22 Desember 2010, Perusahaan menaikkan kepemilikan saham di AJSI menjadi 100% dan mencatat *goodwill* negatif sebesar Rp444.438. Berdasarkan PSAK 22 (Revisi 2010), *goodwill* negatif yang berasal dari kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya sebelum tanggal 1 Januari 2011 dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba awal periode buku pada tanggal 1 Januari 2011. Pada tanggal 18 Maret 2011, Perusahaan mengalihkan saham AJSI ke IMC sebanyak 0,50148% (dibulatkan menjadi 0,5%) atau setara dengan 154 saham (Catatan 36j). AJSI akan melakukan pengolahan *stainless steel* dan pada tanggal 31 Maret 2012 masih dalam tahap pengembangan.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

3. PT Antam Resourcindo (AR)

AR commenced its operating activities on July 16, 1997 and was formerly a subsidiary of International Antam Resources Limited ("IARL"), formerly the Company's 82% owned Subsidiary in Canada. In 2003, the Company sold all its 82% interest in IARL and acquired 99.98% direct interest in AR.

The resulting difference arising from the above-mentioned restructuring was as follows:

Net book value of AR acquired in restructuring
Net book value (negative) of IARL disposed in restructuring
Difference arising from restructuring transaction of entities under common control

4. PT Mega Citra Utama (MCU)

In November 2007 and January 2008, the Company acquired 4% and 76% interests in MCU, respectively. On July 12, 2010, the Company increased its interest in MCU to become 99.5%. MCU has a Mining Authorization for bauxite exploration in West Kalimantan, Indonesia and is in the exploration stage as of March 31, 2012.

5. PT Abuki Jaya Stainless Indonesia (AJSI)

On August 20, 2008, the Company established PT Antam Jindal Stainless Indonesia and obtained share ownership of 55%. On September 23, 2010, PT Antam Jindal Stainless Indonesia changed its name to become PT Abuki Jaya Stainless Indonesia. On December 22, 2010, the Company increased its interest in AJSI, to become 100% and recognized negative goodwill amounting to Rp444,438. In accordance with PSAK 22 (Revised 2010), negative goodwill arising from business combinations prior to January 1, 2011 was closed to the beginning balance of retained earnings as of January 1, 2011. On March 18, 2011, the Company transferred 0.50148% (rounded to 0.5%) or equivalent to 154 shares of AJSI's shares to IMC (Note 36j). AJSI will manufacture stainless steel and is in the development stage as of March 31, 2012.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak (lanjutan)

6. PT Borneo Edo International (BEI)

Pada bulan September 2007, Perusahaan mengakuisisi 60% kepemilikan saham BEI.

Pada tanggal 12 Februari 2010, Perusahaan menaikkan kepemilikan saham di BEI menjadi 99,5%.

BEI mempunyai Izin Usaha Pertambangan eksplorasi bahan galian bauksit di Kalimantan Barat, Indonesia dan masih dalam tahap eksplorasi pada tanggal 31 Maret 2012.

7. PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa (DEK)

Pada tanggal 28 Desember 2010, Perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan saham DEK. DEK mempunyai Izin Usaha Pertambangan eksplorasi bahan galian bauksit di Kalimantan Barat, Indonesia dan masih dalam tahap eksplorasi pada tanggal 31 Maret 2012.

Sesuai dengan PSAK 22 (1994), "Akuntansi Penggabungan Usaha", selisih lebih bagian kepemilikan Perusahaan atas nilai wajar aset bersih DEK pada saat akuisisi di atas biaya perolehan saham Perusahaan telah diturunkan secara proporsional kepada akun biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan, dan aset tetap.

Rincian atas akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	6.525.000
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	10.698.914
Selisih lebih nilai wajar aset bersih DEK di atas biaya perolehan saham	4.173.914

Transaksi ini menghasilkan *goodwill* negatif sebesar Rp4.005.284 pada tanggal 31 Desember 2010. Berdasarkan PSAK 22 (Revisi 2010), *goodwill* negatif yang berasal dari kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya sebelum tanggal 1 Januari 2011 dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba awal periode buku pada tanggal 1 Januari 2011.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

6. PT Borneo Edo International (BEI)

In September 2007, the Company acquired 60% interest in BEI.

On February 12, 2010, the Company increased its interest in BEI, to become 99.5%.

BEI has a Mining Authorization for bauxite exploration in West Kalimantan, Indonesia and is in the exploration stage as of March 31, 2012.

7. PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa (DEK)

On December 28, 2010, the Company acquired 100% interest in DEK. DEK has a Mining Authorization for bauxite exploration in West Kalimantan, Indonesia and is in the exploration stage as of March 31, 2012.

In compliance with PSAK 22 (1994), "Accounting for Business Combination", the excess of the Company's equity share in net assets of DEK at the time of acquisition over the cost of investment has been reduced proportionately to deferred exploration and development expenditures, and property, plant and equipment.

The acquisition details are as follows:

	Acquisition cost
	Fair value of net assets acquired
Excess of equity share in net assets of DEK over cost of investment	

This transaction resulted in a negative goodwill amounting to Rp4,005,284 as at December 31, 2010. In accordance with PSAK 22 (Revised 2010), negative goodwill arising from business combinations prior to January 1, 2011 was closed to the beginning balance of retained earnings as of January 1, 2011.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak (lanjutan)

7. PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa (DEK) (lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan pemegang saham DEK pada tanggal 27 Juni 2011, mereka menyetujui dan mengesahkan pengalihan saham Perusahaan di DEK kepada MCU sebanyak 0,489% (dibulatkan menjadi 0,5%) atau setara dengan 12 lembar saham.

8. PT Cibaliung Sumberdaya (CSD)

Pada tanggal 6 Juli 2009, Perusahaan menaikkan kepemilikan saham di CSD dari 10,25% menjadi 99,15%. CSD melakukan penambangan dan pengolahan emas di Pandeglang, Indonesia, mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Juni 2010.

Sesuai dengan PSAK 22 (1994), "Akuntansi Penggabungan Usaha", selisih lebih bagian kepemilikan Perusahaan atas nilai wajar aset bersih CSD pada saat akuisisi di atas biaya perolehan saham Perusahaan telah diturunkan secara proporsional kepada akun biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan dan aset tetap.

Rincian atas akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	10.441.714
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	352.546.555
Selisih lebih nilai wajar aset bersih CSD di atas biaya perolehan saham	342.104.841

Sejak tanggal 1 Januari 2011, goodwill tidak lagi diamortisasi tetapi menjadi subjek dari tes penurunan nilai.

9. PT International Mineral Capital (IMC)

Pada tanggal 3 Maret 2011, berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris NG S.H., S.E., M.H., No. 16, Perusahaan dan ICR mendirikan IMC dengan masing-masing memiliki kepemilikan saham sebesar 99% dan 1%. IMC bergerak dalam bidang usaha pertambangan mineral.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

7. PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa (DEK) (continued)

Based on DEK's stockholders' Circular Letter dated June 27, 2011, they approved and authorized the transfer of the Company's shares of 0.489% (rounded to 0.5%) or equivalent to 12 shares in DEK to MCU.

8. PT Cibaliung Sumberdaya (CSD)

On July 6, 2009, the Company increased its interest in CSD, from 10.25% to become 99.15%. CSD, which produces and manufactures gold in Pandeglang, Indonesia, commenced its commercial operations on June 1, 2010.

In compliance with PSAK 22 (1994), "Accounting for Business Combination", the excess of the Company's equity share in net assets of CSD at the time of acquisition over the cost of investment has been reduced proportionately to deferred exploration and development expenditures, and property, plant and equipment.

The acquisition details are as follows:

	Acquisition cost
	Fair value of net assets acquired
Excess of equity share in net assets of CSD over cost of investment	

Effective on January 1, 2011, goodwill is no longer amortized but is subject to impairment test.

9. PT International Mineral Capital (IMC)

On March 3, 2011, based on Notarial Deed No. 16 of Buntario Tigris NG S.H., S.E., M.H., the Company and ICR established IMC with share ownership of 99% and 1%, respectively. IMC is engaged in mineral mining.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Pengendalian Bersama Entitas

Pada tanggal 26 Februari 2007, Perusahaan mendirikan PT Indonesia Chemical Alumina (ICA), yang merupakan pengendalian bersama entitas dimana Perusahaan memiliki saham dengan kepemilikan 49%. Pada bulan Agustus 2008, Perusahaan melakukan akuisisi untuk tambahan 16% kepemilikan di ICA sehingga kepemilikan saham Perusahaan menjadi sebesar 65%. Pada tanggal 10 Agustus 2010, Perusahaan menaikkan kepemilikan saham di ICA menjadi 80%. ICA akan melakukan pengolahan bauksit di Kalimantan Barat, Indonesia dan masih dalam tahap konstruksi pada tanggal 31 Maret 2012.

Perusahaan menganggap keberadaan hak keikutsertaan yang substantif dari pemegang saham minoritas ICA yang menyebabkan pemegang saham tersebut memiliki hak veto atas kebijakan keuangan dan operasional yang penting dan dengan memperhatikan hal tersebut, sebagai akibat dari hak tersebut, Perusahaan tidak memiliki pengendalian atas kebijakan keuangan dan operasional yang penting di ICA, meskipun Perusahaan memiliki kepemilikan saham sebesar 80%.

d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi

Pada tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki wilayah eksplorasi dan eksploitasi yang tercakup dalam berbagai Izin Usaha Pertambangan ("IUP"), dahulu bernama Kuasa Pertambangan. Rincian dari masing-masing IUP adalah sebagai berikut:

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorizations (IUP)	Area (Ha) - tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited	
					Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
Milik Perusahaan/Owned by the Company								
Mardinding, Karo, Sumatera Utara/ North Sumatra	-	8.176	SK Bupati Karo No. 540/335/TAMBEN/2009 berlaku sampai dengan/valid until 30/12/2014	-	-	-	-	-
Tanah Pinem, Dairi, Sumatera Utara/ North Sumatra	KW01-AT-DAIRI08	17.550	SK Bupati Dairi No. 540/403/V/2011 berlaku sampai dengan/valid until 30/12/2016	-	-	-	-	-
Parsoburan, Toba Samosir, Sumatera Utara/ North Sumatra	-	15.940	SK Bupati Toba Samosir No. 50 Tahun 2011 berlaku sampai dengan/valid until 25/1/2017	-	-	-	-	-
Pammonangan, Sipoholon dan/and Adiakoting Tapanuli Utara, Sumatera Utara/ North Sumatra	-	33.260	SK Bupati Tapanuli Utara No. 240 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 25/2/2018	-	-	-	-	-
Kec. Garoga, Tapanuli Utara, Sumatera Utara/ North Sumatra	-	6.492	SK Bupati Tapanuli Utara No. 241 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 25/2/2018	-	-	-	-	-

1. GENERAL (continued)

c. Jointly Controlled Entity

On February 26, 2007, the Company established PT Indonesia Chemical Alumina (ICA), a jointly controlled entity whereby the Company had share ownership of 49%. In August 2008, the Company acquired 16% additional interest in ICA, making the total ownership to become 65%. On August 10, 2010, the Company increased its interest in ICA to become 80%. ICA will manufacture bauxite in West Kalimantan, Indonesia and is in the construction stage as of March 31, 2012.

The Company considered the existence of substantive participating rights held by the minority shareholder which provide such shareholder with a veto right over the significant financial and operating policies of ICA and determined that, as a result of these rights, the Company does not have control over the financial and operating policies of ICA, despite the Company's 80% ownership interest.

d. Exploration and Exploitation Areas

As of March 31, 2012, the Company and Subsidiaries have exploration and exploitation areas covered by several Mining Authorizations ("IUP"), previously known as "Kuasa Pertambangan". The details of each of the Mining Authorizations are as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi
(lanjutan)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) - tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration
Milik Perusahaan (lanjutan)/Owned by the Company (continued)			
Batang Asai, Sarolangun, Jambi	KW.020 KP 100408	5.000	SK Bupati Sarolangun No. 44 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 28/12/2014
Batang Asai, Sarolangun, Jambi	KW.05 KP 010407	4.983	SK Bupati Sarolangun No. 45 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 28/12/2014
Sungai Keruh, Tebo, Jambi	-	4.975	SK Bupati Tebo No. 137/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 10/3/2014
Sungai Keruh, Tebo, Jambi	-	4.959	SK Bupati Tebo No. 138/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 10/3/2014
Ma. Bantan, Merangin, Jambi	-	14.910	SK Bupati Merangin No. 178/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 24/5/2017
Kec. Sungai Tenang, Merangin, Jambi	-	9.690	SK Bupati Merangin No. 184/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 1/5/2014
Jangkat, Merangin, Jambi	-	7.633	SK Bupati Merangin No. 185/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 1/5/2014
Air Niru, Bengkulu Utara/ North Bengkulu	KWBU.09-008	4.738	SK Bupati Bengkulu Utara No. 224 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 30/4/2014
Lebong Kandise, Bengkulu Utara/ North Bengkulu	KWBU.09-009	4.983	SK Bupati Bengkulu Utara No. 225 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 30/4/2014
Air Nokan, Bengkulu Utara/ North Bengkulu	KWBU.09-010	3.945	SK Bupati Bengkulu Utara No. 226 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 30/4/2014
Telatang, Bengkulu Utara/ North Bengkulu	KWBU.09-011	4.419	SK Bupati Bengkulu Utara No. 243 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 30/4/2014
Cibaliung, Pandeglang Banten	-	6.488	SK Bupati Pandeglang No. 541/103-BPPT/2010 berlaku sampai dengan/valid until 7/10/2015

1. GENERAL (continued)

**d. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited	
	Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi
(lanjutan)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) - tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration
Milik Perusahaan (lanjutan)/Owned by the Company (continued)			
UBPP Logam Mulia, Jl. Pemuda-Jl Raya Bekasi, Kel. Jatinegara Kaum, Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur, DKI JKT	-	-	-
Ds. Bantar Karet, Kec. Nanggung, Bogor, Jawa Barat/ West Java	KW 98PP0138	6.047	-
Bungbulang,Pakerjeng, Cisewu, Pamulihan, Garut Jawa Barat/West Java	-	11.560	SK SDAP Sumber Daya Air dan Pertambangan No. 540/Kep.633-SDAP/2011 berlaku sampai dengan valid until 28/11/2016
Ciarinem, Papandayan Garut, Jawa Barat/ West Java	-	4.513	-
Cisewu (Kuda Gold), Garut, Jawa Barat/ West Java	-	7.427	SK SDAP Sumber Daya Air dan Pertambangan No. 540/Kep.255-SDAP/2011 berlaku sampai dengan /valid until 22/3/2016
Desa Neglasari, Kec. Lengkong, Sukabumi, Jawa Barat/West Java	-	149,55	-
Jatiroto, Tirtomoyo Wonogiri, Jawa Tengah/ Central Java	-	5.711,69	SK Bupati Wonogiri No. 545.21/006/2010 berlaku sampai dengan/valid until 5/3/2016
Kec. Cilogok, Banyumas, Somagede, Banyumas, Jawa Tengah/ Central Java	-	16.930	SK Bupati Banyumas No. 545/175/2010 berlaku sampai dengan/valid until 9/3/2014
Bagelan, Purworejo Jawa Tengah/ Central Java*)	-	5.331	SK Bupati Purworejo No. 188.4/475/2008 berlaku sampai dengan/ valid until 21/9/2009
Desa Wotgalih, Kec. Yosowilangun, Kec. Lumajang, Jawa Timur/East Java	-	504	-
Mempawah Hulu, Landak, Kalimantan Barat/West Kalimantan	-	20.710	SK Bupati Landak No. 544.2/284/HK-2009 berlaku sampai dengan/ valid until 23/12/2014

1. GENERAL (continued)

**d. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited	
	Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
Milik Perusahaan (lanjutan)/Owned by the Company (continued)				
IUP Operasi Produksi Khusus untuk Pengolahan dan Pemurnian Mineral sesuai SK Merten ESDM No. 261/K/30/DJB/ 16/2/2011	-	-	-	-
SK Bupati Bogor No. 541.2/005/kpts/ESDM/ 2010 berlaku sampai dengan/valid until/ 9/3/2021	2.060	2.000	-	-
-	-	-	-	-
SK SDAP Sumber Daya Air dan Pertambangan No. 540/Kep.279-SDAP /2010 berlaku sampai dengan/valid until 23/10/2019	-	-	-	-
-	-	-	-	-
SK SDAP Sumber Daya Air dan Pertambangan No. 540/Kep.255-SDAP/2011 berlaku sampai dengan /valid until 22/3/2016	-	-	-	-
SK Badan Pelayanan Perizinan Terpadu, No. 503.8/8931-BPPT/2010 berlaku sampai dengan/valid until 21/12/2014	-	-	-	-
-	-	-	-	-
SK Bupati Wonogiri No. 545.21/006/2010 berlaku sampai dengan/valid until 5/3/2016	-	-	-	-
SK Bupati Banyumas No. 545/175/2010 berlaku sampai dengan/valid until 9/3/2014	-	-	-	-
SK Bupati Purworejo No. 188.4/475/2008 berlaku sampai dengan/ valid until 21/9/2009	-	-	-	-
SK Bupati Lumajang No. 188.45/287/427.12/2010 berlaku sampai dengan/valid until 23/7/2020	-	-	-	-
-	-	-	21.600	53.000

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi
(lanjutan)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ n/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) - tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration
Milik Perusahaan (lanjutan)/Owned by the Company (continued)			
Toho, Pontianak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	12.630	-
Toho, Mempawah, Pontianak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	5.898	SK Bupati Pontianak No. 163 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 3/12/ 2014
Tayan, Sanggau, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	KW 98PPO183	36.410	-
Tayan Hilir, Sanggau Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	1.701	-
Mandor, Landak Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	6.539	SK Bupati Landak No. 545/241/HK-2011 berlaku sampai dengan/valid until 23/12/2014
Mandor, Landak Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	6.135	SK Bupati Landak No. 545/50/HK-2012 berlaku sampai dengan/valid until 23/12/2015
Bonehau, Mamuju, Sulawesi Barat/ West Sulawesi*)	-	4.926	SK Bupati Mamuju No.262 Tahun/Year 2009 berlaku sampai dengan/ valid until 4/6/2010
Tarinding & Timoro Mamasa, Sulawesi Barat/ West Sulawesi	-	1.347	SK Bupati Mamasa No. 540/KPTS-65/VI/2011 berlaku sampai dengan/valid until 10/12/2014
Kalumpang, Mamuju, Sulawesi Barat/ West Sulawesi	-	10.000	SK Bupati Mamuju No. 213 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 5/6/2014
Topoyo, Mamuju, Sulawesi Barat/ West Sulawesi	-	10.000	SK Bupati Mamuju No. 214 Tahun/ Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 5/6/2014
Karossa, Mamuju, Sulawesi Barat/ West Sulawesi	-	5.200	SK Bupati Mamuju No. 05 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 22/ 5/2014
Seko, Luwu Utara, Sulawesi Selatan/ South Sulawesi	KW 01 LU-08SS	5.167	SK Bupati Luwu Utara No. 188.4.45/135/V/2011 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 10/3/2016
Molawe, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 07 APR ER 002	41.560	SK Bupati Konawe Utara No. 1 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 11/1/2014
Lasolo, Konawe, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 99STP057a	6.213	-
Kampa Wawonii, Konawe, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 07 APR ER 001	36.660	SK Bupati Konawe No. 80 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 21/4/2014
Besulutu, Konawe, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 07 APR ER 002	39.370	SK Bupati Konawe No. 81 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 21/4/2014
Asera dan/and Molawe, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 10 APR OP 005	16.920	-

1. GENERAL (continued)

**d. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi
(lanjutan)

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) - tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration
Milik Perusahaan (lanjutan) Owned by the Company (continued)			
Kolono Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	-	9.596	SK Bupati Konawe Selatan No. 727 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 11/1/2016
Wolasi Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	-	5.988	SK Bupati Konawe Selatan No. 728 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 11/1/2016
Pomala, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	WSPM 016	1.954	-
Batu Kilat, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	WSPM 017	878,20	-
Sitallo, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW WSPM.015	584,3	-
Maniang, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	WSWD 003	195	-
Tambea, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW WSPM.014	2.712	-
Maba dan/and Maba Kota, Halmahera Timur, Maluku Utara/North Maluku	-	10.420	SK Bupati Halmahera Timur No. 188.45/540.A-III/2011 berlaku sampai dengan /valid until 20/6/2014
Buli Serani, Halmahera Timur, Maluku Utara/ North Maluku	KW 97PPO443	39.040	-
Moyo Utara dan Hilir, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat/ West Nusa Tenggara	-	11.320	SK Bupati Sumbawa No. 506 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 9/4/2015
Tentang, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur/ East Nusa Tenggara)	-	12.070	SK Bupati Manggarai Barat No. DPE.540/390/XII/2009 berlaku sampai dengan/valid until 17/12/2011
Oxybil, Pegunungan Bintang, Papua	-	49.740	SK Gubernur Papua No. 540/2876/SET Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/8/2017
Oxybil, Pegunungan Bintang, Papua	-	49.830	SK Gubernur Papua No. 540/2883/SET Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/8/2017
Oxybil, Pegunungan Bintang, Papua	-	49.920	SK Gubernur Papua No. 540/2884/SET Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/8/2017
Oxybil, Pegunungan Bintang, Papua	-	49.830	SK Gubernur Papua No. 540/2892/SET Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/8/2017
Mandiangan, Sarolangun, Jambi	KW.97 KP. 290310	199	-

1. GENERAL (continued)

d. Exploration and Exploitation Areas
(continued)

IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited	
	Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
SK Bupati Kolaka No. 198 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/6/2020	2.000	-	-	-
SK Bupati Kolaka No. 199 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/6/2020	529	-	-	-
SK Bupati Kolaka No. 200 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 15/3/2014	135	-	-	-
SK Bupati Kolaka No. 201 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 28/2/2013	110	-	-	-
SK Bupati Kolaka No. 202 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 15/3/2014	945	-	-	-
-	15.000	124.800	70.250	73.050
SK Bupati Halmahera Timur No. 188.45/540- 170/2011 berlaku sampai dengan/valid until 27/10/2040	16.600	37.800	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
SK Bupati Sarolangun No. 34 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 29/1/2020	-	-	-	-

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi
(lanjutan)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorization (IUP)	Area (Ha) - tidak diaudit/ unaudited	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration
Milik Entitas Anak/Owned by the Subsidiaries			
Mandiangan, Sarolangun, Jambi	KW.97 KP. 251010	201	SK Bupati Sarolangun No. 32 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 9/1/2012
Menjalin, Landak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	19.350	SK Bupati Landak No. 544.2/188/HK-2011 berlaku sampai dengan/ valid until 23/12/2014
Menjalin, Mandor, Landak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	20.000	SK Bupati Landak No. 544.2/286/HK-2009 berlaku sampai dengan/ valid until 23/12/2014
Menjalin, Landak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	4.900	SK Bupati Landak No. 544.2/213/HK-2010 berlaku sampai dengan/ valid until 23/9/2016
Meliau, Sanggau, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	10.000	-
Tayan Hilir, Sanggau, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	455,7	-
Molawe, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	-	-	-
Molawe, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	-	-	-
Pulau Gag	-	13.136	Kontrak Karya/Contract of Work No.B.553/Pres/1/1998
Cibaliung, Pandeglang Banten	-	1.340	-

*) dalam proses perpanjangan/extension of permits in progress

Informasi terkait Hasil Eksplorasi, Sumber Daya Mineral atau Cadangan Bijih yang tercantum di dalam laporan ini didasarkan pada informasi yang disusun oleh Lukman Effendi, yang merupakan anggota *The Australasian Institute of Mining and Metallurgy*. Lukman Effendi adalah karyawan tetap Perusahaan. Dia memiliki pengalaman yang cukup dan yang relevan akan jenis mineralisasi dan tipe deposit yang diukur dan terhadap aktivitas yang dia lakukan berkualifikasi sebagai seorang *Competent Person* sebagaimana didefinisikan *2004 Edition of the 'Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves'*. Dia menyetujui pengungkapan di dalam laporan ini atas hal-hal berdasarkan informasinya dalam bentuk dan konteks informasi tersebut ditampilkan.

1. GENERAL (continued)

**d. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) tidak diaudit/unaudited	
	Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkira/ Indicated
-	-	-	-	-
-	-	-	10.700	-
-	-	-	10.700	-
-	-	-	-	-
SK Bupati Sanggau No. 444 Tahun/Year 2009 berlaku sampai dengan/valid until 21/12/2028	800	10.200	-	-
SK Bupati Sanggau No. 3 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 4/1/2030	-	-	-	-
IUP Operasi Produksi Khusus Pengolahan dan Pemurnian sesuai SK Bupati Konawe Utara No. 87 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 21/2/2031	-	-	-	-
IUP Operasi Produksi Khusus Pengangkutan dan Penjualan sesuai SK Bupati Konawe Utara No. 88 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 21/2/2031	-	-	-	-
-	-	-	44.100	83.500
SK Bupati Pandeglang No. 541/118- BPPT/XI/2010 berlaku sampai dengan /valid until 28/7/2015	494.000	571.000	-	-

The information in this report that relates to Exploration Results, Mineral Resources or Ore Reserves is based on information compiled by Mr. Lukman Effendi, who is a Member of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy. Mr. Lukman Effendi is a full-time employee of the Company. He has sufficient experience which is relevant to the style of mineralization and type of deposit under consideration and to the activity which he is undertaking to qualify as a Competent Person as defined in the 2004 Edition of the 'Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves'. He consents to the inclusion in the report of the matters based on his information in the form and context in which it appears.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan interim konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", dan PSAK 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim", yang keduanya diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011.

PSAK 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

PSAK 3 (Revisi 2010) mengatur penyajian minimum laporan keuangan, serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.

Penerapan PSAK 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM-LK. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", and PSAK 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting", both adopted on January 1, 2011.

PSAK 1 (Revised 2009) regulates the presentation of financial statements as to, among others, the objective, components of financial statements, fair presentation, materiality and aggregation, offsetting, distinction between current and non-current assets and liabilities, comparative information, consistency and introduces new disclosures such as key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

PSAK 3 (Revised 2010) regulates minimum presentation of financial statements, and also the principles of recognition and measurement in complete or condensed interim financial statements.

The adoption of PSAK 1 (Revised 2009) has significant impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih dan instrumen keuangan yang dinyatakan dengan nilai wajar.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dinyatakan dalam dan dibulatkan menjadi ribuan rupiah, kecuali dinyatakan secara khusus.

Mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak adalah rupiah, kecuali untuk APN dengan mata uang fungsional dolar Australia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation (continued)

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company and Subsidiaries' consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the adoption of several amended PSAKs effective January 1, 2012 as disclosed in this note.

The consolidated financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for inventories which are stated at the lower of cost or net realizable value and financial instruments which are stated at fair value.

The consolidated statements of cash flows present the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The consolidated statements of cash flows are presented using the direct method.

For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and short-term investments with maturities of three months or less, net of overdrafts.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to, and stated in, thousands of rupiah unless otherwise stated.

The functional currency of the Company and Subsidiaries is the rupiah, except for APN whose functional currency is the Australian dollar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1b, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar perusahaan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara retrospektif PSAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan non-pengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; (v) konsolidasi atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1b, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

All material intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Effective on January 1, 2011

Effective on January 1, 2011, the Company retrospectively adopted PSAK 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interest ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

PSAK 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

As described herein, the adoption of PSAK 4 (Revised 2009) has insignificant impact on the financial reporting including for the related disclosures in the consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, dan terus dikonsolidasi sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lainnya, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas. Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

A subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continues to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another Subsidiary, more than half of the voting power of an entity. Control also exists when the parent owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Losses of a non-wholly owned Subsidiary are attributed to the NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a Subsidiary, the Company:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences recorded in stockholders' equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
 Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2011 (Diaudit) dan
 Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 March 31, 2012 (Unaudited) and
 December 31, 2011 (Audited) and
 for the Three Months Ended
 March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
 (Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Hasil usaha dan posisi keuangan dari Entitas Anak yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan Perusahaan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- (a) Aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan.
- (b) Penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- (c) Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Selisih kurs dalam mata uang asing karena penjabaran laporan keuangan APN ke dalam mata uang Rupiah disajikan secara terpisah dalam akun "Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan" sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Bagian proporsional aset bersih dari pemegang saham minoritas pada Entitas Anak yang dikonsolidasikan disajikan sebagai "Hak Minoritas" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak.

c. Kombinasi Bisnis

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun/periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

The operating results and financial position of the Subsidiaries that have functional currencies different from the Company's reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

- (a) Assets and liabilities for each of the statements of financial position are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position.
- (b) Income and expenses for each of the consolidated statements of comprehensive income are translated at average exchange rates; and
- (c) All resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.

Prior to January 1, 2011

The resulting difference in foreign currency arising from the translation of the financial statements of APN to rupiah is presented as "Difference in Foreign Currency Translation" under the Stockholders' Equity section of the consolidated statements of financial position.

The proportionate shares of the minority stockholders in net assets of the consolidated Subsidiaries are presented as "Minority Interests" in the consolidated statements of financial position.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Subsidiaries.

c. Business Combinations

Effective on January 1, 2011, the Company prospectively adopted PSAK 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applicable for business combinations that occur on or after the beginning of a financial year/period commencing on or after January 1, 2011.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

PSAK 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan:

- menghentikan amortisasi *goodwill* (Catatan 14);
- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK 22 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan, berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari suatu akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan termasuk dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

PSAK 22 (Revised 2010) stipulates the nature of transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.

In accordance with the transitional provision of PSAK 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Company:

- ceased the goodwill amortization (Note 14);
- eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of goodwill; and
- performed an impairment test of goodwill in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

As described herein, the adoption of PSAK 22 (Revised 2010) has significant impact on the financial reporting, including for the related disclosures in the consolidated financial statements.

Effective on January 1, 2011

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition-date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang berhubungan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Goodwill negatif yang berasal dari kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya sebelum tanggal 1 Januari 2011 dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba awal periode buku pada tanggal 1 Januari 2011.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with PSAK 55 (Revised 2006) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company's cash-generating units ("CGUs") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operations disposed of is included in the carrying amount of the operations when determining the gain or loss on disposal of the operations. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operations disposed of and the portion of the CGU retained.

Negative goodwill arising from business combinations prior to January 1, 2011 was closed to the beginning balance of retained earnings as of January 1, 2011.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
 Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2011 (Diaudit) dan
 Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 March 31, 2012 (Unaudited) and
 December 31, 2011 (Audited) and
 for the Three Months Ended
 March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
 (Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Sebagai perbandingan dengan persyaratan-persyaratan tersebut di atas, kebijakan akuntansi atas kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

- i. kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya-biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan pada akuisisi merupakan bagian dari harga perolehan akuisisi. KNP (sebelumnya dikenal sebagai hak minoritas) diukur berdasarkan proporsi atas nilai tercatat aset bersih teridentifikasi;
- ii. kombinasi bisnis yang diperoleh secara bertahap diakui sebagai tahap-tahap yang terpisah. Tambahan kepemilikan saham tidak mempengaruhi *goodwill* yang telah diakui sebelumnya;
- iii. ketika Perusahaan mengakuisisi sebuah bisnis, derivatif melekat yang dipisahkan dari kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi tidak diukur kembali pada saat akuisisi, kecuali kombinasi bisnis menyebabkan perubahan syarat-syarat kontrak yang secara signifikan merubah arus kas yang semula disyaratkan dalam kontrak;
- iv. imbalan kontinjensi diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan mempunyai kewajiban saat ini, yaitu kemungkinan besar atas arus ekonomis keluar, yang dapat secara memadai diestimasi. Penyesuaian setelah tanggal akuisisi terhadap imbalan kontinjensi diakui sebagai bagian dari *goodwill*.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain mata uang fungsional Perusahaan dijabarkan ke dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan tahun tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

Prior to January 1, 2011

In comparison to the above requirements, the following were the accounting policies applied on business combinations prior to January 1, 2011:

- i. business combinations were accounted for using the purchase method. Transaction costs directly attributable to the acquisition formed part of the acquisition costs. The NCI (formerly known as minority interest) was measured at the book value of the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets;
- ii. business combinations achieved in stages were accounted for as separate steps. Any additional acquired equity interest did not affect previously recognized goodwill;
- iii. when the Company acquired a business, embedded derivatives separated from the host contract by the acquiree were not reassessed on acquisition unless the business combination resulted in a change in the terms of the contract that significantly modified the cash flows that otherwise would have been required under the contract;
- iv. contingent consideration was recognized if, and only if, the Company had a present obligation, the economic outflow was more likely than not and a reliable estimate was determinable. Subsequent adjustments to the contingent consideration were recognized as part of goodwill.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies other than the Company's functional currency are translated to rupiah based on the middle rates published by Bank Indonesia at the last banking transaction date for the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, nilai kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	Rupiah Penuh/Rupiah Full Amount	
	2012	2011
1 Dolar Amerika Serikat	9.180	8.709
100 Yen Jepang	11.176	10.514
1 Euro Eropa	12.259	12.317
1 Dolar Australia	9.556	9.001
1 Dolar Singapura	7.309	6.906
1 Pound sterling Inggris	14.670	14.026

e. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan pada entitas asosiasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

As of March 31, 2012 and 2011, the rates of exchange used were as follows:

	Rupiah Penuh/Rupiah Full Amount	
	2012	2011
1 United States dollar	9.180	8.709
100 Japanese yen	11.176	10.514
1 European euro	12.259	12.317
1 Australian dollar	9.556	9.001
1 Singapore dollar	7.309	6.906
1 British pound sterling	14.670	14.026

e. Investments in Associates

The Company's investments in its associates are accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Company has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in net earnings or losses of, and dividends received from, the associate since the date of acquisition.

The consolidated statements of comprehensive income reflect the share of the results of operations of the associates. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and the associates are eliminated to the extent of the Company's interest in the associates.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
 Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2011 (Diaudit) dan
 Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 March 31, 2012 (Unaudited) and
 December 31, 2011 (Audited) and
 for the Three Months Ended
 March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
 (Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Investasi dalam Entitas Asosiasi (lanjutan)

Perusahaan menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

f. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang menggantikan PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", secara prospektif. Penerapan awal PSAK ini tidak memiliki implikasi yang signifikan pada laporan keuangan konsolidasian selain pada pengungkapan yang terkait.

1. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan dalam empat kategori sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Investments in Associates (continued)

The Company determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company's investments in its associates. The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investments in the associates are impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investments in associates and the carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statements of comprehensive income.

f. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Company and Subsidiaries have applied PSAK 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", which superseded PSAK 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", prospectively. Application of these PSAK has no significant impact to the consolidated financial statements other than to the related disclosures.

1. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2011) are classified into four categories as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each reporting date.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual, kas yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and Subsidiaries commit to purchase or sell the assets.

The Company's and Subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, investments in available-for-sale financial assets, restricted cash and guarantee deposits.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the Company and Subsidiaries do not have financial assets at fair value through profit or loss.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, kas yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company's and Subsidiaries' cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted cash and guarantee deposits are included in this category.

- Held-to-maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM investments when the Company and Subsidiaries have the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual
Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan memiliki investasi pada aset keuangan yang dicatat sebesar harga perolehan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan hutang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

The Company and Subsidiaries do not have any financial assets classified as held-to-maturity investments as of March 31, 2012 and December 31, 2011.

- Available-for-sale (AFS) financial assets
AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in stockholders' equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in stockholders' equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

The Company has investments in shares of stock stated at cost classified as AFS financial assets as of March 31, 2012 and December 31, 2011.

2. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk hutang usaha, hutang lain-lain, biaya masih harus dibayar, pinjaman investasi, penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup, hutang obligasi dan liabilitas derivatif (hanya pada tahun 2010).

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki saldo yang termasuk dalam liabilitas derivatif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Initial recognition (continued)

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, include directly attributable transaction costs.

The Company's and Subsidiaries' financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses, investment loans, provision for environmental and reclamation costs, bonds payable and derivative liabilities (only in 2010).

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the short term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, The Company's and Subsidiaries' do not have any derivative liabilities.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Hutang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, hutang dan pinjaman selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Hutang usaha, hutang lain-lain, biaya masih harus dibayar, pinjaman investasi, penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan hutang obligasi Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Loans and borrowings

After initial recognition, loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

The Company's and Subsidiaries' trade payables, other payables, accrued expenses, investment loans, provision for environmental and reclamation costs and bonds payable are included in this category.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

4. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

5. Impairment of Financial Assets

The Company and Subsidiaries assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

- Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and Subsidiaries assess the impairment based on the individual objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a "loans and receivables" asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif terjadinya penurunan nilai, termasuk penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

5. Impairment of Financial Assets (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and Subsidiaries. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

- AFS financial assets

In the case of equity investments classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

6. Derecognition of Financial Assets and Liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and Subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

7. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menandatangani kontrak *interest rate swap* untuk tujuan mengelola risiko perubahan suku bunga yang berasal dari liabilitas jangka panjang - pinjaman investasi Perusahaan dengan suku bunga tetap. Instrumen keuangan derivatif tersebut tidak ditetapkan untuk suatu hubungan lindung nilai yang memenuhi syarat (*qualifying hedge relationship*) dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui langsung pada laba rugi.

Liabilitas derivatif disajikan masing-masing sebagai liabilitas jangka pendek (termasuk dalam akun Hutang Lain-lain). Derivatif melekat, bila ada, disajikan bersama dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang tepat atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

Perubahan bersih nilai wajar instrumen derivatif dan penyelesaian dari instrumen derivatif disajikan sebagai "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

g. Piutang Usaha

Penyisihan penurunan nilai ditentukan berdasarkan kebijakan yang terdapat di Catatan 2f.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

7. Derivative Financial Instruments

The Company enters into and engages in interest rate swap instruments for the purpose of managing its interest rate exposures emanating from the Company's long-term liability - investment loans with fixed interest rates. These derivative financial instruments are not designated in a qualifying hedge relationship and are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivatives during the year that do not qualify for hedge accounting are taken directly to profit or loss.

Derivative liabilities are presented under current liabilities (included as part of Other Payables). Embedded derivative, if any, is presented with the host contract on the consolidated statements of financial position, which presentation represents an appropriate disclosure of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

The net changes in fair value of derivative instruments and settlement of derivative instruments are presented under "Other Income (Expenses)" in the consolidated statements of comprehensive income.

g. Trade Receivables

The allowance for impairment is determined based on the policies outlined in Note 2f.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan dicatat pada nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersihnya. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya overhead yang dapat diatribusikan secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya penjualannya (Catatan 7).

Penyisihan persediaan usang digunakan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Prasarana	6 - 20	Land improvements
Bangunan	10 - 20	Buildings
Pabrik, mesin dan peralatan	8 - 25	Plant, machinery and equipment
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	4 - 8	Furniture, fixtures and office equipment

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas atau mutu produksi dari aset, dikapitalisasi dan disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method. Cost of finished goods and work in process comprises materials, labor and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realizable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the costs of completion and selling expenses (Note 7).

Allowance for obsolescence is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

i. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as incurred.

Depreciation of property, plant and equipment, except land, is computed using the straight-line method over the following estimated useful lives:

The cost of maintenance and repairs is charged as an expense as incurred. Expenditures which extend the useful life of an asset or provide further economic benefits by increasing the capacity or quality of production of the asset, are capitalized and depreciated based on the applicable depreciation rate.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam tahun laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap di-review dan disesuaikan secara prospektif, jika memadai, pada setiap akhir tahun buku.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap digunakan.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti diskonto baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu (*qualifying assets*), dikapitalisasi sampai saat proses pembangunannya selesai. Untuk pinjaman yang dapat dihubungkan secara langsung dengan suatu aset tertentu, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi dalam tahun berjalan, dikurangi dengan penghasilan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan suatu aset tertentu, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan menggunakan tingkat kapitalisasi untuk pengeluaran aset tertentu tersebut. Tingkat kapitalisasi adalah tingkat rata-rata tertimbang biaya pinjaman terkait pinjaman dalam tahun tertentu, tidak termasuk jumlah pinjaman yang secara khusus digunakan untuk pendanaan pembangunan aset tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Property, Plant and Equipment (continued)

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of property, plant and equipment are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each financial year.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to the appropriate property, plant and equipment accounts when the construction or installation is completed. Depreciation is charged from the date when the assets become available for their intended use.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when the construction is completed. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned from the temporary investment of such borrowings.

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount disbursed on the qualifying asset. The capitalization rate is the weighted average of the borrowing cost applicable to the total borrowings outstanding during the year, excluding borrowings directly attributable to financing the qualifying asset under construction.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Sewa

Apabila dalam suatu kontrak sewa porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan *lessor*, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap dimana Perusahaan dan Entitas Anak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan biaya keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama masa sewa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas setiap tahun. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mendapatkan kepemilikan atas aset pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Leases

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases of property, plant and equipment where the Company and Subsidiaries have substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the leases' commencement at the lower of the fair value of the leased property and the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liabilities and finance charges so as to achieve a constant rate of interest on the finance balance outstanding. The interest element of the finance charges is charged to the consolidated statement of comprehensive income over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each year. Property, plant and equipment acquired under finance leases are depreciated similarly to owned assets. If there is no reasonable certainty that the Company and Subsidiaries will hold the ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

k. Impairment of Non-financial Assets

The Company and Subsidiaries assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and Subsidiaries make an estimate of the asset's recoverable amount.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-financial Assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior year.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
 Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2011 (Diaudit) dan
 Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 March 31, 2012 (Unaudited) and
 December 31, 2011 (Audited) and
 for the Three Months Ended
 March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
 (Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun-tahun berikutnya.

l. Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" (PSAK 7 (Revisi 2010)). PSAK 7 (Revisi 2010) mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan secara individual. Penerapan PSAK 7 (Revisi 2010) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi antara Perusahaan dengan badan usaha milik negara diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak yang berelasi sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2010).

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan dalam Catatan 32.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-financial Assets (continued)

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment loss relating to *goodwill* cannot be reversed in future years.

l. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries applied PSAK 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" (PSAK 7 (Revised 2010)). PSAK 7 (Revised 2010) requires disclosures of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements. The adoption of PSAK 7 (Revised 2010) has significant impact on the related disclosures in the consolidated financial statements.

Transactions between the Company and state-owned entities are considered as transactions with related parties under PSAK 7 (Revised 2010).

The details of the accounts and the significant transactions entered into with related parties are presented in Note 32.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Biaya Tangguhan

Biaya yang dikeluarkan dalam jumlah signifikan yang diperkirakan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya.

n. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan

Biaya eksplorasi diakumulasi untuk setiap *area of interest* dan ditangguhkan sebagai aset apabila izin usaha pertambangan masih berlaku dan biaya-biaya tersebut diharapkan akan dapat diperoleh kembali melalui eksploitasi atau penjualan, atau apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk memastikan apakah kegiatan tersebut akan dapat menghasilkan cadangan yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam *area of interest* terkait masih berlangsung.

Biaya pengembangan dikapitalisasi termasuk biaya-biaya untuk mengembangkan *area of interest* sebelum dimulainya kegiatan operasi dalam *area of interest* yang bersangkutan. Biaya eksplorasi dan pengembangan diamortisasi selama masa produksi yang diharapkan atau berdasarkan estimasi umur tambang atau periode izin usaha pertambangan, mana yang lebih pendek.

Setiap *area of interest* ditelaah pada setiap akhir periode akuntansi dan apabila diperlukan, penyesuaian dibuat untuk menghapuskan biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan sepanjang nilainya tidak dapat dipulihkan kembali di masa yang akan datang.

Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi yang dihitung sejak tanggal dimulainya produksi komersial dari setiap *area of interest* yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Deferred Charges

Significant expenditures incurred which are considered to have a benefit of more than one year, are deferred and amortized applying the straight-line method over the period expected to benefit from such expenditures.

n. Deferred Exploration and Development Expenditures

Exploration expenditures are accumulated for each *area of interest* and deferred as an asset when the mining authorization is still valid and the costs are expected to be recouped through exploitation or sale, or where activities in the *area of interest* have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the *area of interest* are continuing.

Development expenditures are capitalized and incorporate cost in developing an *area of interest* prior to the commencement of operations in that *area*. Exploration and development expenditures are amortized over the expected life of production for the *area* or the shorter of the mine life or period of the mining authorization.

Each *area of interest* is reviewed at the end of each accounting period and, where appropriate, an adjustment is made to write off deferred exploration and development expenditures to the extent that they are not recoverable in the future.

Deferred exploration and development expenditures are amortized on the unit-of-production method from the date of commencement of commercial production of each respective *area of interest*.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Perusahaan memiliki kewajiban tertentu untuk merestorasi dan merehabilitasi daerah pertambangan serta penarikan aset sesudah produksi selesai. Perusahaan menghitung besarnya kewajiban tersebut dengan menggunakan metode unit produksi sepanjang masa penambangannya sehingga diperoleh jumlah yang cukup untuk memenuhi kewajiban tersebut ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

p. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Penjualan dari produk diakui sebagai pendapatan pada saat pengalihan risiko kepemilikan kepada pelanggan, dan:

- bentuk dari produk telah sesuai untuk pengiriman serta tidak terdapat proses lebih lanjut yang diperlukan oleh produsen;
- kuantitas serta kualitas dari produk dapat ditentukan dengan cukup akurat;
- produk telah diserahkan kepada pelanggan serta tidak lagi di bawah pengendalian fisik dari produsen atau hak kepemilikannya telah diserahkan kepada pelanggan; dan
- produk harga jual dapat ditentukan dengan cukup akurat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Provision for Environmental and Reclamation Costs

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

The Company has certain obligations for restoration and rehabilitation of mining areas and retirement of assets following the completion of production. Such obligations are being accrued on the unit-of-production method over the life of the mine so that the accrual will be adequate to meet those obligations once production from the resource is complete. Changes in estimated restoration and environmental expenditures to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining mine life.

p. Revenue and Expenses

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

Sales of products are recognized as revenue when the risks of ownership are transferred to the customer, and:

- the product is in a suitable form for delivery and no further processing is required by, or on behalf of, the producer;
- the quantity and quality of the product can be determined with reasonable accuracy;
- the product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the producer or ownership in the product has been passed to the customer; and
- the selling price can be determined with reasonable accuracy.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penjualan dari produk yang dilakukan melalui pihak ketiga (agen) diakui sebagai pendapatan pada saat produk diterima oleh pembeli akhir.

Perjanjian penjualan tertentu atas feronikel diakui dengan menggunakan harga penjualan sementara pada saat tanggal pengiriman. Harga final ditentukan berdasarkan harga nikel *London Metal Exchange* (LME) yang biasanya berkisar antara 30 sampai 180 hari setelah pengiriman ke pelanggan. Penjualan jenis ini mengandung instrumen derivatif melekat yang berhubungan erat dan tidak dicatat secara terpisah dari kontrak utama penjualan. Pada tanggal pelaporan, harga penjualan feronikel sementara disesuaikan dengan harga LME nikel rata-rata bulanan yang paling dekat, dengan melakukan penyesuaian atas penjualan.

Harga jual emas dan perak pada umumnya didasarkan atas harga yang ditetapkan oleh *London Bullion Market Association* pada tanggal transaksi. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diserahkan. Beban diakui pada saat terjadinya, kecuali biaya proyek yang akan dikapitalisasi sampai proyek tersebut selesai.

q. Transaksi Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah pihak-pihak (perorangan, perusahaan, atau bentuk entitas lainnya) yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara) mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada dibawah pengendalian yang sama.

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*). Nilai buku historis ekuitas bersih dari entitas yang diakuisisi digabungkan, seolah-olah merupakan entitas tunggal untuk seluruh periode pelaporan, sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dialihkan, setelah memperhitungkan pajak penghasilan yang relevan, disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" di bagian Ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and Expenses (continued)

Sales of products arranged by a third party (agent) are recognized as revenue when the products are received by end-buyers.

Certain ferronickel sale agreements provide for provisional pricing of sales at the time of shipment. Final pricing is based on the London Metal Exchange (LME) nickel price which normally ranges from 30 to 180 days after delivery to customers. Such a provisional sale contains an embedded derivative which is closely related and not recorded separately from the host sales contract. At the reporting date, the provisionally priced ferronickel sales are adjusted to the nearest subsequent monthly average LME nickel price, with the adjustments recorded in sales.

Sales of gold and silver are priced generally based on the London Bullion Market Association's quoted price at the date of transaction. Revenue earned from services is recognized at the time the services are rendered. Expenses are recognized when incurred, except project costs which will be capitalized until the project is completed.

q. Transactions among Entities under Common Control

Entities under common control are parties (individuals, company, or other form of entities) which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control or are controlled by or are under the same control.

Restructuring transactions among entities under common control are accounted for under the pooling-of-interests method. The historical carrying amounts of the net equities of the entities acquired are combined, as if they are a single entity for all periods presented, in accordance with PSAK 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions of Entities under Common Control". The difference between the transfer price and book values of the assets, liabilities, shares or other equity instruments, net of applicable income tax, is shown under Stockholders' Equity as "Difference Arising from Restructuring Transactions of Entities under Common Control".

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Transaksi Entitas Sepengendali (lanjutan)

Saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" direalisasi ke laba atau rugi setelah status sepengendali tidak ada lagi antara entitas yang bertransaksi atau aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya telah dialihkan ke entitas lain yang tidak sepengendali.

r. Perpajakan

Beban pajak penghasilan periode interim dihitung berdasarkan penghasilan periode interim sebelum pajak dengan mengenakan tarif pajak yang diperkirakan akan diterapkan atas total penghasilan tahunan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada operasi berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada tahun saat nilai aset direalisasikan atau nilai liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang berlaku atau berlaku secara substantif pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Untuk setiap perusahaan yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing perusahaan tersebut.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat penetapan pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Transactions among Entities under Common Control (continued)

The balance of "Difference Arising from Restructuring Transactions of Entities under Common Control" is realized to gain or loss from the time the common control no longer exists between the entities that entered into the transactions or the related assets, liabilities, shares or other equity instruments have been transferred to another entity not under common control.

r. Taxation

Interim period income tax expense is calculated based on the interim period income before tax and using effective tax rate that is expected to be applied to the total annual income. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carryover of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to stockholders' equity.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to current operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to stockholders' equity.

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Kewajiban Pensiun

Perusahaan memiliki berbagai program pensiun sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan dan kebijakan Perusahaan. Program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan secara berkala. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi. Program pensiun iuran pasti adalah sebuah program pensiun dimana Perusahaan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aktiva yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang berhubungan dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan pada periode kini dan sebelumnya.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aktiva program, yang disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga obligasi perusahaan berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh temponya kurang lebih sama dengan kewajiban yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aktiva program atau 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Pension Obligations

The Company has pension schemes in accordance with prevailing labor-related laws and regulations and the Company's policy. The schemes are generally funded through payments to trustee-administered funds as determined by periodic actuarial calculations. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors, such as age, years of service or compensation. A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity (a fund) and will have no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior periods.

The liability recognized in the consolidated statements of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service cost. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected-unit-credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the year are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service years of qualified employees.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Kewajiban Pensiun (lanjutan)

Perusahaan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU Ketenagakerjaan). Program pensiun Perusahaan berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Perusahaan akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

t. Kewajiban Imbalan Pasca-Kerja Lainnya

i. Imbalan Pelayanan Kesehatan Pensiun

Perusahaan menyediakan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk pensiunan yang berhak. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum tertentu. Prakiraan biaya imbalan ini masih harus diakui sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metode akuntansi yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi kualifikasi.

ii. Pesangon Pemutusan Hubungan Kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan diberhentikan sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kemungkinannya untuk dibatalkan rendah. Pesangon yang akan dibayarkan lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

u. Imbalan Purnajasa

Perusahaan juga memberikan imbalan purnajasa kepada semua karyawan tetapnya. Kewajiban imbalan purnajasa dicatat berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* yang dilakukan oleh aktuaris independen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Pension Obligations (continued)

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 (Labor Law). The Company's pension plan based on the calculation of the benefit obligation performed by the actuaries provides that the expected benefits under the Company's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law.

t. Other Post-Retirement Obligations

i. Post-Retirement Health Care Benefits

The Company provides post-retirement health care benefits to its entitled retirees. The entitlement to these benefits is usually based on the employees' remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting method similar to that for defined benefit pension plans. These obligations are valued annually by independent qualified actuaries.

ii. Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminating the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Benefits falling due more than 12 months after the statement of financial position date are discounted to present value.

u. Past-Service Benefits

The Company also provides past-service benefits for all of its permanent employees. The liability in respect of past-service benefits is recorded based on actuarial calculations using the *projected-unit-credit* method by independent actuaries.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Imbalan Purnajasa (lanjutan)

Imbalan yang diberikan adalah imbalan pasti yang berkaitan dengan kematian, cacat tetap, dan imbalan pensiun yang tergantung dari lamanya masa kerja.

Perusahaan mengakui timbulnya biaya pada saat Perusahaan menerima manfaat ekonomis dari jasa yang diberikan karyawan.

v. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dalam akun tambahan modal disetor.

w. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan nilai wajar bagian Perusahaan, atas aset bersih entitas anak atau perusahaan asosiasi pada tanggal akuisisi. Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat tetapi tidak lebih dari 20 tahun.

Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian pengakuisisi atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi pada tanggal transaksi, maka nilai wajar aset non moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proporsional sampai seluruh selisih tersebut dieliminasi.

Sejak tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* tidak lagi diamortisasi, tetapi menjadi subjek dari uji penurunan nilai (Catatan 2c). Selisih lebih bagian pengakuisisi atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi atas harga perolehan akuisisi pada tanggal transaksi diakui sebagai laba rugi.

x. Laba Bersih per Saham Dasar

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Past-Service Benefits (continued)

This benefit scheme is a defined benefit arrangement providing for death, permanent disability and retirement benefits depending on the years of completed service.

The Company recognizes the expense for the benefits when the Company receives the economic benefits arising from services provided by its employees.

v. Share Issuance Costs

Share issuance costs are presented as a deduction from the additional paid-in capital account.

w. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net assets of the acquired subsidiary or associate at the date of acquisition. Prior to January 1, 2011, goodwill was amortized using the straight-line method over its estimated useful life but not more than 20 years.

When the cost of acquisition is less than the acquirer's interest in the fair value of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of the exchange transaction, the fair values of the acquired non-monetary assets should be reduced proportionately until all the excess is eliminated.

From January 1, 2011, goodwill is no longer amortized, but is subject to impairment test (Note 2c). The excess of the acquirer's interest in the fair value of identifiable assets and liabilities acquired over the cost of acquisition at the date of the exchange transaction is recognized in profit or loss.

x. Basic Earnings per Share

The amount of basic earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to owners of the parent by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Saham Diperoleh Kembali

Ketika Perusahaan membeli kembali sahamnya, jumlah yang dibayarkan, termasuk tambahan biaya yang terkait secara langsung (bersih dari pajak penghasilan), dikurangi dari ekuitas pemegang saham Perusahaan sampai saham tersebut dibatalkan, diterbitkan kembali atau dijual. Pada saat saham tersebut dijual atau diterbitkan kembali, pembayaran yang diterima, bersih setelah dikurangi tambahan biaya dan pajak penghasilan yang terkait langsung, diperhitungkan sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

z. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian khusus Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

aa. Penerapan Standar Akuntansi Revisi Lain dan Interpretasi

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya di atas, Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menerapkan standar akuntansi revisi dan interpretasi berikut pada tanggal 1 Januari 2012, yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan kecuali bagi pengungkapan terkait:

- a. PSAK 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Treasury Stock

Where the Company buys back its share capital, the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes), is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled, reissued or disposed. Where such shares are subsequently sold or reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital.

z. Operating Segments

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged in providing certain products (business segment), which component is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

aa. Adoption of Other Revised Accounting Standards and Interpretations

Other than the revised accounting standards previously mentioned above, the Company and Subsidiaries also adopted the following revised accounting standards and interpretations on January 1, 2012, which were considered relevant to the consolidated financial statements but did not have significant impact except for the related disclosures:

- a. PSAK 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Penerapan Standar Akuntansi Revisi Lain dan Interpretasi (lanjutan)

- b. PSAK 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.
- c. PSAK 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya" mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. PSAK ini melengkapi PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- d. PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dan mensyaratkan pengakuan liabilitas dan beban jika pekerja telah memberikan jasanya dan entitas menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan dari jasa tersebut.
- e. PSAK 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman" menjelaskan mengenai komponen biaya pinjaman dan kriteria kapitalisasi biaya pinjaman.
- f. PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa" selain mengatur akuntansi dan pengungkapan untuk masing-masing klasifikasi sewa pembiayaan dan sewa operasi pada laporan keuangan lessor dan lessee juga mengatur perlakuan akuntansi sesuai dengan PSAK 58 (Revisi 2009): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. PSAK ini mengharuskan agar elemen tanah dan bangunan dalam perjanjian sewa dinilai klasifikasinya secara terpisah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi, dengan mempertimbangkan bahwa pada umumnya tanah memiliki umur ekonomis yang tidak terbatas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Adoption of Other Revised Accounting Standards and Interpretations (continued)

- b. PSAK 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment", prescribes the accounting treatment for property, plant and equipment so that users of the financial statements can discern information about an entity's investment in its property, plant and equipment and the changes in such investment. The principal issues in accounting for property, plant and equipment are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to them.
- c. PSAK 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans" establishes the accounting and reporting by the plans to all participants as a group. This PSAK complements PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- d. PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", establishes the accounting and disclosures for employee benefits and required the recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.
- e. PSAK 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs", prescribes the components of borrowing cost and its capitalization criteria.
- f. PSAK 30 (Revised 2011), "Leasing", besides establishes the accounting and disclosures for each classification of finance lease and operating lease on the lessor and lessee's financial statements, also establish accounting according to PSAK 58 (Revised 2009): Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. The revised PSAK requires that the land and building element within the lease classification assessed separately as a finance lease or operating lease, by considering that in general the land has an indefinite economic life.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Penerapan Standar Akuntansi Revisi Lain dan Interpretasi (lanjutan)

- g. PSAK 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengelupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum" mengatur akuntansi pertambangan umum yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dan aktivitas pengelolaan lingkungan hidup.
- h. PSAK 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan" mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- i. PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian" menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- j. PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian". Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- k. PSAK 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham", menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Adoption of Other Revised Accounting Standards and Interpretations (continued)

- g. PSAK 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management on General Mining", establishes the accounting for general mining in relation to stripping activity and environmental management activity.
- h. PSAK 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes", prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.
- i. PSAK 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
- j. PSAK 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", established principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. The requirements for presenting information about financial instruments are prescribed in PSAK 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation". The requirements for disclosing information about financial instruments are prescribed in PSAK 60 (Revised 2010), "Financial Instruments: Disclosures".
- k. PSAK 56 (Revised 2011), "Earnings per Share", prescribed principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Penerapan Standar Akuntansi Revisi Lain dan Interpretasi (lanjutan)

- l. PSAK 60 (2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- m. PSAK 64 (2011), "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral" menetapkan pelaporan keuangan atas eksplorasi dan evaluasi pada pertambangan sumber daya mineral, yang mensyaratkan entitas yang mengakui aset eksplorasi dan evaluasi, untuk menilai apakah aset tersebut mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset."
- n. ISAK 15, "PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya" memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- o. ISAK 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham" membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.
- p. ISAK 23, "Sewa Operasi - Insentif", mengatur bagaimana insentif dalam sewa operasi diakui dalam laporan keuangan lessee dan lessor.
- q. ISAK 25, "Hak Atas Tanah" mengatur mengenai: a) pengakuan tanah yang dimiliki entitas melalui Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai sebagai aset tetap; b) bilamana umur ekonomis tanah sebagai aset tetap menjadi terbatas; c) pengakuan atas beban yang dikeluarkan entitas dalam hal pengakuan awal hak legal atas tanah maupun perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Adoption of Other Revised Accounting Standards and Interpretations (continued)

- l. PSAK 60 (2010), "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.
- m. PSAK 64 (2011), "Exploration for and Evaluation of Mineral Resources", specifies the financial reporting for the exploration and evaluation of mineral resources, requires entities that recognize exploration and evaluation assets to assess such assets for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets."
- n. ISAK 15, "PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction", provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- o. ISAK 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders", prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in its tax status and that of its shareholders.
- p. ISAK 23, "Operating Leases - Incentives", establish how incentives in an operating lease are recognized in the financial statements of lessee and the lessor.
- q. ISAK 25, "Rights Arising from Land", prescribes: a) the recognition of land owned by the entity through "Hak Guna Usaha", "Hak Guna Bangunan" and "Hak Pakai" titles as a fixed assets; b) when the economic life of the land is definite; c) the recognition of cost incurred in the initial recognition of an entity's statutory rights of the land or its renewal.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan dalam penentuan mata uang fungsional dari Entitas Anak yang beroperasi di luar negeri, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan interim konsolidasian.

Mata uang fungsional dari Entitas Anak adalah mata uang masing-masing dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari menjalankan bisnisnya.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

- Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan
Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's and Subsidiaries' interim consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign Subsidiaries, apart from those estimations and assumptions which have the most significant effects on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements.

The functional currency of the Subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency that mainly influences their revenue and the cost of operating their business.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

- Determination of fair values of financial assets and financial liabilities
When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

- Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujudnya berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan diatas.

Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

- Determination of fair values of financial assets and financial liabilities (continued)

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

- Estimating useful lives of property, plant and equipment and intangible assets

The Company and Subsidiaries estimate the useful lives of their property, plant and equipment and intangible assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property, plant and equipment is based on the Company's and Subsidiaries' collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

The amounts and timing of recorded expenses for any year will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Company's property, plant and equipment will increase the recorded operating expenses and decrease non-current assets.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- *Goodwill* dan aset takberwujud
Laporan posisi keuangan interim konsolidasian mencerminkan akuisisi bisnis setelah penyelesaian akuisisi tersebut. Perusahaan menghitung bisnis yang diakuisisi menggunakan metode akuisisi dimulai tanggal 1 Januari 2011 dan metode pembelian untuk akuisisi pada tahun-tahun sebelumnya, yang mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan secara material.
- Realisasi dari aset pajak tangguhan
Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan permanen yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

- *Goodwill and intangible assets*
The interim consolidated financial statements reflect acquired businesses after the completion of the respective acquisition. The Company accounts for the acquired businesses using the acquisition method starting January 1, 2011 and the purchase method for prior year acquisitions, which requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated statements of financial position. Thus, the numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Company's financial performance.
- *Realization of deferred income tax assets*
The Company and Subsidiaries review the carrying amounts of deferred income tax assets at the end of each reporting period and reduce these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized. The Company's and Subsidiaries' assessment on the recognition of deferred income tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
 Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2011 (Diaudit) dan
 Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 March 31, 2012 (Unaudited) and
 December 31, 2011 (Audited) and
 for the Three Months Ended
 March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
 (Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Realisasi dari aset pajak tangguhan (lanjutan)

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan dan Entitas Anak di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

- Estimasi cadangan untuk penurunan nilai atas piutang

Apabila terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi cadangan untuk penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dan Entitas Anak dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan dan Entitas Anak ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasikan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

- Realization of deferred income tax assets (continued)

This forecast is based on the Company's and Subsidiaries' past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company and Subsidiaries will generate sufficient taxable income to allow all or part of deferred income tax assets to be utilized.

- Estimating provision for impairment losses on receivables

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on trade receivables, the Company and Subsidiaries estimate the provision for impairment losses related to their trade receivables that are specifically identified as doubtful of collection. The level of provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Company and Subsidiaries use judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company's and Subsidiaries' relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company's and Subsidiaries' receivables to amounts that they expect to collect. These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Estimasi cadangan untuk penurunan nilai atas piutang (lanjutan)

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Perusahaan dan Entitas Anak juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit pelanggan mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang yang diberikan kepada pelanggan.

Cadangan secara kolektif ini dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari pelanggan dalam kelompok kolektif, penurunan kinerja pasar dimana pelanggan beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari pelanggan.

- Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi laba atau rugi aktuarial bersih pada akhir masa periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari mana yang lebih tinggi antara nilai kini dari kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar dari dana pensiun pada tanggal tersebut. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

- Estimating provision for impairment losses on receivables (continued)

In addition to specific provision against individually significant receivables, the Company and Subsidiaries also assess a collective impairment provision against credit exposure of their customers which are grouped based on common credit characteristic, which group, although not specifically identified as requiring a specific allowance, has a greater risk of default than when the receivables were originally granted to customers.

This collective provision is calculated based on historical loss experience using various factors, such as historical performance of the customers within the collective group, deterioration in the markets in which the customers operate, and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of customers.

- Estimation of pension cost and other employee benefits

The cost of the defined benefit plan and the present value of the pension obligation are determined using the *projected-unit-credit* method. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among other things, discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the higher of the present value of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets at that date. Due to complexity of valuation, the underlying assumption and its long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
 Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2011 (Diaudit) dan
 Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 March 31, 2012 (Unaudited) and
 December 31, 2011 (Audited) and
 for the Three Months Ended
 March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
 (Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya (lanjutan)

Perusahaan percaya bahwa asumsi Perusahaan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

- Kewajiban pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset

Kewajiban pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset diakui dalam tahun dimana terjadinya jika estimasi yang memadai terhadap nilai wajar dapat dibuat. Hal ini mensyaratkan estimasi terhadap biaya untuk restorasi/membongkar untuk setiap lokasi dan berdasarkan estimasi terbaik dari pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dari restorasi/pembongkaran di masa depan, didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak yang mencerminkan penelaahan pasar saat ini untuk nilai waktu dari uang dan, dimana sesuai, risiko tertentu dari liabilitas.

- Ketidakpastian kewajiban perpajakan
 Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan dan Entitas Anak membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

- Estimation of pension cost and other employee benefits (continued)

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs and obligations of pension and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date.

- Asset retirement obligations

Asset retirement obligations are recognized in the year in which they are incurred if a reasonable estimate of fair value can be made. This requires an estimation of the cost to restore/dismantle on a per location basis and is based on the best estimate of the expenditure required to settle the obligation at the future restoration/dismantlement date, discounted using a pre-tax rate that reflects the current market assessment of the time value of money and, where appropriate, the risk specific to the liability.

- Uncertain tax exposure

In certain circumstances, the Company and Subsidiaries may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company and Subsidiaries apply similar considerations as they would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company and Subsidiaries make an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Ketidakpastian kewajiban perpajakan (lanjutan)

Bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dalam Penghasilan (Beban) Lain-lain sebagai bagian dari "Lain-lain - bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

- Estimasi cadangan tertambang

Cadangan terbukti merupakan estimasi jumlah hasil yang dapat dieksploitasi secara ekonomis dan legal dari aset pertambangan Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan dan melaporkan cadangan mineral berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC")*. Dalam memperkirakan cadangan mineral diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Estimasi jumlah dan/atau nilai kalori cadangan mineral memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman *body* atau lahan mineral yang ditentukan dengan melakukan analisa data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena adanya data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dalam berbagai bentuk, diantaranya:

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

- Uncertain tax exposure (continued)

Interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, are presented under Other Income (Expenses) as part of "Others - net" in the interim consolidated statements of comprehensive income.

- Mined reserve estimates

Proven reserves are estimates of the amount of output that can be economically and legally exploited from the Company's and Subsidiaries' mining properties. The Company and Subsidiaries determine and report their mineral reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC"). In order to estimate mineral reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of mineral reserves requires the size, shape and depth of mineral bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Company's and Subsidiaries' financial results and financial position in a number of ways, including the following:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Estimasi cadangan tertambang (lanjutan)
 - Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
 - Penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan masa manfaat ekonomis aset.
 - Pembongkaran, restorasi lokasi dan provisi lingkungan dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan yang dapat mempengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.
 - Nilai aset/liabilitas pajak tangguhan tercatat dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.
- Biaya eksplorasi

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak untuk biaya eksplorasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan oleh kegiatan eksploitasi di masa depan atau dijual atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memperbolehkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi produksi yang ekonomis dapat dilaksanakan. Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah biaya dikapitalisasi berdasarkan kebijakan tidak menunjukkan adanya kemungkinan pemulihan biaya, biaya relevan yang dikapitalisasi tersebut akan dihapus dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

- *Minerable reserve estimates (continued)*
 - *Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.*
 - *Depreciation, depletion and amortization charged in the statements of comprehensive income may change where such charges are determined on units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.*
 - *Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.*
 - *The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*
- *Exploration expenditure*

The Company and Subsidiaries' accounting policy for exploration expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable production operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalized amount will be written off to the consolidated statements of comprehensive income.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Biaya pengembangan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Manajemen melakukan pertimbangan untuk menentukan kapan suatu proyek layak dikembangkan secara ekonomis. Dalam melaksanakan pertimbangan tersebut, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu seperti yang dijelaskan di atas untuk biaya eksplorasi yang dikapitalisasi. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah memulai kegiatan pengembangan ada penilaian bahwa terdapat penurunan nilai biaya pengembangan, jumlah yang sesuai hal tersebut akan dihapus di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak, setiap aset atau UPK dievaluasi setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah ada indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, estimasi jumlah yang dapat dipulihkan akan dilakukan dan penurunan nilai akan diakui sejauh jumlah tercatat melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur pada nilai wajar yang lebih tinggi dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

- Development expenditure

Development activities commence after project sanctioning by the appropriate level of management. Judgment is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgment, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalized exploration expenditure. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having commenced the development activity, a judgment is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written off to the consolidated statements of comprehensive income.

- Impairment of non-financial assets

In accordance with the Company's and Subsidiaries' accounting policy, each asset or CGU is evaluated every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of recoverable amount is performed and an impairment loss is recognized to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash-generating group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
 Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2011 (Diaudit) dan
 Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 March 31, 2012 (Unaudited) and
 December 31, 2011 (Audited) and
 for the Three Months Ended
 March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
 (Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tentang ekspektasi produksi dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan bahwa perubahan situasi akan mengubah proyeksi ini, yang selanjutnya dapat mempengaruhi jumlah aset yang dapat dipulihkan. Dalam keadaan seperti itu, beberapa atau semua aset mungkin akan mengalami penurunan nilai atau biaya penurunan nilai dikurangi dengan dampak yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- Penyisihan untuk rehabilitasi tambang

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak untuk pengakuan nilai penutupan dan rehabilitasi tambang membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan, seperti persyaratan hukum dan regulasi yang relevan, besarnya kemungkinan lahan terganggu serta waktunya, cakupan dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan penutupan dan rehabilitasi. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan jumlah biaya aktual dari yang dicadangkan saat ini. Pencadangan yang diakui untuk setiap lokasi secara berkala ditinjau dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

- Impairment of non-financial assets (continued)

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired or the impairment charge reduced with the impact recorded in the consolidated statements of comprehensive income.

- Provision for mine rehabilitation

The Company and Subsidiaries' accounting policy for the recognition of closure and rehabilitation provisions requires significant estimates and assumptions, such as requirements of the relevant legal and regulatory framework, the magnitude of possible land disturbance and the timing, extent and costs of required closure and rehabilitation activity. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision recognized for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at that time.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Kas			Cash on hand
Rupiah	2.090.622	284.901	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	944.929	79.648	United States dollar
Yen Jepang	5.831	5.477	Japanese yen
	<u>3.041.382</u>	<u>370.026</u>	
Bank			Cash in banks
Pihak-pihak yang berelasi:			Related parties:
Dolar Amerika Serikat			United States dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	429.450.426	321.818.870	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.464.640	15.276.594	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	<u>444.915.066</u>	<u>337.095.464</u>	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	226.362.599	306.236.065	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.256.272	8.344.080	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.991.964	1.576.750	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	<u>235.610.835</u>	<u>316.156.895</u>	
Dolar Australia			Australian dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.001.838	1.475.145	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Yen Jepang			Japanese yen
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.844.040	467.221	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	<u>688.371.779</u>	<u>655.194.725</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
Rupiah			Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	430.501.656	424.842.620	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	11.560.851	459.584	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	11.013.844	15.602.999	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta (dahulu PT Bank UOB Buana, Jakarta)	2.480.969	1.519.959	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta (formerly PT Bank UOB Buana, Jakarta)
Citibank N.A., Jakarta	698.463	676.824	Citibank N.A., Jakarta
PT Bank CIMB Niaga Tbk	565.432	808.595	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	375.764	194.188	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
PT ANZ Panin Bank, Jakarta	110.308	110.426	PT ANZ Panin Bank, Jakarta
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.369	3.369	PT Bank OCBC NISP Tbk
	<u>457.310.656</u>	<u>444.218.564</u>	

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Dolar Amerika Serikat			United States dollar
Standard Bank PLC., Singapura	152.256.931	31.973.411	Standard Bank PLC., Singapore
Citibank N.A., Jakarta	55.579.279	127.450.751	Citibank N.A., Jakarta
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	20.295.930	20.036.649	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.968.454	3.140.284	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	2.772.253	18.166	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.859.909	1.837.354	PT Bank Central Asia Tbk
PT ANZ Panin Bank, Jakarta	968.660	956.860	PT ANZ Panin Bank, Jakarta
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta			PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
(dahulu PT Bank UOB Buana, Jakarta)	9.059	9.059	(formerly PT Bank UOB Buana, Jakarta)
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	5.929	6.310	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2.768	2.758	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
	<u>236.719.172</u>	<u>185.431.602</u>	
Dolar Australia			Australian dollar
Citibank N.A., Jakarta	16.303.068	21.683.657	Citibank N.A., Jakarta
	<u>710.332.896</u>	<u>651.333.823</u>	
	<u>1.398.704.675</u>	<u>1.306.528.548</u>	
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak-pihak yang berelasi:			Related parties:
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.300.000.000	1.300.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	711.363.021	711.300.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	350.000.000	50.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	105.000.000	150.000.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
	<u>2.466.363.021</u>	<u>2.211.300.000</u>	
Dolar Amerika Serikat			United States dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	367.200.000	181.360.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	91.800.000	90.680.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	<u>459.000.000</u>	<u>272.040.000</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	321.000.000	324.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta (dahulu PT Bank UOB Buana, Jakarta)	300.000.000	300.000.000	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta (formerly PT Bank UOB Buana, Jakarta)
PT ANZ Panin Bank, Jakarta	-	300.000.000	PT ANZ Panin Bank, Jakarta
PT Bank Permata Tbk	-	200.000.000	PT Bank Permata Tbk
	<u>621.000.000</u>	<u>1.124.000.000</u>	

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Permata Tbk	642.600.000	362.720.000
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta (dahulu PT Bank UOB Buana, Jakarta)	183.600.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	91.800.000	90.680.000
PT ANZ Panin Bank, Jakarta	-	272.040.000
	918.000.000	725.440.000
	4.464.363.021	4.332.780.000
Jumlah kas dan setara kas	5.866.109.078	5.639.678.574

Kisaran suku bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Rupiah	5,50% - 6,75%	6,50% - 7,50%
Dolar Amerika Serikat	2,25% - 3,13%	2,20% - 3,13%

Tingkat bunga yang diperoleh dari rekening koran, deposito berjangka dan deposito *on call* pada bank pihak berelasi sebanding dengan tingkat bunga yang diperoleh dari bank pihak ketiga.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

United States dollars
PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
(formerly PT Bank UOB Buana,
Jakarta)
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT ANZ Panin Bank, Jakarta

Total cash and cash equivalents

The range of annual interest rates on time deposits is as follows:

Rupiah
United States dollar

The interest rates on cash in banks, time deposits and deposits on call in related parties are comparable to those offered by third parties.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Dolar Amerika Serikat		
Avarus AG	659.805.550	891.509.518
Pohang Iron & Steel	222.566.122	-
Raznoimport Nickel (UK) Limited	95.599.757	164.001.989
Mitsubishi Corporation	75.216.389	55.698.848
Mitsui & Co., Ltd.	50.665.119	29.820.415
Guang Xi Beining	23.240.455	22.956.912
Grandpop International Ltd.	19.583.694	16.998.873
Marubeni Corporation	2.069.683	16.271.236
Zhejiang Grand IMP.	-	21.139.412
Tricell (HK) Ltd.	-	13.454.072
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000.000)	19.544.033	14.000.909
	1.168.290.802	1.245.852.184
Rupiah		
PT CIMB Niaga Tbk	-	1.179.817
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	16.815.910	14.382.665
	1.185.106.712 (13.898.449)	1.261.414.666 (14.072.046)
Cadangan penurunan nilai		
Piutang usaha - bersih	1.171.208.263	1.247.342.620

United States dollar
Avarus AG
Pohang Iron & Steel
Raznoimport Nickel (UK) Limited
Mitsubishi Corporation
Mitsui & Co., Ltd.
Guang Xi Beining
Grandpop International Ltd.
Marubeni Corporation
Zhejiang Grand IMP.
Tricell (HK) Ltd.
Others (each below
Rp10,000,000)

Rupiah
PT CIMB Niaga Tbk
Others (each below
Rp1,000,000)

Provision for impairment losses

Trade receivables - net

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Belum jatuh tempo	665.932.829	731.721.141
Lewat jatuh tempo:		
1 sampai 30 hari	396.306.550	165.549.519
31 sampai 90 hari	61.127.022	248.309.248
Lebih dari 90 hari	61.740.311	115.834.758
	<u>1.185.106.712</u>	<u>1.261.414.666</u>
Penyisihan penurunan nilai	(13.898.449)	(14.072.046)
Piutang usaha - bersih	<u>1.171.208.263</u>	<u>1.247.342.620</u>

Piutang usaha merupakan piutang tanpa bunga yang pelunasannya diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam jangka waktu tertentu.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat piutang usaha yang dijamin dan tidak terdapat transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi selama tahun tersebut yang dapat menimbulkan saldo piutang usaha.

Berdasarkan penelaahan terhadap status piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa nilai penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Eksposur kredit maksimal pada akhir periode pelaporan adalah sebesar nilai buku piutang sebagaimana disebutkan di atas. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memegang jaminan.

Perubahan cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Saldo awal periode	14.072.046	13.453.274
Cadangan (pemulihan) selama periode berjalan	(173.597)	618.772
Saldo akhir periode	<u>13.898.449</u>	<u>14.072.046</u>

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Penurunan nilai secara individual	12.817.696	12.578.456
Penurunan nilai secara kolektif	1.080.753	1.493.590
	<u>13.898.449</u>	<u>14.072.046</u>

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Belum jatuh tempo	665.932.829	731.721.141	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 sampai 30 hari	396.306.550	165.549.519	1 to 30 days
31 sampai 90 hari	61.127.022	248.309.248	31 to 90 days
Lebih dari 90 hari	61.740.311	115.834.758	over 90 days
	<u>1.185.106.712</u>	<u>1.261.414.666</u>	
Penyisihan penurunan nilai	(13.898.449)	(14.072.046)	Provision for impairment losses
Piutang usaha - bersih	<u>1.171.208.263</u>	<u>1.247.342.620</u>	Trade receivables - net

Trade receivables are non-interest bearing and are generally collected by the Company and Subsidiaries within certain specified periods.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, no trade receivables are used as collateral for obligations and there had been no transactions with related parties during the year that would give rise to outstanding trade receivables.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period, management believes that the provision for impairment losses is sufficient to cover losses from the non-collection of the accounts. The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of the receivable mentioned above. The Company and its Subsidiaries do not hold any collateral as security.

Changes in the amounts of the provision for impairment losses are as follows:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Saldo awal periode	14.072.046	13.453.274	Balance at beginning of period
Cadangan (pemulihan) selama periode berjalan	(173.597)	618.772	Provision (recovery) during the period
Saldo akhir periode	<u>13.898.449</u>	<u>14.072.046</u>	Balance at end of period

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Penurunan nilai secara individual	12.817.696	12.578.456	Individual impairment
Penurunan nilai secara kolektif	1.080.753	1.493.590	Collective impairment
	<u>13.898.449</u>	<u>14.072.046</u>	

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Piutang dividen	104.846.368
Bunga	24.090.680
Despatch	12.950.666
Komisi atas penjualan batu granit	7.451.556
Piutang karyawan	2.843.743
Sewa	1.416.965
Reimbursable disbursement dari kontraktor	155.069
Lain-lain	17.333.959
Jumlah	171.089.006
Penyisihan penurunan nilai	(5.478.486)
Piutang lain-lain - bersih	165.610.520

Piutang lain-lain merupakan piutang tanpa bunga yang pelunasannya diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak selama jangka waktu tertentu. Eksposur kredit maksimal pada akhir periode pelaporan adalah sebesar nilai buku piutang sebagaimana disebutkan di atas. Perusahaan dan entitas anak tidak memegang jaminan.

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Penurunan nilai secara kolektif	5.478.486

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

7. PERSEDIAAN

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Persediaan produk:	
Emas dan perak	369.072.716
Feronikel	221.773.843
Bijih nikel	155.985.568
Batubara	33.270.176
Presipitat emas dan perak	19.047.380
Logam mulia lainnya	4.608.199
Bijih bauksit	899.128
Feronikel dalam perjalanan	-
Emas dalam perjalanan	-
	804.657.010
Suku cadang dan bahan pembantu	472.892.934
Barang dalam proses	150.311.867
Bahan baku	62.390.824
	1.490.252.635
Penyisihan persediaan usang atas suku cadang	(4.367.767)
Persediaan - bersih	1.485.884.868

6. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
56.216.277		Dividends receivable
10.391.319		Interests receivable
12.495.447		Despatch
8.471.280		Fee from sales of granite
2.771.614		Employees' receivable
1.416.965		Rent
1.422.905		Reimbursable disbursements from contractor
12.413.601		Others
105.599.408		Total
(5.521.534)		Provision for impairment losses
100.077.874		Other receivables - net

Other receivables are non-interest bearing and are generally collected by the Company and Subsidiaries within certain specified periods. The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of the receivable mentioned above. The Company and its subsidiaries do not hold any collateral as security

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
5.521.534		Collective impairment

Management believes that the provision for impairment losses is sufficient to cover losses from the non-collection of the receivables.

7. INVENTORIES

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
447.416.139		Products inventory:
166.178.574		Gold and silver
184.466.669		Ferronickel
25.954.464		Nickel ore
56.463.449		Coal
4.926.401		Gold and silver precipitates
899.128		Other precious metals
164.774.466		Bauxite ore
91.733.670		Ferronickel in transit
		Gold in transit
1.142.812.960		
398.952.863		Spare parts and supplies
53.191.166		Work-in-process
97.308.061		Raw materials
1.692.265.050		
(4.367.767)		Allowance for obsolescence of spare parts
1.687.897.283		Inventories - net

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, persediaan emas dan perak telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan fisik dan pencurian dengan nilai pertanggungan keseluruhan masing-masing sebesar US\$7.874.530.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan usang.

7. INVENTORIES (continued)

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, inventories of gold and silver were insured against the risk of physical damage and theft under blanket policies with total insurance coverage of US\$7,874,530 respectively.

Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Based on its assessment, management believes that the allowance for obsolescence is adequate to cover possible losses on obsolete inventories.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari pembayaran atas:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Asuransi	30.946.464	47.937.301	Insurance
Sewa	5.075.310	5.811.884	Rent
Lain-lain	6.893.756	1.641.480	Others
Jumlah	42.915.530	55.390.665	Total

8. PREPAID EXPENSES

This account consists of prepayments of the following:

9. ASET LANCAR LAIN-LAIN

Aset lancar lain-lain merupakan uang muka tanpa bunga yang terdiri dari:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Uang muka proyek	104.259.704	58.272.389	Project advances
Uang muka kepada pemasok	43.924.918	45.829.798	Advances to suppliers
Lain-lain	1.707.411	2.248.554	Others
Jumlah	149.892.033	106.350.741	Total

9. OTHER CURRENT ASSETS

Other current assets are non-interest bearing advances and consist of the following:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

10. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Saldo yang dibatasi penggunaannya pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, merupakan rekening koran yang ditempatkan pada:

- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk masing-masing sebesar Rp73.496.876 dan Rp77.203.934 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman kepada pegawai Perusahaan (Catatan 36l).
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US\$579.509 (atau setara dengan Rp5.319.896) dan Rp2.323 dan US\$333.034 (atau setara dengan Rp3.019.948) dan Rp538 pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, digunakan sebagai jaminan atas pembelian bahan bakar dari PT Pertamina (Persero).
- BPR Bestari sebesar Rp2.351.926 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, digunakan sebagai jaminan reklamasi atas pertambangan bauksit PT Antam Resourcindo, Entitas Anak.

11. INVESTASI

Perusahaan/Companies	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya Perolehan/ Cost of Investment	Bagian atas akumulasi laba (rugi) bersih/ Equity in accumulated net income (losses)	Bersih/ Net
31 Maret / March 31, 2012						
<u>Investasi pada Entitas Asosiasi/ Investments in Associates</u>						
PT Meratus Jaya Iron & Steel ("MEJIS")* (Catatan 36i/Note 36i)	Indonesia	Industri sponge iron/ Manufacturing of sponge iron	34,0%	176.894.001	(6.593.049)	170.300.952
PT Menara Antam Sejahtera ("MAS")* (Catatan 36f/Note 36f)	Indonesia	Industri, perdagangan, pengangkutan, dan jasa lainnya/ Manufacturing, trading, transportation, and other services	25,0%	2.500.000	2.833	2.502.833
				179.394.001	(6.590.216)	172.803.785
<u>Investasi pada Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual/ Investment in Available-for-Sale Financial Asset</u>						
PT Nusa Halmahera Minerals ("NHM")	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/ Mining exploration and operator	17,5%	35.668.299	-	35.668.299
<u>Investasi pada Entitas Pengendalian Bersama/ Investment in Jointly Controlled Entity</u>						
ICA* (Catatan 36i/Note 36i)	Indonesia	Industri alumina dan jasa kontraktor pertambangan umum/ Alumina industry and general mining contractor services	80,0%	1.109.502.407	(43.049.346)	1.066.453.061

10. RESTRICTED CASH

The balance of restricted cash as of March 31, 2012 and December 31, 2011, represents cash in:

- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounting to Rp73,496,876 and Rp77,203,934 as of March 31, 2012 and December 31, 2011, respectively, which is used as guarantee for employees' loan facility (Note 36l).
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US\$579,509 (or equivalent to Rp5,319,896) and Rp2,323 and US\$333,034 (or equivalent to Rp3,019,948) and Rp538 as of March 31, 2012 and December 31, 2011, which is used as guarantee for fuel purchases from PT Pertamina (Persero).
- BPR Bestari amounting to Rp2,351,926 as of March 31, 2012 and December 31, 2011, which is used as guarantee for the bauxite mining reclamation cost of PT Antam Resourcindo, a Subsidiary.

11. INVESTMENTS

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

11. INVESTASI (lanjutan)

11. INVESTMENTS (continued)

Perusahaan/Companies	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya Perolehan/ Cost of Investment	Bagian atas akumulasi rugi bersih/ Equity in accumulated net losses	Bersih/ Net
31 Desember/December 31, 2011						
<u>Investasi pada Entitas Asosiasi/ Investment in Associate</u>						
PT Meratus Jaya Iron & Steel ("MEJIS") (Catatan 36i/Note 36i)	Indonesia	Industri sponge iron/ Manufacturing of sponge iron	34,0%	176.894.001	(6.135.229)	170.758.772
PT Menara Antam Sejahtera ("MAS") (Catatan 36i/Note 36i)	Indonesia	Industri, perdagangan, pengangkutan, dan jasa lainnya/ Manufacturing, trading, transportation, and other services	25,0%	2.500.000	965	2.500.965
				179.394.001	(6.134.264)	173.259.737
<u>Investasi pada Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual/ Investment in Available-for-Sale Financial Asset</u>						
PT Nusa Halmahera Minerals ("NHM")	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/ Mining exploration and operator	17,5%	35.668.299	-	35.668.299
<u>Investasi pada Entitas Pengendalian Bersama/ Investment in Jointly Controlled Entity</u>						
ICA* (Catatan 36i/Note 36i)	Indonesia	Industri alumina dan jasa kontraktor pertambangan umum/ Alumina industry and general mining contractor services	80,0%	1.109.502.407	(73.601.617)	1.035.900.790

*) Sampai dengan tanggal 31 Maret 2012, MEJIS, MAS dan ICA belum beroperasi secara komersial.

*) As of March 31, 2012, MEJIS, MAS and ICA have not yet started their commercial operations.

Untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan telah mengakui penghasilan dividen dari NHM sebesar Rp123.348.667.

For the three months ended March 31, 2012, the Company recognized dividend income from NHM amounting to Rp123,348,667.

Jumlah aset bersih ICA pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 serta rugi komprehensif untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

ICA's net assets as of March 31, 2012 and December 31, 2011 and comprehensive loss for the three months ended March 31, 2012 and 2011 are as follows:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Aset			Assets
Aset lancar	495.192.823	219.519.510	Current assets
Aset tidak lancar	1.294.163.365	1.204.398.626	Non-current assets
	1.789.356.188	1.423.918.136	
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek	8.817.518	26.244.247	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	706.323.200	363.898.649	Non-current liabilities
	715.140.718	390.142.896	
Aset bersih	1.074.215.470	1.033.775.240	Net assets
	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
Pendapatan	39.039.532	12.671.099	Income
Biaya	8.487.261	5.135.759	Expenses
Bagian partisipasi dalam ventura bersama	80%	80%	Interest in jointly controlled entity

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

31 Maret 2012/March 31, 2012					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals Pemindahan/ Transfers	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
Harga perolehan					Land
Tanah	53.469.406	-	-	53.469.406	Land
Prasarana	1.362.892.042	41.689.652	-	1.404.581.694	Land improvements
Bangunan	391.326.581	7.381.696	-	398.708.277	Buildings
Pabrik, mesin dan peralatan	4.348.700.983	84.555.020	-	4.433.256.003	Plant, machinery and equipment
Kendaraan	76.870.333	6.826.212	-	83.696.545	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	86.738.929	6.750.153	-	93.489.082	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	659.083.153	143.605.192	36.404.290	766.284.055	Construction in progress
	6.979.081.427	290.807.925	36.404.290	7.233.485.062	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Prasarana	897.279.552	45.891.445	(173.822)	943.344.819	Land improvements
Bangunan	162.962.150	6.029.584	98.926	168.892.808	Buildings
Pabrik, mesin dan peralatan	2.751.241.813	87.721.906	(131.020)	2.839.094.739	Plant, machinery and equipment
Kendaraan	48.120.664	3.569.375	56.877	51.633.162	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	66.956.248	3.586.249	14.720	70.527.777	Furniture, fixtures and office equipment
	3.926.560.427	146.798.559	(134.319)	4.073.493.305	
Akumulasi penurunan nilai	71.778.258	-	-	71.778.258	Accumulated impairment loss
Nilai buku	2.980.742.742			3.088.213.499	Net book value
31 Desember 2011/December 31, 2011					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals Pemindahan/ Transfers	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
Harga perolehan					Land
Tanah	32.422.767	33.690.879	12.644.240	53.469.406	Land
Prasarana	1.164.101.128	203.619.214	4.828.300	1.362.892.042	Land improvements
Bangunan	353.754.065	37.572.516	-	391.326.581	Buildings
Pabrik, mesin dan peralatan	4.190.860.526	161.477.563	3.637.106	4.348.700.983	Plant, machinery and equipment
Kendaraan	61.325.519	15.681.814	137.000	76.870.333	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	77.018.148	10.993.754	1.272.973	86.738.929	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	427.369.219	399.658.197	167.944.263	659.083.153	Construction in progress
	6.306.851.372	862.693.937	190.463.882	6.979.081.427	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Prasarana	738.354.759	158.944.236	19.443	897.279.552	Land improvements
Bangunan	141.101.990	22.369.132	508.972	162.962.150	Buildings
Pabrik, mesin dan peralatan	2.411.499.003	341.076.712	1.333.902	2.751.241.813	Plant, machinery and equipment
Kendaraan	41.479.715	7.303.071	662.122	48.120.664	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	60.631.257	7.428.149	1.103.158	66.956.248	Furniture, fixtures and office equipment
	3.393.066.724	537.121.300	3.627.597	3.926.560.427	
Akumulasi penurunan nilai	91.125.100	-	19.346.842	71.778.258	Accumulated impairment loss
Nilai buku	2.822.659.548			2.980.742.742	Net book value

Penambahan harga perolehan aset tetap termasuk reklasifikasi aset dalam penyelesaian yang telah selesai ke masing-masing aset tetap terkait masing-masing sebesar Rp36.404.290 dan Rp167.944.263 pada tahun 2012 dan 2011.

Perusahaan memiliki 56 bidang tanah dengan Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo pada tanggal-tanggal yang berbeda, antara 1 sampai 30 tahun dari tanggal 31 Maret 2012. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan ada kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah ini karena tanah tersebut diperoleh secara legal dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang cukup.

Additions to cost of property, plant and equipment include reclassifications of completed construction in progress to appropriate property, plant and equipment accounts amounting to Rp36,404,290 and Rp167,944,263 in 2012 and 2011, respectively.

The Company owns 56 plots of land with "Hak Guna Bangunan" titles which will expire on various dates ranging from 1 to 30 years from March 31, 2012. Management believes that there will be no difficulties in obtaining the extension of the land rights as the plots of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak telah diasuransikan terhadap risiko bencana alam, kebakaran, kerusakan, sabotase, kekerasan dan penghentian operasi dengan nilai pertanggungan keseluruhan masing-masing sebesar US\$1.441.671.739 yang menurut pendapat manajemen memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Biaya penyusutan aset tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Biaya produksi (Catatan 27)	142.241.951
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	4.547.448
Jumlah	146.789.399

Penyusutan aset tetap BEI dibebankan ke dalam biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
BEI	9.160
Jumlah	9.160

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan.

Persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian berkisar dari 10% sampai dengan 90% pada tanggal 31 Maret 2012, yang diestimasikan akan selesai dalam tahun 2012, dan dari 44% sampai dengan 89% pada tanggal 31 Desember 2011.

Sebelum diakuisisi sebagai Entitas Anak, CSD telah mengakui penurunan nilai atas aset tetap CSD sebesar Rp130.498.327 yang disebabkan oleh jadwal penyelesaian yang tertunda dan peningkatan biaya untuk menyelesaikan pembangunan proyek. Pada tahun 2011 dan 2010, sebagai akibat berlanjutnya proyek CSD, membaiknya harga emas dan Perusahaan telah menjadi pemegang saham mayoritas CSD, manajemen CSD melakukan pemulihan masing-masing sebesar Rp19.346.842 dan Rp22.960.942 atas penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Maret 2012, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada tambahan penurunan nilai aset tetap.

**12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the Company's and Subsidiaries' property, plant and equipment were covered by insurance against risks of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and business interruption with total coverage of US\$1,441,671,739, respectively, which is considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks.

Depreciation of property, plant and equipment for the periods ended March 31, 2012 and 2011, was allocated as follows:

31 Maret 2011/ March 31, 2011	
130.944.840	Production costs (Note 27)
3.706.892	General and administrative expenses (Note 28)
134.651.732	Total

Depreciation on property, plant and equipment of BEI was charged to deferred exploration and development expenditures as follows:

31 Maret 2011/ March 31, 2011	
9.158	BEI
9.158	Total

Construction in progress represent projects that have not been completed at the statement of financial position date.

The percentages of completion of the constructions in progress ranged from 10% to 90% as of March 31, 2012, which are estimated to be completed in 2012, and from 44% to 89% as of December 31, 2011.

Prior to its acquisition as a Subsidiary, CSD has recognized impairment loss of property, plant and equipment amounting to Rp130,498,327 because of the delay in the completion time and increase in the cost to complete its construction project. In 2011 and 2010, due to the continuance of CSD's project, the increase in gold price and the Company becoming a CSD majority stockholder, CSD's management recognized the recovery amounting to Rp19,346,842 and Rp22,960,942, respectively, of the impairment loss on property, plant and equipment.

As of March 31, 2012, management believes that there is no additional impairment in the value of the property, plant and equipment.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Sehubungan dengan persyaratan dalam keputusan Direktur Jenderal Pertambangan Umum No. 336 K/271/DDJP/1996 tanggal 1 Agustus 1996 tentang Jaminan Reklamasi, Perusahaan telah membukukan kewajiban beban penarikan aset sebesar Rp5.526.567 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 (termasuk dalam bagian penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup).

**12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

In accordance with the requirements of the General Director of General Mining in its decree No. 336 K/271/DDJP/1996 dated August 1, 1996 regarding Reclamation Guarantee, the Company has provided for an asset retirement obligation amounting to Rp5,526,567 as of March 31, 2012 and December 31, 2011 (included as part of provision for environmental and reclamation costs).

**13. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN
TANGGUHAN**

**13. DEFERRED EXPLORATION AND
DEVELOPMENT EXPENDITURES**

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Tahap eksplorasi:			Exploration stage:
Perusahaan:			The Company:
Pulau Obi	95.657.105	95.657.105	Obi Island
Bahubulu	25.913.658	25.913.658	Bahubulu
Maba	5.712.803	5.712.803	Maba
Cibaliung	909.030	909.030	Cibaliung
Lain-lain	84.902.190	73.072.024	Others
	213.094.786	201.264.620	
Entitas Anak:			Subsidiaries:
Landak	34.151.489	33.402.213	Landak
Pulau Gag	30.199.151	24.602.316	Gag Island
Meliau	21.384.776	20.633.444	Meliau
	85.735.416	78.637.973	
	298.830.202	279.902.593	
Tahap pengembangan/produksi:			Development/production stage:
Perusahaan:			The Company:
Tanjung Buli	181.490.787	169.129.936	Tanjung Buli
Pongkor	168.880.036	153.436.551	Pongkor
Tayan	118.486.209	115.360.006	Tayan
Tapunopaka	108.722.932	99.031.525	Tapunopaka
Sangaji	108.584.607	108.584.607	Sangaji
Mornopo	97.076.802	97.046.467	Mornopo
Pakal	62.377.895	65.305.392	Pakal
Mandiodo	40.142.152	34.136.395	Mandiodo
Kijang	39.610.464	39.610.464	Kijang
Cikidang	5.546.530	5.546.530	Cikidang
Pulau Gee	1.195.535	1.195.535	Gee Island
Pulau Maniang	1.078.710	1.078.710	Maniang Island
	933.192.659	889.462.118	
Entitas Anak:			Subsidiaries:
Cibaliung	450.582.385	450.548.885	Cibaliung
Cikidang	14.938.136	14.938.136	Cikidang
Cibodas	1.816.096	1.816.096	Cibodas
Kijang	484.105	484.105	Kijang
	467.820.722	467.787.222	
Dikurangi:			Less:
Akumulasi amortisasi	(208.036.098)	(196.263.827)	Accumulated amortization
Akumulasi penurunan nilai	(298.679.530)	(298.679.530)	Accumulated impairment loss
	(506.715.628)	(494.943.357)	
Biaya eksplorasi dan pengembangan tanggungan - bersih	1.193.127.955	1.142.208.576	Deferred exploration and development expenditures - net

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

13. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN (lanjutan)

Pembebanan amortisasi biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan ke biaya produksi untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp11.772.271 dan Rp8.364.921 (Catatan 27).

Sebelum diakuisisi sebagai Entitas Anak, CSD telah mengakui penurunan nilai atas biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan sebesar Rp332.849.659 yang disebabkan oleh jadwal penyelesaian yang tertunda dan peningkatan biaya untuk menyelesaikan pembangunan proyek. Pada tahun 2011 dan 2010, sebagai akibat berlanjutnya proyek CSD, membaiknya harga emas dan Perusahaan telah menjadi sebagai pemegang saham mayoritas CSD, manajemen CSD melakukan pemulihan masing-masing sebesar Rp42.774.932 dan Rp50.765.534 atas penurunan nilai biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan.

Sehubungan dengan pembatalan Kuasa Pertambangan di Pulau Obi dan pengurangan luas lahan Kuasa Pertambangan di Tapunopaka, manajemen Perusahaan telah mencadangkan penyisihan penurunan nilai atas biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan sebesar Rp95.657.105 pada tanggal 31 Desember 2010. Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan penambahan atas penurunan nilai untuk biaya eksplorasi tangguhan di Pulau Obi sebesar Rp67.149.742.

Mutasi penyisihan penurunan nilai atas biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Saldo awal periode	298.679.530	341.454.462	Balance at beginning of period
Penambahan selama periode berjalan	-	-	Provision during the period:
	298.679.530	341.454.462	
Pemulihan selama periode berjalan:			Recovery during the period:
Cibaliung	-	42.774.932	Cibaliung
Saldo akhir periode	298.679.530	298.679.530	Balance at end of period

13. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES (continued)

Amortization of deferred exploration and development expenditures charged to production costs for the three months ended March 31, 2012 and 2011 amounted to Rp11,772,271 and Rp8,364,921, respectively (Note 27).

Prior to its acquisition as a Subsidiary, CSD has recognized an impairment loss on deferred exploration and development expenditures amounting to Rp332,849,659 because of the delay in the completion time and increase in the cost to complete its construction project. In 2011 and 2010, due to the continuance of CSD's project, the increase in gold price and the Company becoming a CSD majority stockholder, CSD's management recognized the recovery amounting to Rp42,774,932 and Rp50,765,534, respectively, of the impairment loss on deferred exploration and development expenditures.

In relation to the cancellation of the Company's Mining Authorization in Obi Island and reduction of the Company's Mining Authorization in Tapunopaka, the management of the Company provided an allowance for impairment loss on deferred exploration and development expenditures amounting to Rp95,657,105 as of December 31, 2010. In 2010, the Company recognized the provision for the impairment loss on deferred exploration expenditures in Obi Island amounting to Rp67,149,742.

Movements of provision for impairment loss on deferred exploration and development expenditures are as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

14. GOODWILL - BERSIH

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Harga perolehan:		
PT Citra Tobindo Sukses Perkasa	83.614.545	83.614.545
Asia Pacific Nickel Pty., Ltd.	40.006.919	40.006.919
PT Borneo Edo International	28.329.125	28.329.125
PT Mega Citra Utama	17.116.383	17.116.383
PT Gunung Kendaik	16.307.000	16.307.000
	185.373.972	185.373.972
Akumulasi amortisasi:		
Asia Pacific Nickel Pty., Ltd.	-	-
PT Borneo Edo International	-	-
PT Mega Citra Utama	-	-
	-	-
Nilai buku	185.373.972	185.373.972

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan/atau ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Perusahaan melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* berdasarkan perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual (*fair value less cost to sell*) dengan menggunakan model arus kas yang didiskontokan (*discounted cash flow*).

Sesuai dengan yang diungkapkan pada Catatan 2w, sejak tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* tidak lagi diamortisasi. Pada tanggal 31 Maret 2012, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai atas *goodwill*.

14. GOODWILL - NET

Cost:
PT Citra Tobindo Sukses Perkasa
Asia Pacific Nickel Pty., Ltd.
PT Borneo Edo International
PT Mega Citra Utama
PT Gunung Kendaik

Accumulated amortization:
Asia Pacific Nickel Pty., Ltd.
PT Borneo Edo International
PT Mega Citra Utama

Net book value

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and/or when circumstances indicate the carrying value may be impaired. The Company's impairment test for goodwill is based on fair value less cost to sell calculation that uses a discounted cash flow model.

As disclosed in Note 2w, starting on January 1, 2011, goodwill is no longer amortized. As of March 31, 2012, management believes that there is no impairment of goodwill.

15. BIAJA TANGGUHAN

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Biaya		
Biaya pengembangan sistim informasi	82.413.516	82.279.411
Lain-lain	68.915.745	53.912.144
	151.329.261	136.191.555
Akumulasi amortisasi		
Biaya pengembangan sistim informasi	(78.321.287)	(77.913.439)
Lain-lain	(10.934.004)	(10.519.191)
	(89.255.291)	(88.432.630)
Biaya tangguhan - bersih	62.073.970	47.758.925

Cost
Information system development
Others

Accumulated amortization

Information system development
Others

Deferred charges - net

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

15. BIAYA TANGGUHAN (lanjutan)

Pembebanan amortisasi beban tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011
Biaya produksi (Catatan 27)	378.122	638.063
Beban umum dan administrasi (Catatan 28 dan 43)	444.539	1.881.614
Jumlah	822.661	2.519.677

15. DEFERRED CHARGES (continued)

Amortization of deferred charges was charged to the following:

Production costs (Note 27)
General and administrative expenses
(Notes 28 and 43)

Total

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Aset belum dioperasikan	19.928.754	13.127.545
Uang jaminan	7.696.779	7.469.963
Lain-lain	6.369.354	14.090.024
Jumlah	33.994.887	34.687.532

16. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account consists of:

Non-operational assets
Guarantee deposits
Others

Total

17. HUTANG USAHA

17. TRADE PAYABLES

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Pihak ketiga:		
PT Intraco Penta	58.804.609	-
PT Yudistira Bumi Bhakti	44.593.193	79.872.395
PT Wartsila Indonesia	11.322.603	6.200.324
PT Duta Purwinda Jaya	7.700.000	7.000.000
PT Patra Niaga	6.289.440	4.186.512
PT Control Systems Indonesia	5.380.049	-
PT Surya Semesta Sakti	4.381.600	-
PT Sumber Setia Budi	4.193.953	2.986.308
PT ABB Sakti Industri	4.097.451	4.097.451
PT Sumber Multi Rejeki	3.682.955	2.584.514
CV Jaya Abadi	3.157.251	2.308.162
PT Yasa Industri Nusantara	3.146.048	-
PT Normet Indonesia	3.060.370	1.143.116
PT Artha Bumi Hasian	2.869.000	-
PT Pratama Contromatic Abadi	2.703.965	2.618.399
PT Humpuss Transportasi Curah	2.065.680	2.140.487
HTV Incorporated	1.949.088	-
PT Sandvik Mining & Construction	1.938.916	997.317
PT Indoboreq	1.782.023	1.981.883
PT SLS Bearindo	1.736.703	2.291.543
Toko Surya Mas	1.674.192	-
PT Karya Sinar Cipta	1.651.662	2.001.519
PT Refindo Intiselaras Indonesia	1.526.853	2.502.954
CV Ongko Jaya	1.520.000	1.553.600
PT Bucyrus Indonesia	1.469.402	1.530.709
PT Rimbawan Bangun Lestari	1.458.000	-
PT Dipa Jaya Sejahtera	1.441.752	-
PT Dahana	1.429.489	1.955.180
PT Radiant Utama Interinsco,Tbk	1.397.256	-
PT Putranata Adi Mandiri	1.275.937	-
PT Dutacipta Pakarperkasa	1.275.214	-
PT Wiranusa Mineratama	1.270.654	2.818.586

Third parties:
PT Intraco Penta
PT Yudistira Bumi Bhakti
PT Wartsila Indonesia
PT Duta Purwinda Jaya
PT Patra Niaga
PT Control Systems Indonesia
PT Surya Semesta Sakti
PT Sumber Setia Budi
PT ABB Sakti Industri
PT Sumber Multi Rejeki
CV Jaya Abadi
PT Yasa Industri Nusantara
PT Normet Indonesia
PT Artha Bumi Hasian
PT Pratama Contromatic Abadi
PT Humpuss Transportasi Curah
HTV Incorporated
PT Sandvik Mining & Construction
PT Indoboreq
PT SLS Bearindo
Toko Surya Mas
PT Karya Sinar Cipta
PT Refindo Intiselaras Indonesia
CV Ongko Jaya
PT Bucyrus Indonesia
PT Rimbawan Bangun Lestari
PT Dipa Jaya Sejahtera
PT Dahana
PT Radiant Utama Interinsco, Tbk
PT Putranata Adi Mandiri
PT Dutacipta Pakarperkasa
PT Wiranusa Mineratama

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

17. HUTANG USAHA (lanjutan)

17. TRADE PAYABLES (continued)

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
PT Marton Tekindo Abadi	1.211.448	2.140.673	PT Marton Tekindo Abadi
PT Yuditha Nugraha Karya	1.204.500	-	PT Yuditha Nugraha Karya
PT Mustika Mega Utama	1.133.239	1.061.602	PT Mustika Mega Utama
PT Jaya Abadi Dwiputra	1.103.829	-	PT Jaya Abadi Dwiputra
CV Jaya Abadi	1.074.161	-	CV Jaya Abadi
PT Mitra Berlian Motor	1.028.998	-	PT Mitra Berlian Motor
PT Sultra Jembatan Mas	1.013.832	2.583.343	PT Sultra Jembatan Mas
PT Barata Indonesia (Persero)	1.011.423	1.391.425	PT Barata Indonesia (Persero)
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	986.068	1.252.001	PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)
PT Karya Sakti Purnama	888.903	1.020.326	PT Karya Sakti Purnama
CV Akrindo Utama	730.650	1.061.392	CV Akrindo Utama
PT Indonesia Energi Prima	-	15.924.161	PT Indonesia Energi Prima
PT Alberta Makmur Utama	-	3.495.860	PT Alberta Makmur Utama
PT Mammiri Line	-	3.121.541	PT Mammiri Line
PT Growth Asia	-	2.593.037	PT Growth Asia
PT Trikarsa Manunggal	-	2.467.799	PT Trikarsa Manunggal
PT Anugrah Bestari Sejahtera	-	2.368.018	PT Anugrah Bestari Sejahtera
CV Wahana Mitra Sejahtera	-	2.134.021	CV Wahana Mitra Sejahtera
PT Sagara Cipta Perkasa	-	2.037.631	PT Sagara Cipta Perkasa
PT Atlas Copco Fluidcon	-	1.555.644	PT Atlas Copco Fluidcon
CV Bina Laksana	-	1.540.688	CV Bina Laksana
CV Tata Surya Mas	-	1.438.111	CV Tata Surya Mas
Toko Sulawesi Oli	-	1.417.708	Toko Sulawesi Oli
PT Bahtera Bestari Shipping	-	1.302.504	PT Bahtera Bestari Shipping
CV Sukses Jaya Teknik	-	1.290.140	CV Sukses Jaya Teknik
PT Macrochema Pratama	-	1.265.463	PT Macrochema Pratama
CV Dewi Jaya	-	303.069	CV Dewi Jaya
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	65.169.602	67.707.832	Others (each below Rp1,000,000)
	268.801.961	255.244.948	
Pihak-pihak yang berelasi:			Related parties:
Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT Antam Tbk	4.202.269	2.349.614	Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT Antam Tbk
PT Rekasa Griya Antam	869.952	-	PT Rekasa Griya Antam
	5.072.221	2.349.614	
Jumlah hutang usaha	273.874.182	257.594.562	Total trade payables

Hutang usaha berdasarkan mata uang terdiri dari:

Trade payables based on currency consist of:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Rupiah	138.264.050	146.931.137	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	129.332.433	103.184.199	United States dollar
Euro Eropa	3.380.018	5.048.617	European euro
Dolar Australia	2.242.285	1.720.585	Australian dollar
Pound sterling Inggris	445.549	424.265	British pound sterling
Dolar Singapura	202.147	192.901	Singapore dollar
Yen Jepang	7.700	92.858	Japanese yen
Jumlah hutang usaha	273.874.182	257.594.562	Total trade payables

Hutang usaha timbul dari transaksi pembelian barang dan jasa.

The trade payables arose from the purchase of goods and services.

Hutang usaha merupakan hutang tanpa bunga yang pembayarannya dilakukan Perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Trade payables are non-interest bearing and are normally settled within certain periods.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

17. HUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur hutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Kurang dari 30 hari	222.427.781	218.944.800	Less than 30 days
30 sampai 90 hari	43.713.647	37.897.327	30 to 90 days
91 sampai 180 hari	7.726.639	746.320	91 to 180 days
181 sampai 360 hari	4.227	6.083	181 to 360 days
Lebih dari 360 hari	1.888	32	More than 360 days
Jumlah hutang usaha	273.874.182	257.594.562	Total trade payables

17. TRADE PAYABLES (continued)

Aging of trade payables is as follows:

18. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	108.336.900	134.786.152	Contractors' and consultants' salaries and employee benefits
Jasa kontraktor dan konsultan	106.514.355	153.599.630	service fees
Biaya eksploitasi	34.491.988	22.824.283	Exploitation costs
Bunga	11.123.702	12.420.889	Interest
Retribusi Halmahera Timur	8.753.575	6.611.907	East Halmahera retribution
Sewa	4.220.824	5.928.764	Rent
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	20.219.000	43.410.653	Others (each below Rp1,000,000)
Jumlah biaya masih harus dibayar	293.660.344	379.582.278	Total accrued expenses

18. ACCRUED EXPENSES

19. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, pajak dibayar di muka merupakan Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sebesar Rp322.068.606 dan Rp271.278.143 dan Pajak Penghasilan sebesar Rp905.516 dan Rp3.874.

a. Prepaid taxes

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, prepaid taxes represent Value Added Taxes totaling Rp322,068,606 and Rp271,278,143, respectively, and withholding tax amounting to Rp905,516 and Rp3,874.

b. Hutang pajak

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	2.659.444	934.420	Article 21
Pasal 23/26	4.832.860	9.015.712	Articles 23/26
Pasal 25	91.140.760	35.013.617	Article 25
Pasal 29	-	37.806.494	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	10.794.204	4.028.811	Value Added Tax
Pajak Bumi dan Bangunan	4.906.571	886.019	Land and Building Tax
Jumlah hutang pajak	114.333.839	87.685.073	Total taxes payable

b. Taxes payable

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	487.444.347	466.106.979
Rugi (laba) sebelum pajak penghasilan - Entitas Anak	(8.879.258)	22.723.207
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	478.565.089	488.830.186
Beda waktu:		
Pembayaran untuk pensiun dan kewajiban imbalan pasca-kerja lainnya - bersih	21.441.047	(134.629.699)
Penyusutan aset tetap	16.391.026	5.948.613
Akrual (pembayaran) biaya masih harus dibayar	(25.675.148)	77.131.623
Biaya penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	(2.707.132)	(5.567.878)
Cadangan (pemulihan) penurunan nilai piutang dan persediaan usang	(2.246.946)	104.248
Penyisihan (pembayaran) program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan	-	(5.000.000)
	7.202.847	(62.013.093)
Beda tetap:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan:		
Beban bunga dari hutang obligasi	32.657.688	-
Kenikmatan natura karyawan	7.890.725	7.636.427
Beban jamuan	4.821.257	2.798.147
Kegiatan sosial	953.509	788.199
Iuran keanggotaan dan profesi	337.032	284.495
Biaya majalah dan buku	330.127	889.477
Biaya pendidikan	30.490	86.178
Penghasilan bunga yang dikenai pajak final	(70.294.586)	(15.695.729)
Bagian rugi (laba) bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama	(30.096.318)	(7.628.592)
	(53.370.076)	(10.841.397)
Taksiran penghasilan kena pajak - Perusahaan	432.397.860	415.975.695

19. TAXATION (continued)

c. Income tax expense

The reconciliation between income before income tax as shown in the interim consolidated statements of comprehensive income and the estimated taxable income of the Company for the three months ended March 31, 2012 and 2011, is as follows:

Consolidated income before income tax
Loss (gain) before income tax - Subsidiaries
Income before income tax - Company
Temporary differences:
Payment of pension and other post-retirement obligations - net
Depreciation of property, plant and equipment
Accrual (payment) of expenses
Provision for environmental and reclamation costs
Provision for (recovery of) impairment of receivables and inventory obsolescence
Provision for (payment of) corporate social responsibility program
Permanent differences:
Non-deductible expenses:
Interest expense from bonds payable
Employee benefits in kind
Entertainment expenses
Social activities
Membership fee
Magazines and books
Training
Interest income subject to final tax
Equity in net losses (profit) of associates and jointly controlled entity

Estimated taxable income - Company

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011
Perhitungan pajak penghasilan: 25% x Rp432.397.860	108.099.465	-
25% x Rp415.975.695	-	103.993.924
Jumlah beban pajak kini	108.099.465	103.993.924
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22	10.974.320	3.741.006
Pasal 23	18.921.797	72.482
Pasal 25	152.714.668	121.611.686
	182.610.785	125.425.174
Hutang (taksiran tagihan) pajak penghasilan badan		
Perusahaan	(74.511.320)	-
Entitas Anak	-	-
Hutang pajak penghasilan badan - bersih	(74.511.320)	-
Beban (manfaat) pajak penghasilan Perusahaan		
Kini	108.099.465	103.993.924
Tangguhan	(1.800.712)	15.503.273
	106.298.753	119.497.197
Entitas Anak		
Kini	2.684.619	-
Tangguhan	(726.335)	51.991
	1.958.284	51.991
Konsolidasian		
Kini	110.784.084	103.993.924
Tangguhan	(2.527.047)	15.555.264
Bersih	108.257.037	119.549.188
Taksiran tagihan pajak penghasilan Saldo awal		
Perusahaan	-	3.556.887
Entitas Anak	2.362.779	8.945.621
	2.362.779	12.502.508
Penambahan (penerimaan) tahun berjalan		
Perusahaan	74.511.320	21.431.250
Entitas Anak	(2.362.779)	(8.945.621)
	(72.148.541)	12.485.629
Saldo akhir		
Perusahaan	74.511.320	24.988.137
Entitas Anak	-	-
Bersih	74.511.320	24.988.137

19. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

Computation of corporate income tax: 25% x Rp432,397,860 25% x Rp415,975,695	
Current income tax provision	
Less prepaid income taxes: Article 22 Article 23 Article 25	
Corporate income tax payable (estimated claims for tax refund) Company Subsidiaries	
Corporate income tax payable - net	
Income tax expense (benefit)	
Company	
Current	
Deferred	
Subsidiaries	
Current	
Deferred	
Consolidated	
Current	
Deferred	
Net	
Estimated claims for tax refund Beginning balance Company Subsidiaries	
Additions (receipts) during the year Company Subsidiaries	
Ending balance Company Subsidiaries	
Net	

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang tercermin di dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011
Laba sebelum pajak penghasilan	487.444.347	466.106.979
Rugi (laba) sebelum pajak penghasilan - Entitas Anak	(8.879.258)	22.723.207
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	478.565.089	488.830.186
Beban pajak dihitung dengan tarif 25%	119.641.272	122.207.546
Ditambah (dikurangi):		
Beban bunga dari hutang obligasi	8.164.422	-
Kenikmatan natura karyawan	1.972.681	1.909.106
Beban jamuan	1.205.314	699.537
Kegiatan sosial	238.377	197.050
Iuran keanggotaan dan profesi	84.258	71.124
Biaya majalah dan buku	82.532	222.369
Biaya pendidikan	7.623	21.545
Penghasilan yang dikenai pajak final	(17.573.646)	(3.923.932)
Bagian rugi (laba) bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama	(7.524.080)	(1.907.148)
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	106.298.753	119.497.197
Beban pajak penghasilan - Entitas Anak	1.958.284	51.991
Beban pajak penghasilan - bersih	108.257.037	119.549.188

19. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

The reconciliation between income tax expense as shown in the interim consolidated statements of comprehensive income and the theoretical tax amount on the Company's income before income tax is as follows:

Income before income tax
Loss (gain) before income tax - Subsidiaries
Income before income tax - Company
Income tax expense calculated at 25%
Add (deduct):
Interest expense from bonds payable
Employee benefits in kind
Entertainment expenses
Social activities
Membership fee
Magazines and books
Training
Income subject to final tax
Equity in net losses (profit) of associates and jointly controlled entity
Income tax expense - Company
Income tax expense - Subsidiaries
Income tax expense - net

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset pajak tangguhan

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Perusahaan:		
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	152.336.482	148.238.725
Pensiun dan kewajiban pasca-kerja lainnya	129.520.900	124.160.638
Biaya masih harus dibayar	36.056.336	42.475.123
Akumulasi rugi penurunan nilai biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan	24.806.135	24.806.135
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	23.762.617	24.439.400
Cadangan penurunan nilai piutang dan persediaan usang	5.574.494	6.136.231
Penyisihan aset pajak tangguhan	(23.035.206)	(23.035.206)
Aset pajak tangguhan - Perusahaan - bersih	349.021.758	347.221.046
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak - bersih	24.962.393	24.236.058
Aset pajak tangguhan bersih	373.984.151	371.457.104

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan penerbitan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

19. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets

Company:
Difference between commercial and tax basis of property, plant and equipment
Pension and other post - retirement obligations
Accrued expenses
Accumulated impairment loss on deferred exploration and development expenditures
Provision for environmental and reclamation costs
Provision for impairment of receivables and inventory obsolescence
Allowance for unrecoverable deferred tax assets
Deferred tax assets - Company - net
Deferred tax assets - Subsidiaries - net

Deferred tax assets - net

The management believes that the deferred tax assets that resulted from the temporary difference are realizable in future periods.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" was revised for the fourth times with the issuance of Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rates from progressive tax rates to a single rate of 25% for fiscal years 2010 onwards.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pengembalian pajak

Pada tanggal 3 Oktober 2011, Perusahaan telah menerima persetujuan pengembalian atas lebih bayar PPN untuk masa bulan Januari sampai bulan Juni 2010 sebesar Rp64.573.151 setelah dikurangkan dengan tagihan pajak atas Surat Tagihan Pajak PPh pasal 21. Pada tanggal 17 Oktober 2011, Perusahaan telah menerima pengembalian tersebut. Selisih antara jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak mengurangi akun "Pajak dibayar di muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 22 Agustus 2011, Perusahaan telah menerima persetujuan pengembalian atas lebih bayar PPN untuk masa bulan Juli sampai bulan September 2010 sebesar Rp29.787.501 setelah dikurangkan dengan tagihan pajak atas PPN untuk tahun 2010, PBB untuk tahun 2006, 2007, 2009, 2010 dan 2011, dan Surat Ketetapan Pajak PPh pasal 23 untuk 2002. Pada tanggal-tanggal 6 dan 8 September 2011, Perusahaan telah menerima pengembalian tersebut. Selisih antara jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak mengurangi akun "Pajak dibayar di muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 24 Mei 2011, Perusahaan telah menerima persetujuan pengembalian atas lebih bayar PPN untuk masa bulan September sampai Desember 2009 sebesar Rp38.585.892 setelah dikurangkan dengan kurang bayar atas PPh pasal 4 (2), PPh pasal 21 dan PPh pasal 23 dan PPh Badan 25/29 untuk tahun 2009. Pada tanggal-tanggal 6 dan 15 Juni 2011, Perusahaan telah menerima pengembalian tersebut. Selisih antara jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak mengurangi akun "Pajak dibayar di muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

19. TAXATION (continued)

e. Tax restitutions

On October 3, 2011, the Company received the approval for the refund of VAT overpayment for the period from January to June 2010 amounting to Rp64,573,151 after offsetting against the Tax Collection Letter for income tax article 21. On October 17, 2011, the Company received the refund. The difference between the amount claimed by the Company and the amount refunded by the Tax Office is deducted from "Prepaid Taxes" account in the consolidated statement of financial position.

On August 22, 2011, the Company received the approval for the refund of VAT overpayment for the period from July to September 2010 amounting to Rp29,787,501 after offsetting against the tax assessment of VAT for the year 2010, Land and Building Tax for the years 2006, 2007, 2009, 2010 and 2011 and Tax Assessment Letter for income tax article 23 for the year 2002. On September 6 and 8, 2011, the Company received the refund. The difference between the amount claimed by the Company and the amount refunded by the Tax Office is deducted from "Prepaid Taxes" account in the consolidated statement of financial position.

On May 24, 2011, the Company received the approval for the refund of income VAT overpayment for the period from September to December 2009 amounting to Rp38,585,892 after offsetting against the Company's underpayment of 2009 income tax article 4(2), article 21 and article 23 and corporate income tax article 25/29. On June 6 and 15, 2011, the Company received the refund. The difference between the amount claimed by the Company and the amount refunded by the Tax Office is deducted from "Prepaid Taxes" account in the consolidated statement of financial position.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pengembalian pajak (lanjutan)

Pada tanggal 28 April 2010, Perusahaan telah menerima persetujuan pengembalian atas lebih bayar PPN untuk masa bulan Juli sampai dengan Desember 2008 sebesar Rp91.321.927. Pada tanggal 30 April 2010, Perusahaan telah menerima pengembalian tersebut. Selisih antara jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak mengurangi akun "Pajak dibayar di muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 5 Mei 2010, Perusahaan telah menerima pengembalian atas lebih bayar PPh pasal 25 untuk tahun 2008 sebesar Rp224.022.129 dari sejumlah Rp269.945.984 yang diklaim setelah dikurangkan dengan kurang bayar untuk tahun 2008 atas PPh pasal 4(2), PPh pasal 21, PPh pasal 23 dan PPh pasal 26. Selisih antara jumlah tagihan dengan pengembalian yang telah disetujui sebesar Rp45.923.855 telah diakui sebagai beban tahun berjalan dan disajikan sebagai bagian dari biaya lain-lain pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2010.

Pada tanggal 18 Juni 2010, Perusahaan telah menerima persetujuan pengembalian atas lebih bayar PPN untuk masa bulan Januari sampai dengan Maret 2009 sebesar Rp22.946.021. Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan telah menerima pengembalian tersebut. Selisih antara jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak mengurangi akun "Pajak dibayar di muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 25 Oktober 2010, Perusahaan telah menerima pengembalian atas Lebih Bayar PPN masa bulan April sampai dengan Agustus 2009 sebesar Rp27.950.210 setelah dikurangkan dengan kurang bayar PPN masa bulan April, Juli dan Agustus 2009 serta masa Juli sampai dengan Desember 2008.

19. TAXATION (continued)

e. Tax restitutions (continued)

On April 28, 2010, the Company received the approval for the refund of VAT overpayment for the period from July to December 2008 amounting to Rp91,321,927. On April 30, 2010, the Company received the refund. The difference between the amount claimed by the Company and the amount refunded by the Tax Office is deducted from "Prepaid Taxes" account in the consolidated statement of financial position.

On May 5, 2010, the Company received the refund of income tax article 25 overpayment for the year 2008 amounting to Rp224,022,129 out of Rp269,945,984 claim after offsetting the approved claim against the Company's underpayment of 2008 income tax article 4(2), article 21, article 23 and article 26. The difference between the claim and approved refund of Rp45,923,855 was recognized as expense during the year and is presented as part of other expenses in the 2010 consolidated statement of comprehensive income.

On June 18, 2010, the Company received the approval for the refund of VAT overpayment for the period from January to March 2009 amounting to Rp22,946,021. On June 23, 2010, the Company received the refund. The difference between the amount claimed by the Company and the amount refunded by the Tax Office is deducted from "Prepaid Taxes" account in the consolidated statement of financial position.

On October 25, 2010, the Company received the refund of VAT overpayment for the period from April to August 2009 amounting to Rp27,950,210 after offsetting the approved claim against the Company's VAT underpayments for April, July and August 2009 and for the period from July to December 2008.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
 Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2011 (Diaudit) dan
 Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 March 31, 2012 (Unaudited) and
 December 31, 2011 (Audited) and
 for the Three Months Ended
 March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
 (Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Peraturan pemerintah

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 ("PP 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka". PP 81/2007 mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1(b) dan 2(a) Undang-undang pajak penghasilan, apabila memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun pajak. PP 81/2007 mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2008. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan tidak memenuhi kriteria yang ditentukan dalam peraturan pemerintah ini, karenanya dampak menurunnya tarif pajak tersebut belum tercakup dalam perhitungan jumlah pajak penghasilan Perusahaan.

g. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menyampaikan surat pemberitahuan sendiri atas jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

19. TAXATION (continued)

f. Government regulation

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Rights signed Government Regulation No. 81 year 2007 ("Gov. Reg. 81/2007") on "Reduction of the Income Tax Rate on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies". Gov. Reg. 81/2007 provides that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate at 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraphs 1(b) and 2(a) of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public are 40% or more of the total paid shares, and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies within 6 months in one tax year. Gov. Reg. 81/2007 became effective on January 1, 2008. As of December 31, 2011, the Company has not fulfilled the criteria prescribed in this government regulation, therefore, the effect of the reduced tax rate has not been included in the calculation of the Company's income tax amounts.

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxes may assess and amend the tax payable within 5 years after the date when the tax becomes payable.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN INVESTASI

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Pihak ketiga: PT Bank UOB Indonesia (dahulu PT Bank UOB Buana, Jakarta)	12.000.000
Jumlah	12.000.000

a. PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 16 Desember 2011, PT Citra Tobindo Sukses Perkasa (CTSP), Entitas Anak, menandatangani perjanjian fasilitas kredit modal kerja dengan PT Bank UOB Indonesia dengan batas maksimum kredit sebesar Rp30.000.000.

Fasilitas kredit modal kerja tersedia sampai dengan tanggal 16 Desember 2012 dengan tingkat bunga tahunan sebesar mana yang paling tinggi antara tingkat bunga Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) ditambah dengan *margin* bunga sebesar 2,75% dan JIBOR +3,5%.

Pelunasan atas setiap penarikan pinjaman akan jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan setelah tanggal penarikan yang terkait.

Penarikan pertama fasilitas kredit modal kerja telah dilakukan pada tanggal 20 Desember 2011 sebesar Rp8.000.000. Sementara penarikan kedua juga telah dilakukan pada tanggal 8 Februari 2012 sebesar Rp4.000.000.

Perjanjian fasilitas kredit modal kerja tersebut berisi, antara lain, memenuhi beberapa rasio keuangan, pembatasan untuk melakukan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain dan mengakuisisi perusahaan lain dan melakukan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha CTSP.

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan perjanjian fasilitas kredit modal kerja adalah sebagai berikut:

1. *Net debt to net worth ratio* tidak lebih dari 4 kali.
2. *Debt service coverage ratio* tidak kurang dari 1,1 kali.

Pada tanggal 31 Maret 2012, CTSP telah memenuhi semua pembatasan hutang.

20. INVESTMENT LOANS

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	8.000.000	Third parties: PT Bank UOB Indonesia (formerly PT Bank UOB Buana, Jakarta)
Jumlah	8.000.000	Total

a. PT Bank UOB Indonesia

On December 16, 2011, PT Citra Tobindo Sukses Perkasa (CTSP), Subsidiary, entered into a working capital loan credit facility agreement with PT Bank UOB Indonesia for the maximum credit limit amounting to Rp30,000,000.

The working capital loan credit facility is available until December 16, 2012. Interest on drawdowns from the facility is the higher between the rate from the Deposit Insurance Agency (LPS) plus the interest margin of 2.75% and JIBOR +3.5%.

Repayment of each drawdown is due three months after the date of the related drawdown.

The first drawdown from the working capital loan credit facility was made on December 20, 2011 in the amount of Rp8,000,000. The second drawdown was also made on February 8, 2012 in the amount of Rp4,000,000.

The above working capital loan credit facility agreement contains covenants with respect to, among others, meeting certain financial ratios, limitation for merger or consolidation with any entity and acquisition of other entities and change in the nature and scope of activities of CTSP.

Financial ratios required under the working capital loan credit facility agreement are as follows:

1. *Net debt to net worth ratio* shall not exceed 4 times.
2. *Debt service coverage ratio* shall not be less than 1.1 times.

As of March 31, 2012, CTSP has complied with all the loan covenants.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN INVESTASI (lanjutan)

b. PT Bank Panin Tbk

Pada tanggal 30 November 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT Bank Panin Tbk ("Panin").

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Panin akan memberikan pinjaman kredit dengan batas maksimum sebesar US\$100.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk keperluan modal kerja.

Jangka waktu pinjaman tersebut adalah satu tahun dengan tingkat suku bunga tahunan yang ditentukan oleh Panin dan disepakati oleh Perusahaan pada saat penarikan setiap pinjaman. Tingkat suku bunga dapat diubah oleh Panin setiap saat. Bunga pinjaman dibayar setiap bulan. Selama tahun 2011, tingkat suku bunga yang ditentukan oleh Panin adalah sebesar 1,5% per tahun.

Penarikan pertama fasilitas telah dilakukan pada tanggal 9 Desember 2010 sebesar US\$20.000.000.

Perjanjian kredit tersebut berisi, antara lain, memenuhi beberapa rasio keuangan, pembatasan untuk melakukan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain dan mengakuisisi perusahaan lain dan melakukan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha Perusahaan.

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

1. Pinjaman berbunga terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi dari 2,5 kali.
2. Jumlah dari laba sebelum biaya bunga pinjaman ditambah pajak, dan beban penyusutan dan amortisasi (EBITDA) ditambah dengan kas dan bank terhadap jumlah hutang tidak lebih dari 1,25 kali.
3. Jumlah aset dikurangi jumlah liabilitas lebih besar dari Rp7.000.000.000.

Pada tanggal 12 September 2011, Perusahaan telah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 31 Januari 2012, Perusahaan dan PT Bank Panin Tbk telah menandatangani amandemen atas perjanjian kredit, dimana jangka waktu fasilitas kredit telah diperpanjang dari tanggal 30 November 2011 menjadi tanggal 30 November 2012.

20. INVESTMENT LOANS (continued)

b. PT Bank Panin Tbk

On November 30, 2010, the Company entered into a credit agreement with PT Bank Panin Tbk ("Panin").

Based on the credit agreement, Panin provided the Company a credit loan with a maximum limit amounting to US\$100,000,000. The proceeds of the loans are utilized for funding of general capital expenditure.

The loan is payable in installments over one year with annual interest rate determined by Panin and accepted by the Company at the time of drawdown. The interest rate may be amended by Panin any time. The interest is payable monthly. During 2011, the interest rate that has been determined by Panin is 1.5% per annum.

The first drawdown from the facility was made on December 9, 2010 in the amount of US\$20,000,000.

The above credit agreement contains covenants with respect to, among others, meeting certain financial ratios, limitation for merger or consolidation with any entity and acquisition of other entities and change in the nature and scope of activities of the Company.

Financial ratios required under the credit agreement are as follows:

1. Total interest-bearing debts to total equity shall not exceed 2.5 times.
2. Total of earnings before interest plus taxes, depreciation and amortization (EBITDA) plus total cash and cash in banks to total liabilities shall not exceed 1.25 times.
3. The total assets minus total liabilities shall be greater than Rp7,000,000,000.

On September 12, 2011, the Company has fully repaid the above loan.

On January 31, 2012, the Company and PT Bank Panin Tbk engaged into an amendment of credit agreement, whereas the availability period of the facility has been extend from November 30, 2011 to become November 30, 2012.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN INVESTASI (lanjutan)

c. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

Berdasarkan perjanjian kredit antara Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU") dan Perusahaan pada tanggal 21 Desember 2009, BTMU memberikan pinjaman kredit sebesar US\$51.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi pinjaman investasi Perusahaan pada PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") sebesar US\$31.000.000 dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") sebesar US\$20.000.000.

Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 2 tahun dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 3% per tahun. Angsuran pokok pinjaman dibayar enam bulanan setiap bulan Juni dan Desember dan bunga pinjaman dibayar triwulan setiap bulan Maret, Juni, September dan Desember.

Perjanjian kredit tersebut di atas berisi, antara lain, pembatasan beberapa rasio keuangan, mempertahankan kepemilikan langsung dan/atau tidak langsung oleh Pemerintah Republik Indonesia di Perusahaan paling sedikit sebesar 51%, pembatasan untuk melakukan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain dan mengakuisisi perusahaan lain.

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

1. Pinjaman berbunga (tidak termasuk hutang dagang) terhadap total ekuitas tidak lebih dari 2,5 kali.
2. Jumlah dari EBITDA dan kas dan setara kas awal terhadap *Debt Service* tidak kurang dari 1,25 kali.
3. *Tangible Network* lebih besar dari Rp7.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan hutang.

Pada tanggal 22 Desember 2011, Perusahaan telah melakukan pelunasan atas pokok pinjaman tersebut.

20. INVESTMENT LOANS (continued)

c. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

Based on a credit agreement dated December 21, 2009 between Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU") and the Company, BTMU provided the Company a credit loan amounting to US\$51,000,000. The proceeds of the loan were utilized to settle the Company's investment loan facilities from PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") amounting to US\$31,000,000 and from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") amounting to US\$20,000,000.

The loan is payable in installments over 2 years with an annual fixed interest rate of 3%. Loan installments are payable semi-annually every June and December and interest is payable quarterly every March, June, September and December.

The above credit agreement contains covenants with respect to, among others, the limitation on certain financial ratios, maintenance of direct and/or indirect shareholding in the Company by the Government of the Republic of Indonesia at not less than 51%, limitation for merger or consolidation with any entity and acquisition of other entities.

Financial ratios required under the credit agreement are as follows:

1. Total interest-bearing debts (excluding trade payables) to total equity shall not exceed 2.5 times.
2. Total of EBITDA and total beginning cash and cash equivalents to total Debt Service shall not be less than 1.25 times.
3. Tangible Network is not less than Rp7,000,000,000.

As of December 31, 2010, the Company has complied with all the loan covenants.

On December 22, 2011, the Company made the full payment on the final installment on the loan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN INVESTASI (lanjutan)

**c. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
(lanjutan)**

Pada bulan September 2008, Perusahaan (pembayar suku bunga tetap) melakukan perjanjian lindung nilai dengan Barclays Capital Plc London (pembayar suku bunga mengambang) terhadap tingkat suku bunga mengambang atas fasilitas pinjaman investasi Bank Central Asia ("BCA") dengan nilai pinjaman sebesar US\$22.166.667 pada masa berlaku perjanjian lindung nilai ini. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 21 Desember 2008 sampai dengan tanggal 21 Desember 2011 dengan nilai keseluruhan sama dengan nilai pinjaman kepada BCA dan tingkat suku bunga tetap sebesar 4,5% per tahun. Opsi tingkat suku bunga mengambang adalah sebesar US\$-SIBOR-SIBO atau US\$-SIBOR-Bank Referensi 3 bulanan ditambah 1,50% per tahun.

Pada bulan September 2008, Perusahaan (pembayar suku bunga tetap) melakukan perjanjian lindung nilai dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (pembayar suku bunga mengambang) untuk melindungi tingkat suku bunga mengambang atas fasilitas pinjaman investasi Mandiri dengan nilai pinjaman sebesar US\$30.000.000 pada masa berlaku perjanjian lindung nilai ini. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 23 Desember 2008 sampai dengan tanggal 23 Desember 2011 dengan nilai keseluruhan sama dengan nilai pinjaman investasi kepada Mandiri dan tingkat suku bunga tetap sebesar 5,15%. Opsi tingkat suku bunga mengambang adalah sebesar US\$ SIBOR 3 bulanan ditambah 1,50% per tahun.

Lindung nilai atas nilai tingkat suku bunga masih menggunakan perjanjian lindung nilai dengan Barclays Capital Plc London dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. Nilai wajar atas instrumen derivatif tersebut sebesar Rp3.616.171 pada tanggal 31 Desember 2010 yang disajikan sebagai bagian dari Hutang Lain-lain. Rugi derivatif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp3.656.197 dan Rp3.616.171 disajikan sebagai Penghasilan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - bersih.

Pada bulan Desember 2011, perjanjian lindung nilai telah berakhir.

20. INVESTMENT LOANS (continued)

**c. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
(continued)**

In September 2008, the Company (the fixed rate payer) entered into a hedging agreement with Barclays Capital Plc London (the floating rate payer) to hedge the floating interest rate on the Bank Central Asia ("BCA") investment loan facility with a nominal amount of US\$22,166,667 on the effective date of this hedging agreement. This agreement is valid from December 21, 2008 up to December 21, 2011 with a notional amount equivalent to the BCA investment loan nominal amount and an annual fixed rate of 4.5%. The floating rate option is US\$-SIBOR-SIBO or US\$-SIBOR-Reference Banks at 3 months' maturity plus a spread of 1.50% per annum.

In September 2008, the Company (the fixed rate payer) entered into a hedging agreement with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta (the floating rate payer) to hedge the floating interest rate on the Mandiri investment loan facility with a nominal amount of US\$30,000,000 on the effective date of this hedging agreement. This agreement is valid from December 23, 2008 until December 23, 2011 with a notional amount equivalent to the Mandiri investment loan nominal amount and an annual fixed interest rate of 5.15%. The floating rate option is 3 months' US\$ SIBOR plus a spread of 1.50% per annum.

Hedging of the interest rates is made under existing hedging agreements with each of Barclays Capital Plc London and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. The fair value of such derivatives amounted to Rp3,616,171 as of December 31, 2010 which is presented as part of Other Payables. Derivatives loss amounted to Rp3,656,197 and Rp3,616,171 for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively, which is presented as part of Other Income (Expenses) - Others - net.

In December 2011, such hedging agreements had already expired.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN INVESTASI (lanjutan)

d. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Pada tanggal 3 Desember 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU") dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI"). Perjanjian kredit tersebut telah diubah pada tanggal 22 Juni 2011 untuk menghapus pembatasan tertentu. Jangka waktu fasilitas kredit atas perjanjian ini adalah 12 bulan.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, bank akan memberikan pinjaman kredit dengan batas maksimum sebesar US\$150.000.000, yang dibagi secara rata diantara kedua bank. Pinjaman ini akan digunakan untuk modal belanja umum dan pendanaan korporasi.

Pinjaman ini diberikan secara bertahap dengan jangka waktu maksimum 12 bulan setelah tanggal penarikan fasilitas, dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar *London Interbank Offered Rate plus 1,2%*.

Penarikan pertama fasilitas telah dilakukan pada tanggal 9 Desember 2010 sebesar US\$40.000.000, masing-masing sebesar US\$20.000.000 dari BTMU dan BSMI.

Penarikan kedua fasilitas telah dilakukan pada tanggal 9 Maret 2011 sebesar US\$60.000.000, masing-masing sebesar US\$30.000.000 dari BTMU dan BSMI.

Perjanjian kredit tersebut berisi, antara lain, memenuhi beberapa rasio keuangan, mempertahankan kepemilikan langsung dan/atau tidak langsung oleh Pemerintah Republik Indonesia di Perusahaan paling sedikit sebesar 51%, pembatasan untuk melakukan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain dan mengakuisisi perusahaan lain.

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

1. Pinjaman berbunga (tidak termasuk hutang usaha) terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi dari 2,5 kali.
2. Jumlah dari EBITDA ditambah kas dan setara kas awal terhadap jumlah hutang tidak kurang dari 1,25 kali.
3. Jumlah *Tangible Networth* lebih besar dari Rp7.000.000.000.

20. INVESTMENT LOANS (continued)

d. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

On December 3, 2010, the Company entered into a credit agreement with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU") and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI"). On June 22, 2011, the credit agreement was amended to delete certain covenant. The availability period of the credit facility under this agreement is 12 months.

Based on the credit agreement, the banks agreed to provide the Company a credit loan with a maximum limit amounting to US\$150,000,000, divided equally between the two banks. The proceeds of the loan were intended to be utilized for general capital expenditure and corporate funding.

The loan was payable quarterly in installments over 12 months from the drawdown date, with annual interest rate determined at the London Interbank Offered Rate plus 1.2%.

The first drawdown from the facility was made on December 9, 2010, with a total amount of US\$40,000,000, which consisted of US\$20,000,000 each from BTMU and BSMI.

The second drawdown from the facility was made on March 9, 2011 with a total amount of US\$60,000,000, which consisted of US\$30,000,000 each from BTMU and BSMI.

The above credit agreement contained covenants with respect to, among others, meeting certain financial ratios, maintenance of direct and/or indirect shareholding in the Company by the Government of the Republic of Indonesia at not less than 51% and limitation for merger or consolidation with any entity and acquisition of other entities.

Financial ratios required under the credit agreement were as follows:

1. Total interest-bearing debts (excluding trade payables) to total equity should not exceed 2.5 times.
2. The total of EBITDA plus beginning cash and cash equivalents to total debt service should not be less than 1.25 times.
3. Tangible Networth shall be greater than Rp7,000,000,000.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN INVESTASI (lanjutan)

d. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan hutang.

Pada bulan Maret dan Juni 2011, Perusahaan telah melunasi hutang bank atas penarikan pertama dan kedua.

20. INVESTMENT LOANS (continued)

d. The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (continued)

As of December 31, 2010, the Company has complied with all the loan covenants.

In March and June, 2011, the Company made the final installment payments of the bank loans for the first and second drawdowns, respectively.

21. HUTANG OBLIGASI

Hutang obligasi yang beredar pada tanggal 31 Maret 2012 adalah "Obligasi Berkelanjutan I Antam dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011" dengan nilai hutang pokok sebesar Rp3.000.000.000.

Hutang pokok:

Obligasi Berkelanjutan I Antam dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011	3.000.000.000
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp224.560)	(7.566.794)

Bagian jangka panjang

2.992.433.206

Principal:
Antam Continuation Bond I with Fixed Interest Rate Phase I Year 2011
Unamortized bonds issuance costs (net of accumulated amortization of Rp224,560)

Long-term portion

Pada tanggal 2 Desember 2011, Perusahaan telah menerbitkan "Obligasi Berkelanjutan I Antam dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011" ("Obligasi"), dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp3.000.000.000. Bunga akan dibayar setiap kuartal, yaitu setiap tanggal 14 Maret, 14 Juni, 14 September dan 14 Desember. Obligasi seri A dan seri B akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 14 Desember 2018 dan 14 Desember 2021, yang juga merupakan tanggal pembayaran pokok masing-masing obligasi. Rincian Obligasi adalah sebagai berikut:

On December 2, 2011, the Company issued "Antam Continuation Bond I with Fixed Interest Rate Phase I Year 2011" ("Bonds"), with a total principal of Rp3,000,000,000. Interest will be paid quarterly every March 14, June 14, September 14 and December 14. Bonds series A and series B will mature on December 14, 2018 and December 14, 2021, respectively, which are also the repayment dates of each series' principal. Details of the bonds are as follows:

Seri/ Series	Tingkat Bunga/ Coupon Rate	Jangka Waktu/ Maturities	Hutang Pokok/ Principal
A	8,375%	7 tahun/years	900.000.000
B	9,05%	10 tahun/years	2.100.000.000
Jumlah/Total			3.000.000.000

Perusahaan merencanakan untuk menggunakan dana hasil obligasi untuk investasi rutin di unit-unit bisnis Perusahaan, renovasi dan modernisasi pabrik feronikel di Pomalaa serta untuk pembukaan tambang nikel di Maluku Utara dan/atau Sulawesi Tenggara dan/atau tambang bauksit di Kalimantan Barat.

The Company plans to use the bonds proceeds for routine investment in the Company's business units, renovation and modernization of ferronickel plant in Pomalaa and for the opening of nickel mines in North Maluku and/or Southeast Sulawesi and/or bauxite mine in West Kalimantan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

21. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Satu tahun setelah tanggal 12 Desember 2011, yang merupakan tanggal peninjauan, Perusahaan dapat melakukan pembelian kembali (*buy-back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi. Perusahaan memiliki hak untuk melakukan pembelian kembali (*buy-back*) tersebut sebagai pelunasan obligasi atau untuk kemudian dijual kembali pada harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Permata Tbk dan peraturan yang berlaku. Atas obligasi yang telah dibeli kembali ini tidak berhak atas bunga obligasi.

Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Selama jangka waktu obligasi, Perusahaan berkewajiban, antara lain, mempertahankan rasio keuangan tertentu, mempertahankan kepemilikan langsung dan/atau tidak langsung oleh Pemerintah Republik Indonesia di Perusahaan paling sedikit sebesar 51% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor Perusahaan. Tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat, Perusahaan tidak akan melakukan penggabungan atau peleburan dengan perusahaan lain yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan dalam anggaran dasar Perusahaan, kecuali disyaratkan oleh peraturan yang berlaku atau putusan pengadilan.

Perusahaan tidak akan mengurangi modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor, menjaminkan aset, memberikan pinjaman atau jaminan kepada pihak ketiga tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat. Permohonan persetujuan tertulis kepada Wali Amanat tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas dan wajar.

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan adalah sebagai berikut:

- Perbandingan antara pinjaman yang dikenakan bunga (tidak termasuk hutang dagang, namun mencakup pembiayaan bank syariah) dan total ekuitas tidak lebih dari 3 kali.
- Perbandingan antara jumlah dari EBITDA ditambah dengan saldo kas dan bank dengan pokok hutang jatuh tempo ditambah beban bunga jatuh tempo tidak boleh kurang dari 1,25 kali.
- Mempertahankan ekuitas lebih besar dari Rp7.000.000.000.

Pada tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan hutang.

21. BONDS PAYABLE (continued)

One year after December 12, 2011, which is the allotment date, the Company may repurchase (*buy-back*) the bonds partially or fully prior to the due date of the bonds principal amount. The Company has the right to treat the repurchase (*buy-back*) as bonds redemption or for subsequent sale at market price following the provisions of the Trustee Agreement with PT Bank Permata Tbk and prevailing regulations. The bonds bought back do not have the right of interest.

The bonds are listed in the Indonesia Stock Exchange.

During the term of the bonds, the Company has the obligation to, among others, meet certain financial ratios, maintain the direct and/or indirect shareholding in the Company by the Government of the Republic of Indonesia at not less than 51% from number of shares that has been issued and fully paid. Without the written consent of the Trustee, the Company will not conduct merger or acquisition with another company that does not comply with the intents and purposes of the Company's articles of association, unless required by applicable regulations or court decisions.

The Company will not reduce its authorized capital, issued capital and paid-up capital, pledge assets, make loans or guarantees to third parties without the written consent of the Trustee. Application for written consent of the Trustee will not be rejected for no apparent and fair reason.

Financial ratios required under the Trusteeship Agreement are as follows:

- Ratio of total interest-bearing debts (excluding trade payables but including syariah funding) to total equity shall not exceed 3 times.
- Ratio of the total of EBITDA plus cash and cash in banks to total matured debt and interest shall not be less than 1.25 times.
- Equity shall be greater than Rp7,000,000,000.

As of March 31, 2012, the Company has complied with all the debt covenants.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
 Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2011 (Diaudit) dan
 Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 March 31, 2012 (Unaudited) and
 December 31, 2011 (Audited) and
 for the Three Months Ended
 March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
 (Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

22. PENYISIHAN UNTUK PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP

Penyisihan untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup terkait bagian jumlah yang masih harus dibayar atas estimasi biaya pengelolaan lingkungan dan penutupan tambang yang akan terjadi pada akhir umur tambang. Penyisihan ini dihitung dengan menggunakan metode unit produksi dengan mempertimbangkan estimasi jumlah biaya penutupan tambang dan sisa cadangan yang masih ada di suatu daerah pertambangan.

Estimasi untuk biaya ini dihitung secara internal oleh manajemen. Manajemen yakin bahwa akumulasi biaya penyisihan telah cukup untuk menyelesaikan semua liabilitas sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kegiatan penutupan tambang.

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penyisihan biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup sesuai dengan Undang-Undang No. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan mengacu kepada persetujuan dari Pemerintah atas tiga laporan mengenai lingkungan yaitu Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) yang diajukan oleh Perusahaan serta Rencana Penutupan Tambang (RPT) berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 18/2008 tentang Reklamasi dan Penutupan Tambang. Laporan-laporan tersebut memberikan informasi dan rencana pendahuluan (besarnya kemungkinan lahan yang terganggu serta waktunya, cakupan dan biaya yang dibutuhkan) kepada Pemerintah mengenai program-program pelestarian lingkungan pertambangan yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan Entitas Anak saat ini.

Mutasi penyisihan untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Saldo awal periode	222.478.656	225.646.748
Penambahan selama periode berjalan	2.316.520	48.876.072
Pembayaran aktual selama periode berjalan	(2.707.133)	(52.044.164)
Saldo akhir periode	222.088.043	222.478.656
Dikurangi bagian lancar	(20.413.054)	(22.697.741)
Bagian jangka panjang	201.674.989	199.780.915

22. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION COSTS

The provision for environmental and reclamation costs relates to the accrued portion of the environmental and estimated closure costs to be incurred at the end of a mine's life. The provision is calculated based on the unit-of-production method by considering the estimated total closure costs and the remaining reserves of the mining area.

The current estimated costs were internally calculated by management. Management believes that the accumulated provision is sufficient to cover all liabilities arising from these mine closure activities up to the consolidated statement of financial position date.

The Company and Subsidiaries recognized provision for environmental and reclamation costs based on Law No. 32/2009 concerning the Protection and Environmental Management with the reference to the approval from the Government for three environmental reports entitled Environmental Evaluation Study (ANDAL), Environmental Management Plan (RKL), and Environmental Monitoring Plan (RPL) submitted by the Company, and Mining Closure Plan (RPT) based on the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia Regulation No. 18/2008 regarding the Reclamation and Mining Closure. These reports provide information and preliminary plans (the magnitude of possible land disturbance and the timing, extent and costs of required closure and rehabilitation activity) to the Government in respect of the environmental program that will be performed by the Company and Subsidiaries.

The movements in the provision for environmental and reclamation costs were as follows:

Balance at beginning of period
 Provision made during the period
 Actual expenditures during the period

 Balance at end of period
 Less current portion
 Long-term portion

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

22. PENYISIHAN UNTUK PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP (lanjutan)

Mutasi penyisihan untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup berdasarkan *area of interest* adalah sebagai berikut:

22. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION COSTS (continued)

The movements in the provision for environmental and reclamation costs based on *area of interest*, were as follows:

31 Maret 2012/ March 31, 2012				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals Realisasi/ Actual Expenditures	Saldo Akhir/ Ending Balance
Area of interest				
Pongkor	68.927.113	56.083	(224.334)	68.758.865
Pomalaa	50.744.363	168.007	(672.029)	50.240.342
Kijang	31.258.887	35.272	(141.089)	31.153.068
Buli	25.650.189	-	-	25.650.189
Pasca tambang Gebe	16.832.925	235.240	(940.956)	16.127.209
Tayan	9.808.970	-	-	9.808.970
Cibaliung	6.819.219	1.639.736	-	8.458.955
Pasca tambang Cikotok	7.656.600	182.182	(728.725)	7.110.057
Cikidang	3.653.918	-	-	3.653.918
Jakarta	909.500	-	-	909.500
Tapunopaka	216.972	-	-	216.972
Jumlah	222.478.656	2.316.520	(2.707.133)	222.088.043

Area of Interest
Pongkor
Pomalaa
Kijang
Buli
Gebe Mine closure
Tayan
Cibaliung
Cikotok Mine closure
Cikidang
Jakarta
Tapunopaka

Total

31 Desember 2011/ December 31, 2011				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals Realisasi/ Actual Expenditures	Saldo Akhir/ Ending Balance
Area of interest				
Pongkor	62.762.708	9.424.106	(3.259.701)	68.927.113
Pomalaa	37.397.689	29.641.361	(16.294.687)	50.744.363
Buli	31.680.508	-	(6.030.319)	25.650.189
Kijang	35.909.511	-	(4.650.624)	31.258.887
Pasca tambang Gebe	26.394.196	-	(9.561.271)	16.832.925
Tayan	7.411.222	2.397.748	-	9.808.970
Pasca tambang Cikotok	14.207.526	241.444	(6.792.370)	7.656.600
Cibaliung	2.616.801	4.202.418	-	6.819.219
Cikidang	1.650.560	2.863.061	(859.703)	3.653.918
Jakarta	909.500	-	-	909.500
Tapunopaka	216.972	-	-	216.972
Pasca tambang Cilacap	4.489.555	105.934	(4.595.489)	-
Jumlah	225.646.748	48.876.072	(52.044.164)	222.478.656

Area of Interest
Pongkor
Pomalaa
Buli
Kijang
Gebe Mine closure
Tayan
Cikotok Mine closure
Cibaliung
Cikidang
Jakarta
Tapunopaka
Cilacap Mine closure

Total

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM

23. SHARE CAPITAL

31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011/ March 31, 2012 and December 31, 2011				
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah (dalam rupiah penuh)/ Amount (in Rp full amount)	Stockholders
Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) Pemerintah Republik Indonesia	1	-%	100	Preferred Share (Series A Dwiwarna share) Government of the Republic of Indonesia
Saham Biasa (Saham Seri B) Pemerintah Republik Indonesia	6.199.999.999	65	619.999.999.900	Ordinary Shares (Series B shares) Government of the Republic of Indonesia
Ir. Alwingsyah Lubis, M.M. (Direktur Utama)	310.000	-	31.000.000	Ir. Alwingsyah Lubis, M.M. (President Director)
Ir. Tato Miraza, S.E., M.M. (Direktur)	251.250	-	25.125.000	Ir. Tato Miraza, S.E., M.M. (Director)
Drs. Sri Mulyanto, M.Sc. (Komisaris)	33.500	-	3.350.000	Drs. Sri Mulyanto, M.Sc. (Commissioner)
Prof. Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro, S.E., M.Up., Ph.D. (Komisaris)	500	-	50.000	Prof. Bambang Permadi Soemantri Brodjonegoro, S.E., M.Up., Ph.D. (Commissioner)
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	3.322.438.500	35	332.243.850.000	Public (each below 5% ownership)
Sub-jumlah	9.523.033.750	100%	952.303.375.000	Sub-total
Saham yang diperoleh kembali	15.426.000		1.542.600.000	Treasury stock
Jumlah	9.538.459.750		953.845.975.000	Total

Pemegang saham seri A memperoleh hak istimewa tertentu sebagai tambahan atas hak yang diperoleh pemegang saham seri B. Hak istimewa tersebut mencakup hak menyetujui penunjukan dan pemberhentian anggota dewan komisaris dan direksi, pembagian dividen dan hak untuk menyetujui perubahan anggaran dasar.

The holder of series A share has certain special rights in addition to the rights held by holders of series B shares. These special rights include the rights to approve the appointment and dismissal of members of the boards of commissioners and directors, dividend distribution and to approve the amendments of the articles of association.

Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan diperkenankan untuk membeli kembali sebanyak-banyaknya 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh sesuai Peraturan BAPEPAM-LK No. XI.B.3, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep. 401/BL/2008 tanggal 9 Oktober 2008. Rencana pembelian kembali dilakukan secara bertahap dalam waktu tiga bulan dari tanggal 13 Oktober 2008 sampai dengan tanggal 12 Januari 2009. Terkait pembelian kembali saham tersebut, Perusahaan menyediakan dana sebanyak-banyaknya Rp200 miliar. Sampai dengan tanggal 11 Januari 2009, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham sebanyak 15.426.000 lembar saham dengan nilai pembelian sebesar Rp13.435.143.

The Company had bought back its shares which were publicly traded on the Indonesia Stock Exchange. The Company was allowed to buy back a maximum of 20% of its issued and fully paid capital in accordance with BAPEPAM-LK Regulation No. XI.B.3, attachment of the Decision Letter No. 401/BL/2008 dated October 9, 2008 of the Head of BAPEPAM-LK. The buy-back plan was executed partially for a three-month period starting from October 13, 2008 up to January 12, 2009. In relation to this buy-back program, the Company provided a maximum fund of Rp200 billion. As of January 11, 2009, the Company had bought back 15,426,000 shares for a total purchase price of Rp13,435,143.

Pada tanggal 12 Januari 2009, Perusahaan memutuskan untuk tidak melanjutkan program pembelian kembali saham.

On January 12, 2009, the Company decided not to continue its shares buy-back program.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perusahaan mencatat transaksi saham diperoleh kembali dengan menggunakan metode biaya perolehan (*cost method*).

23. SHARE CAPITAL (continued)

The Company accounted for its treasury stock transactions using the cost method.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011/ March 31, 2012 and December 31, 2011	
Kelebihan penerimaan di atas nilai nominal saham	387.692.100	Excess of proceeds from issuance of share capital over par value
Biaya emisi saham	(46.704.316)	Share issuance costs
Konversi tambahan modal disetor menjadi saham bonus	(338.461.475)	Conversion of additional paid-in capital to bonus shares
Tambahan modal disetor - bersih	2.526.309	Additional paid-in capital - net

25. PEMBAGIAN LABA BERSIH

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 14 Juni 2011, para pemegang saham menyetujui usulan pembagian dividen kas dari laba bersih tahun 2010 sebesar Rp673.359.997 atau Rp70,71 (rupiah penuh) per saham dan alokasi untuk program kemitraan dan bina lingkungan dari laba bersih tahun 2010 Rp67.336.000.

25. DISTRIBUTION OF NET INCOME

At the Company's Annual General Stockholders' Meetings held on June 14, 2011, the stockholders approved the declaration of cash dividends from 2010 net income totalling Rp673,359,997 or Rp70.71 (full amount) per share and allocation for partnership and community development program from the 2010 net income amounting to Rp67,336,000.

26. PENJUALAN BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

26. NET SALES

The details of this account are as follows:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
Produk pertambangan - pihak ketiga			Mining products - third parties
Emas	910.779.879	697.252.584	Gold
Feronikel	774.400.741	537.983.645	Ferronickel
Bijih nikel	662.984.299	654.166.167	Nickel ore
Batubara	48.660.111	-	Coal
Perak	39.909.564	62.740.102	Silver
Bijih bauksit	2.746.345	13.843.297	Bauxite ore
Logam mulia lainnya	250.460	3.712.913	Other precious metals
	2.439.731.399	1.969.698.707	
Jasa - pihak ketiga			Services - third parties
Pemurnian logam mulia dan jasa lainnya	24.629.180	21.758.217	Purification of precious metals and other services
Jumlah penjualan	2.464.360.579	1.991.456.925	Total sales

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

26. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

Rincian penjualan diatas berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011
Ekspor - pihak ketiga		
Pohang Iron & Steel Co., Ltd.	432.368.704	537.983.645
Penjualan yang dikelola oleh Avarus AG	391.345.786	-
Standard Bank Plc	170.079.577	212.795.308
Raznoimport Nickel (UK) Limited	168.758.876	100.258.674
Mitsubishi Corporation	131.593.712	208.906.488
Mitsui & Co., Ltd.	85.325.532	103.234.794
Grandpop International Ltd.	55.574.907	48.630.722
Zhejiang Zhongda Technical	47.014.265	72.443.916
Sinom International Trading Ltd.	23.358.977	-
Fujian Huaxin Agricultural	17.866.757	-
Marubeni Corporation	-	35.811.943
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp25.000.000)	84.177.523	84.879.630
Sub-jumlah	1.607.464.616	1.404.945.120
Lokal - pihak ketiga		
Perusahaan Umum Pegadaian	306.549.538	107.602.185
PT Bumi Borneo Inti	29.331.083	-
PT Pertamina (Persero)	27.105.243	-
PT CIMB Niaga Tbk	-	82.330.201
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp25.000.000)	493.910.099	396.579.419
Sub-jumlah	856.895.963	586.511.805
Jumlah	2.464.360.579	1.991.456.925

26. NET SALES (continued)

Details of the above amounts of sales by customers are as follows:

Export - third parties
Pohang Iron & Steel Co., Ltd.
Sales arranged by Avarus AG
Standard Bank Plc
Raznoimport Nickel (UK) Limited
Mitsubishi Corporation
Mitsui & Co., Ltd.
Grandpop International Ltd.
Zhejiang Zhongda Technical
Sinom International Trading Ltd.
Fujian Huaxin Agricultural
Marubeni Corporation
Others (each less than Rp25,000,000)
Sub-total
Domestic - third parties
Perusahaan Umum Pegadaian
PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina (Persero)
PT CIMB Niaga Tbk
Others (each less than Rp25,000,000)
Sub-total
Total

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian dari beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011
Biaya produksi:		
Pembelian logam mulia	462.279.702	558.461.007
Pemakaian bahan bakar	278.457.227	284.153.672
Jasa penambangan bijih	224.219.629	202.600.022
Pemakaian bahan	150.077.458	147.766.509
Penyusutan (Catatan 12)	142.241.951	130.944.840
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	129.294.434	112.200.365
Royalti	65.877.848	49.181.725
Transportasi	52.379.150	19.660.920
Sewa	42.910.804	34.165.432
Pajak dan retribusi	18.827.187	12.213.385
Tenaga kerja tidak langsung	17.283.669	13.164.221
Pemeliharaan dan perbaikan	15.404.218	8.193.527
Asuransi	13.279.414	11.969.377
Amortisasi (Catatan 13 dan 15)	12.150.393	9.002.984
Pengamanan	9.641.814	8.469.075
Air dan listrik	8.595.634	10.342.581
Rumah tangga	8.057.095	5.038.987
Perjalanan dinas	4.228.895	2.057.809
Biaya penutupan tambang	167.802	1.314.882

27. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

Production costs:
Purchases of precious metals
Fuel used
Ore mining fees
Materials used
Depreciation (Note 12)
Salaries, wages, bonuses and employee benefits
Royalties
Transportation
Rent
Tax and retribution
Indirect labor
Repairs and maintenance
Insurance
Amortization (Notes 13 and 15)
Security
Water and electricity
Household appliances
Travel
Mine closure costs

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011
Biaya produksi (lanjutan):		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5.000.000)	10.773.512	2.978.141
	1.666.147.836	1.623.879.461
Barang dalam proses:		
Awal periode	53.191.166	49.473.830
Akhir periode	(150.311.867)	(6.673.934)
	1.569.027.135	1.666.679.357
Barang jadi:		
Awal periode	1.142.812.960	812.488.740
Akhir periode	(804.657.010)	(1.113.572.348)
Beban pokok penjualan	1.907.183.085	1.365.595.749

PT Pertamina (Persero), pihak yang berelasi, merupakan satu-satunya pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pembelian barang dan jasa untuk kegiatan produksi dimana pembelian Perusahaan sebesar Rp273.686.927 dan Rp290.498.179, masing-masing untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011.

27. COST OF GOODS SOLD (continued)

Production costs (continued):
Others (each below
Rp5,000,000)

Work-in-process:
Beginning of period
End of period

Finished goods:
Beginning of period
End of period

Cost of goods sold

PT Pertamina (Persero), a related party, is the only supplier which has transactions of more than 10% of the total purchases of goods and services for production activities from which the Company's purchases amounted to Rp273,686,927 and Rp290,498,179 for the three months ended March 31, 2012 and 2011, respectively.

28. BEBAN USAHA

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011
Umum dan administrasi:		
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	60.510.560	55.275.306
Program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Catatan 36k)	20.328.155	11.583.503
Perlengkapan kantor	14.612.833	12.708.755
Biaya penutupan tambang	10.722.933	5.367.549
Pendidikan	9.497.624	8.852.326
Jasa profesional	6.692.067	6.314.673
Sewa	5.166.230	2.899.670
Perjalanan dinas	5.075.203	3.933.336
Penyusutan (Catatan 12)	4.547.448	3.706.892
Jasa dan pemeliharaan	3.603.070	2.198.187
Pos dan telekomunikasi	2.791.398	1.988.358
Amortisasi beban tangguhan (Catatan 15)	444.539	1.881.614
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	12.161.535	5.847.076
	156.153.595	122.557.245
Penjualan dan pemasaran:		
Pengapalan dan asuransi	24.333.559	17.427.909
Biaya kantor perwakilan - Tokyo	3.094.551	1.652.861
	27.428.110	19.080.770
Beban eksplorasi	20.778.066	14.148.903
Jumlah beban usaha	204.359.771	155.786.918

28. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

General and administrative:
Salaries, wages, bonuses,
and employee benefits
Corporate social
responsibility program
(Note 36k)
Office supplies
Mine closure
Training
Professional fees
Rent
Travel
Depreciation (Note 12)
Service and maintenance
Postage and telecommunications
Amortization of deferred charges
(Note 15)
Others (each below
Rp1,000,000)

Selling and marketing:
Freight and insurance
Representative office expenses - Tokyo

Exploration expenses

Total operating expenses

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

29. BIAYA KARYAWAN

Biaya karyawan terdiri dari beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan serta biaya tenaga kerja tidak langsung yang telah dialokasikan ke biaya produksi dan beban usaha (Catatan 27 dan 28).

30. BEBAN KEUANGAN - BERSIH

Beban keuangan - bersih masing-masing sebesar Rp31.393.820 dan (Rp130.469.695) untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 merupakan laba (rugi) selisih kurs kegiatan operasional.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, Perusahaan tidak memiliki perjanjian "foreign currency forward" dan "dual currency time deposit contracts".

31. KEWAJIBAN PENSUN DAN IMBALAN PASCA-KERJA LAINNYA

Hak imbalan karyawan dihitung oleh aktuaris independen, PT Katsir Imam Sapto ("KIS"), beban untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 merupakan 25% dari proyeksi total beban yang dihitung untuk tahun 2012 dan 2011 berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 28 Februari 2012 dan 1 Februari 2011.

Asumsi utama yang digunakan oleh KIS untuk menghitung imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Tingkat diskonto	10%	10%	Discount rate
Hasil yang diharapkan dari aktiva program	10%	10%	Expected return on plan assets
Tingkat kenaikan gaji yang diharapkan	8%	8%	The expected salary increment rate
Tingkat kematian tahunan	Group Annuity Mortality 1971	Group Annuity Mortality 1971	Mortality table
Tingkat pengunduran diri	10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear menjadi 0% pada usia 45 tahun dan 3% untuk seterusnya/ 10% at age 25 and reduced linearly to 0% at age 45 and flat rate of 3% thereafter	10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear menjadi 0% pada usia 45 tahun dan 3% untuk seterusnya/ 10% at age 25 and reduced linearly to 0% at age 45, and flat rate of 3% thereafter	Voluntary resignation
Usia pensiun normal	56 tahun untuk non operator dan 50 tahun untuk operator/ 56 years for non- operators and 50 years for operators	56 tahun untuk non operator dan 50 tahun untuk operator/ 56 years for non- operators and 50 years for operators	Retirement age

29. EMPLOYEE COSTS

Employee costs consist of salaries, wages, employee welfare and indirect employee costs that have been allocated to production costs and operating expenses (Notes 27 and 28).

30. FINANCE CHARGES - NET

Finance charges - net amounting to Rp31,393,820 and (Rp130,469,695) for the three months ended March 31, 2012 and 2011, respectively, represent gain (loss) on foreign exchange on operational activities.

As of Maret 31, 2012 and 2011, the Company had no foreign currency forward and dual currency time deposit contracts.

31. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT OBLIGATIONS

The employee benefits were calculated by an independent firm of actuaries, PT Katsir Imam Sapto ("KIS"), expenses for the three months ended March 31, 2012 and 2011 represents 25% of the total projected expenses for 2012 and 2011 that were calculated based on its reports dated February 28, 2012 and February 1, 2011 respectively.

The principal actuarial assumptions used by KIS in determining the employee benefits were as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

31. KEWAJIBAN PENSIUN DAN IMBALAN PASCA-KERJA LAINNYA (lanjutan)

Rincian kewajiban atas hak imbalan karyawan tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Imbalan kesehatan pasca-kerja	190.552.194	179.079.207	Post-employment medical benefits
Imbalan pasca-kerja lainnya	137.050.675	128.481.650	Other post-retirement benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	65.116.911	63.512.927	Other long-term employment benefits
Imbalan pensiun	7.125.444	7.330.393	Pension benefits
	399.845.224	378.404.177	

Rincian hak imbalan karyawan adalah sebagai berikut (Catatan 27 dan 28):

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
Imbalan kesehatan pasca-kerja	12.018.281	15.574.924	Post-employment medical benefits
Imbalan pasca-kerja lainnya	10.524.048	8.202.125	Other post-retirement benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	2.110.787	2.909.660	Other long-term employment benefits
Imbalan pensiun	1.101.809	753.548	Pension benefits
	25.754.925	27.440.257	

Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Kep-369/KM.17/1997 tanggal 15 Juli 1997 yang telah diubah dengan Surat Keputusan No. Kep-348/KM.17/2000 tanggal 11 September 2000 untuk mendirikan Dana Pensiun Antam, yang dikelola oleh pengurus yang terpisah, dimana bagi seluruh karyawan yang telah memenuhi persyaratan masa kerja tertentu, berhak memperoleh imbalan pasti pada saat pensiun, cacat, atau meninggal dunia.

The Company received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Kep-369/KM.17/1997 dated July 15, 1997 as amended by Decision Letter No. Kep-348/KM.17/2000 dated September 11, 2000 to establish a separate trustee-administered pension fund, Dana Pensiun Antam, from which all employees, after serving a qualifying period, are entitled to receive defined benefits upon retirement, disability or death.

a. Imbalan pensiun

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan interim konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Nilai kini dari kewajiban yang didanai	721.569.236	720.467.427	Present value of funded obligations
Nilai wajar dari aktiva program	(734.752.611)	(733.445.853)	Fair value of plan assets
	(13.183.375)	(12.978.426)	
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	20.308.819	20.308.819	Unrecognized actuarial gain
Bersih	7.125.444	7.330.393	Net

a. Pension benefits

The amounts recognized in the interim consolidated statements of financial position were determined as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

31. KEWAJIBAN PENSIUN DAN IMBALAN PASCA-KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
Biaya bunga	18.011.686	17.553.365	Interest cost
Biaya jasa kini	1.426.427	1.245.052	Current service cost
Hasil yang diharapkan dari aktiva program	(18.336.304)	(18.044.869)	Expected return on plan assets
Bersih, disajikan sebagai bagian dari biaya karyawan (Catatan 27 dan 28)	1.101.809	753.548	Net, included in employee benefits (Notes 27 and 28)

Untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp6.748.810 dan Rp3.304.237 dikreditkan ke biaya produksi, serta Rp7.850.619 dan Rp4.057.785 dibebankan ke beban umum dan administrasi.

Pergerakan saldo kewajiban yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Saldo awal periode	7.330.393	9.303.179	Balance at beginning of period
Beban berjalan	1.101.809	3.081.051	Current expense
luran berjalan	(1.306.758)	(5.053.837)	Contributions paid
Saldo akhir periode	7.125.444	7.330.393	Balance at end of period

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja

Perusahaan menyediakan program imbalan kesehatan pasca-kerja. Metode akuntansi dan frekuensi penilaian dari imbalan ini sama seperti yang digunakan pada program pensiun manfaat pasti.

Sebagai tambahan asumsi yang digunakan pada program pensiun, asumsi aktuarial utama yang digunakan oleh KIS pada tahun 2011 dan 2010 adalah kenaikan jangka panjang pada biaya kesehatan sebesar 9% per tahun.

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan interim konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Nilai kini kewajiban yang didanai	1.344.531.103	1.332.512.821	Present value of funded obligations
Nilai wajar dari aktiva program	(870.450.126)	(869.904.831)	Fair value of plan assets
	474.080.977	462.607.990	
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(283.528.783)	(283.528.783)	Unrecognized actuarial losses
Bersih	190.552.194	179.079.207	Net

31. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT OBLIGATIONS (continued)

a. Pension benefits (continued)

The amounts recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income were determined as follows:

For the three months ended March 31, 2012 and 2011, the amounts of Rp6,748,810 and Rp3,304,237, respectively, were credited to production costs, and Rp7,850,619 and Rp4,057,785, respectively, were charged to general and administrative expenses.

The movements in the liability that is recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

b. Post-employment medical benefits

The Company operates a post-employment medical benefits scheme. The method of accounting and the frequency of valuations are similar to those used for defined benefit pension schemes.

In addition to the assumptions used for the pension schemes, the main actuarial assumption used by KIS in 2011 and 2010 is a long-term increase in health costs by 9% per year.

The amounts recognized in the interim consolidated statements of financial position were determined as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

31. KEWAJIBAN PENSIUN DAN IMBALAN PASCA-KERJA LAINNYA (lanjutan)

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja (lanjutan)

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
Biaya bunga	33.312.820	28.653.682	Interest cost
Biaya jasa kini	2.918.403	2.445.797	Current service cost
Hasil yang diharapkan dari aktiva program	(24.212.942)	(16.965.601)	Expected return on plan assets
Amortisasi atas kerugian aktuarial	-	1.441.046	Amortization of actuarial losses
Bersih, disajikan sebagai bagian dari biaya karyawan (Catatan 27 dan 28)	12.018.281	15.574.924	Net, included in employee benefits (Notes 27 and 28)

Imbalan kesehatan pasca-kerja untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, masing-masing sebesar (Rp4.086.277) dan Rp4.990.100, (dikreditkan) dibebankan ke biaya produksi serta Rp16.104.558 dan Rp10.584.824 dibebankan ke beban umum dan administrasi.

For the three months ended March 31, 2012 and 2011, post-employment medical benefits of (Rp4,086,277) and Rp4,990,100, respectively, were (credited) charged to production costs, and Rp16,104,558 and Rp10,584,824, respectively, were charged to general and administrative expenses.

Pergerakan saldo kewajiban yang diakui di laporan posisi keuangan interim konsolidasian adalah:

Movements in the liability that is recognized in the interim consolidated statements of financial position are as follows:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Saldo awal periode	179.079.207	325.398.503	Balance at beginning of period
Beban berjalan	12.018.281	80.247.118	Current expense
Iuran berjalan	(545.294)	(226.566.414)	Contributions paid
Saldo akhir periode	190.552.194	179.079.207	Balance at end of period

c. Imbalan pasca-kerja lainnya

Perusahaan juga menyediakan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti imbalan purna jasa, pesangon, kompensasi atas akumulasi cuti yang tidak digunakan, kompensasi untuk repatriasi, tunjangan kematian dan penghargaan khusus.

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan interim konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

c. Other post-retirement benefits

The Company also provides for other post-retirement benefits such as past-service benefits, severance, compensation for accumulated unused leave, compensation for repatriation, funeral allowance and special award.

The amounts recognized in the interim consolidated statements of financial position were determined as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

31. KEWAJIBAN PENSIUN DAN IMBALAN PASCA-KERJA LAINNYA (lanjutan)

c. Imbalan pasca-kerja lainnya (lanjutan)

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Nilai kini kewajiban	288.949.645	278.425.597	Present value of obligations
Nilai wajar dari aktiva program	(23.538.721)	(23.583.698)	Fair value of plan assets
	263.410.924	254.841.899	
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(115.841.468)	(115.841.469)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui - imbalan <i>non-vested</i>	(10.518.781)	(10.518.780)	Unrecognized past service cost - non-vested benefits
Bersih	137.050.675	128.481.650	Net

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income were determined as follows:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
Biaya bunga	4.872.448	4.666.885	Interest cost
Biaya jasa kini	5.831.577	3.112.441	Current service cost
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui - imbalan <i>non-vested</i>	441.817	441.817	Amortization of unrecognized past service cost - non-vested benefits
Hasil yang diharapkan dari aktiva program	(621.794)	(471.611)	Expected return on plan assets
Amortisasi atas kerugian aktuarial	-	452.593	Amortization of actuarial losses
Bersih, disajikan sebagai bagian dari biaya karyawan (Catatan 27 dan 28)	10.524.048	8.202.125	Net, included in employee benefits (Notes 27 and 28)

Imbalan pasca-kerja lainnya untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, masing-masing sebesar Rp8.961.604 dan Rp6.871.089 dibebankan ke biaya produksi serta Rp1.562.444 dan Rp1.331.036 dibebankan ke beban umum dan administrasi.

For the three months ended March 31, 2012 and 2011, other post-retirement benefits of Rp8,961,604 and Rp6,871,089, respectively, were charged to production costs and Rp1,562,444 and Rp1,331,036, respectively, were charged to general and administrative expenses.

Pergerakan saldo kewajiban yang diakui pada laporan posisi keuangan interim konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in the liability that is recognized in the interim consolidated statements of financial position are as follows:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Saldo awal periode	128.481.650	115.257.921	Balance at beginning of period
Beban berjalan	10.524.048	43.001.806	Current expense
Imbalan yang dibayarkan	(1.955.023)	(12.593.210)	Benefits paid
Kontribusi pemberi kerja	-	(17.184.867)	Employer contribution
Saldo akhir periode	137.050.675	128.481.650	Balance at end of period

Asumsi utama yang digunakan oleh KIS dalam menentukan jumlah imbalan adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used by KIS in determining the benefits were as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

31. KEWAJIBAN PENSIUN DAN IMBALAN PASCA-KERJA LAINNYA (lanjutan)

c. Imbalan pasca-kerja lainnya (lanjutan)

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Tingkat diskonto	7%
Kenaikan gaji di masa depan	8%

d. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Selain imbalan pensiun, imbalan kesehatan pasca-kerja dan imbalan pasca-kerja lainnya, Perusahaan juga menyediakan imbalan kerja jangka panjang berupa tunjangan masa pra-pensiun dan tunjangan jasa.

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan interim konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Nilai kini kewajiban	65.116.911

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Biaya bunga	1.111.476
Biaya jasa kini	999.311
Amortisasi atas kerugian (keuntungan) aktuarial	-
Bersih, disajikan sebagai bagian dari biaya karyawan (Catatan 27 dan 28)	2.110.787

Imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp1.498.506 dan Rp2.174.872, dibebankan ke biaya produksi serta Rp612.281 dan Rp734.788 dibebankan ke beban umum dan administrasi.

Pergerakan saldo kewajiban yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Saldo awal periode	63.512.927
Beban berjalan	2.110.787
Imbalan yang dibayarkan	(506.803)
Saldo akhir periode	65.116.911

Asumsi utama yang digunakan KIS dalam menentukan jumlah imbalan sama dengan asumsi utama pada imbalan pasca-kerja lainnya (Catatan 31c).

31. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT OBLIGATIONS (continued)

c. Other post-retirement benefits (continued)

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	7%	Discount rate
	8%	Future salary increases

d. Other long-term employment benefits

Apart from pension benefits, post-employment medical benefits and other post-employment benefits, the Company also provides long-term employment benefits such as continuing salary before retirement age and service allowances.

The amounts recognized in the interim consolidated statements of financial position were determined as follows:

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	63.512.927	Present value of obligations

The amounts recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income were determined as follows:

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
	1.085.995	Interest cost
	622.029	Current service cost
	1.201.636	Amortization of actuarial losses (gain)
Net, included in employee benefits (Notes 27 and 28)	2.909.660	

For the three months ended March 31, 2012 and 2011, other long-term employment benefits of Rp1,498,506 and Rp2,174,872, respectively, were charged to production costs and Rp612,281 and Rp734,788, respectively, were charged to general and administrative expenses.

Movements in the liability that is recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	43.439.803	Balance at beginning of period
	28.700.564	Current expense
	(8.627.440)	Benefits paid
Balance at end of period	63.512.927	

The principal assumptions used by KIS in determining the benefits were similar to those used in other post-retirement benefits (Note 31c).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

32. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG BERELASI

Perusahaan dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011
Pembelian barang/jasa:		
PT Pertamina (Persero)	273.686.927	290.498.179
Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT Antam Tbk	23.103.354	20.498.179
PT Reksa Griya Antam	2.762.007	5.247.829
PT Minerina Cipta Guna	1.658.010	2.022.018
PT Minerina Bhakti	-	48.413.417
	301.210.298	366.679.622
Persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan dan beban usaha	14,69%	24,10%
Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi	3.316.641	2.853.938
Imbalan pasca-kerja	578.814	578.814
	3.895.455	3.432.752
Persentase terhadap jumlah gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	1,88%	1,90%

Saldo dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Bank dan deposito berjangka:		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.669.191.964	1.482.936.750
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.464.977.884	1.431.510.080
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	374.564.953	74.087.895
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	105.000.000	150.000.000
	3.613.734.801	3.138.534.725
Persentase terhadap jumlah aset	23,20%	20,65%
Kas yang dibatasi penggunaannya:		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	73.496.876	77.203.934
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.322.219	3.020.486
	78.819.095	80.224.420
Persentase terhadap jumlah aset	0,51%	0,53%
Hutang usaha dan biaya masih harus dibayar:		
Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT Antam Tbk	4.202.269	2.349.614
PT Reksa Griya Antam	869.952	-
	5.072.221	2.349.614
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,11%	0,05%

32. RELATED PARTY INFORMATION

The Company is controlled by the Government of the Republic of Indonesia. Transactions with related parties are as follows:

Purchase of goods/services:
PT Pertamina (Persero)
Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT Antam Tbk
PT Reksa Griya Antam
PT Minerina Cipta Guna
PT Minerina Bhakti

Percentage to total cost of goods sold and operating expenses

Salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors
Post-employment benefit

Percentage to total salaries, wages, bonuses and employee benefits

Balances with related parties are as follows:

Cash in banks and time deposits:
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Percentage to total assets

Restricted cash:
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Percentage to total assets

Trade payables and accrued expenses:
Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT Antam Tbk
PT Reksa Griya Antam

Percentage to total liabilities

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

Oleh karena sifat dari hubungan ini, terdapat kemungkinan bahwa syarat dan kondisi dari transaksi di atas tidak sama dengan transaksi-transaksi yang terjadi dengan pihak yang tidak berelasi (Catatan 2l).

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali/Entity under Common Control	Bank dan deposito berjangka dan jaminan atas pembelian bahan bakar dari PT Pertamina (Persero)/ Cash in bank and time deposits and guarantee for fuel purchases from PT Pertamina (Persero)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali/Entity under common control	Bank dan deposito berjangka/ Cash in bank and time deposits
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali/Entity under common control	Bank dan deposito berjangka dan jaminan atas fasilitas pinjaman kepada pegawai Perusahaan/ Cash in bank and time deposits and guarantee for employees' loan facility
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali/Entity under Common Control	Deposito berjangka/Time deposits
PT Pertamina (Persero)	Entitas Sepengendali/Entity under Common Control	Pembelian barang dan jasa untuk kegiatan produksi/ Purchases of goods and services for production activities
PT Minerina Bhakti	Entitas Anak Dana Pensiun Antam/A major investee of Dana Pensiun Antam	Jasa kontraktor tambang/ Mining contractor services
PT Minerina Cipta Guna	Entitas Anak Dana Pensiun Antam/A major investee of Dana Pensiun Antam	Jasa kontraktor tambang/ Mining contractor services
PT Reksa Griya Antam	Entitas Anak Dana Pensiun Antam/A major investee of Dana Pensiun Antam	Penyewaan ruang kantor, jasa pemeliharaan dan kebersihan/ Rental of office space, maintenance and cleaning services
Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT Antam Tbk	Koperasi karyawan dan pensiunan/Employees' and retirees' cooperative	Pembelian bahan baku dan penyediaan tenaga kerja kontrak/ Raw material purchases and non-permanent labor
Dana Pensiun Antam	Penyelenggara program kewajiban pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya Perusahaan/A pension fund of the Company's pension and other post-retirement benefit plan	Jasa penyelenggara program kewajiban pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya Perusahaan/ Pension and other post-retirement benefit plan services
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Entitas Sepengendali/Entity under Common Control	Pemegang saham MEJIS/ MEJIS's shareholder
Showa Denko K.K.	Pemegang saham ICA/ ICA's shareholder	Pemegang saham ICA/ ICA's shareholder
Newcrest Singapore Holdings, Pte., Ltd.	Pemegang saham NHM/ NHM's shareholder	Pemegang saham NHM/ NHM's shareholder

33. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun yang bersangkutan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

32. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Because of the nature of these relationships, it is possible that the terms and conditions of the above transactions are not the same as those that would result from transactions with non-related parties (Note 2l).

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

33. BASIC EARNINGS PER SHARE

The amount of the basic earnings per share is calculated by dividing income for the year attributable to the owners of the parent by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

33. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (lanjutan)

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	379.187.177
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar (setelah dikurangi pembelian kembali saham sebanyak 15.426.000 lembar saham)	9.523.034
Laba bersih per saham dasar (dalam rupiah penuh)	39,82

33. BASIC EARNINGS PER SHARE (continued)

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
	346.557.539	Income attributable to the owners of the parent
		Weighted average number of shares outstanding (net of treasury stock of 15,426,000 shares)
	9.523.034	Basic earnings per share (full amount)

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

		31 Maret 2012/ March 31, 2012	
	Mata uang asing/ Foreign currencies	Rupiah ekuivalen/ Rupiah equivalent	
Aset			
Kas dan setara kas	Dolar AS/ U.S. dollar	224.354.042	2.059.579.167
	Dolar Australia/ Australian dollar	2.334.196	22.304.906
	Yen Jepang/ Japanese yen	16.551.892	1.849.871
Piutang usaha	Dolar AS/ U.S. dollar	127.264.793	1.168.290.802
Jumlah Aset		3.252.024.746	
Liabilitas			
Hutang usaha	Dolar AS/ U.S. dollar	14.088.500	129.332.433
	Dolar Australia/ Australian dollar	353.717	3.380.018
	Euro Eropa/ European euro	182.909	2.242.285
	Pound sterling Inggris/ British pound sterling	30.371	445.549
	Dolar Singapura/ Singapore dollar	27.658	202.147
	Yen Jepang/ Japanese yen	68.896	7.700
Biaya masih harus dibayar	Dolar AS/ U.S. dollar	10.169.533	93.356.317
Jumlah Liabilitas		228.966.449	
Aset bersih		3.023.058.297	

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

		31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	Mata uang asing/ Foreign currencies	Rupiah ekuivalen/ Rupiah equivalent	
Aset			
Kas dan setara kas	Dolar AS/ U.S. dollar	167.631.971	1.520.086.714
	Dolar Australia/ Australian dollar	2.516.528	23.158.802
	Yen Jepang/ Japanese yen	4.046.961	472.698
Piutang usaha	Dolar AS/ U.S. dollar	137.389.963	1.245.852.184
Jumlah Aset		2.789.570.398	
Liabilitas			
Hutang usaha	Dolar AS/ U.S. dollar	11.378.937	103.184.199
	Dolar Australia/ Australian dollar	186.965	1.720.585
	Euro Eropa/ European euro	430.072	5.048.617
	Pound sterling Inggris/ British pound sterling	30.372	424.265
	Dolar Singapura/ Singapore dollar	27.660	192.901
	Yen Jepang/ Japanese yen	794.995	92.858
Biaya masih harus dibayar	Dolar AS/ U.S. dollar	14.295.452	129.631.160
Jumlah Liabilitas		240.294.585	
Aset bersih		2.549.275.813	

Perusahaan dipengaruhi oleh risiko kurs mata uang asing terutama dolar AS. Perusahaan tidak melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari pinjaman dalam mata uang asing karena risiko ini diminimalisir dengan adanya penjualan Perusahaan yang sebagian besar dalam mata uang asing.

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures primarily with respect to the U.S. dollar. The Company does not hedge the foreign currency exposure on its foreign currency-denominated loans as this exposure is mitigated by its majority sales being denominated in foreign currency.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

35. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis. Segmen operasi Perusahaan dan Entitas Anak dapat dibedakan menjadi dua kegiatan usaha utama yaitu nikel serta emas dan pemurnian. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Informasi menurut segmen untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

35. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors that are used to make strategic decisions. The Board of Directors considers the business operations from both the business type and geographical perspective. The Company's and Subsidiaries' business segment can be identified into two major business operations, consisting of nickel and gold and refinery. All transactions between segments have been eliminated.

Information concerning the segments for the three months ended March 31, 2012 and 2011 is as follows:

2012						
	Nikel/ Nickel	Emas dan Pemurnian/ Gold and Refinery	Lain-lain/ Others	Kantor Pusat/ Head Office	Jumlah/ Total	
Penjualan bersih	1.437.385.040	975.569.083	51.406.456	-	2.464.360.579	Net sales
Hasil						Outcome
Laba (rugi) usaha	370.440.501	114.812.884	(25.281.925)	(107.153.737)	352.817.723	Operating income (loss)
Penghasilan bunga	104.750	595.177	1.007.439	69.612.841	71.320.207	Interest income
Beban bunga	-	-	(284.111)	(65.216.756)	(65.500.867)	Interest expense
Beban pajak penghasilan - bersih	-	-	-	(108.257.037)	(108.257.037)	Income tax expense - net
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	(57.120.474)	1.415.843	154.535	184.357.380	128.807.284	Other income (loss) - net
Laba (rugi) periode berjalan	313.424.777	116.823.904	(24.404.062)	(26.657.309)	379.187.310	Income (loss) for the period
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	4.218.898.768	1.920.368.706	698.019.309	8.735.867.808	15.573.154.591	Segment assets
Liabilitas segmen	370.865.110	245.415.476	106.520.637	3.700.814.926	4.423.616.149	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	142.535.622	78.292.183	21.829.910	12.248.267	254.905.982	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	80.744.602	73.117.357	4.509.008	1.013.364	159.384.331	Depreciation and amortization
2011						
	Nikel/ Nickel	Emas dan Pemurnian/ Gold and Refinery	Lain-lain/ Others	Kantor Pusat/ Head Office	Jumlah/ Total	
Penjualan bersih	1.192.149.811	780.567.441	18.739.673	-	1.991.456.925	Net sales
Hasil						Outcome
Laba (rugi) usaha	534.418.372	119.089.694	(104.177.721)	(79.256.087)	470.074.258	Operating income (loss)
Penghasilan bunga	146.720	839.226	574.594	14.732.018	16.292.558	Interest income
Beban bunga	-	-	-	(3.827.145)	(3.827.145)	Interest expense
Beban pajak penghasilan - bersih	-	-	-	(119.549.188)	(119.549.188)	Income tax expense - net
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	59.270.322	1.630.198	(203.933)	(77.129.279)	(16.432.692)	Other income (expenses) - net
Laba (rugi) periode berjalan	593.835.414	121.559.118	(103.807.060)	(265.029.681)	346.557.791	Income (loss) for the period
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	4.420.625.582	1.650.859.600	399.430.870	6.116.307.645	12.587.223.697	Segment assets
Liabilitas segmen	397.391.463	288.277.755	70.784.780	1.896.608.228	2.653.062.226	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	38.055.634	67.748.416	6.968.897	32.949.510	145.722.457	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	74.821.905	63.230.852	5.165.714	2.317.859	145.536.330	Depreciation and amortization

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

35. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi menurut segmen geografis untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	Nikel/ Nickel	Emas dan Pemurnian/ Gold and Refinery	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
Period yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012				
Penjualan bersih:				
Ekspor	1.437.385.040	170.079.576	-	1.607.464.616
Lokal	-	805.489.507	51.406.456	856.895.963
Jumlah	1.437.385.040	975.569.083	124.576.886	2.464.360.579
Period yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011				
Penjualan bersih:				
Ekspor	1.192.149.811	212.795.309	-	1.404.945.120
Lokal	-	567.772.132	18.739.673	586.511.805
Jumlah	1.192.149.811	780.567.441	18.739.673	1.991.456.925

Period ended March 31, 2012
Net sales:
Export
Local

Period ended March 31, 2011
Net sales:
Export
Local

Total

Total

36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI

a. Kewajiban keuangan izin usaha pertambangan

Sebagai pemegang izin usaha pertambangan, Perusahaan dan Entitas Anak berkewajiban untuk membayar iuran konsesi untuk setiap hektar dari izin usaha pertambangan yang dieksplorasi, dikembangkan dan dieksploitasi kepada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. Besarnya iuran konsesi tergantung dari jenis mineral dan tingkat produksinya.

b. Kewajiban pengelolaan lingkungan hidup

Kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak telah, dan di masa mendatang mungkin, dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah berusaha untuk memenuhi semua ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan menerapkan ukuran yang secara teknis dapat dibuktikan dan secara ekonomis memungkinkan.

Perusahaan dan Entitas Anak telah membentuk penyisihan atas taksiran kewajiban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup (Catatan 22).

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Financial obligations under various mining authorizations

As mining permit holders, the Company and Subsidiaries are obligated to pay concession fees per hectare of mining authorizations explored, developed and extracted. These fees are payable to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia. The amount of concession fees is based on the type of mineral and the level of production.

b. Environmental matters

The operations of the Company and Subsidiaries have been, and may in the future be, affected from time to time by changes in environmental regulations. The Company's and Subsidiaries' policy is to comply with all applicable regulations issued by the Government of the Republic of Indonesia, by applying technically proven and economically feasible measures.

The Company and Subsidiaries have recognized provision for estimated environmental and reclamation costs (Note 22).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Pemilikan Perusahaan pada entitas pertambangan ventura bersama

Perusahaan mempunyai kepemilikan pada entitas ventura bersama tanpa penyeteroran kas ("free carried") sebagai berikut:

	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)
PT Sorikmas Mining	25
PT Galuh Cempaka	20
PT Dairi Prima Minerals	20
PT Gorontalo Minerals	20
PT Sumbawa Timur Mining	20
PT Nusa Halmahera Minerals	17,5
PT Pelsart Tambang Kencana	15
PT Weda Bay Nickel	10

* Tahap konstruksi terhenti karena izin pinjam-pakai hutan lindung belum diperoleh.

Perusahaan hanya akan melakukan penyeteroran dana untuk operasional perusahaan-perusahaan di atas sesuai dengan persentase kepemilikan Perusahaan bila telah memasuki masa produksi.

d. Perjanjian untuk mengadakan studi kelayakan dan/atau mendirikan ventura bersama dalam kegiatan eksplorasi, evaluasi dan pengembangan

Perusahaan menandatangani perjanjian ventura bersama dengan Herald Mining Group ("HMG") untuk melakukan pekerjaan eksplorasi, evaluasi dan pengembangan mineral sehubungan dengan izin usaha pertambangan milik sebuah perusahaan yang berafiliasi dengan HMG, yang berlokasi di Sumatera Utara, sebagai berikut:

Nomor Izin Usaha Pertambangan/ Mining Authorizations number	Lokasi/ Location
KW99JLP005	Kendit
KW98APP035	Parongil

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral No. 039/40.00/OJG/2002 tanggal 2 April 2002 mengenai perluasan daerah KK dalam tahap eksplorasi milik PT Dairi Prima Minerals, sebuah perusahaan afiliasi lainnya dari HMG, kedua wilayah Kontrak Karya (KK) di Kendit dan Parongil sedang dalam proses penggabungan dengan wilayah KK PT Dairi Prima Minerals.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Company's ownership in joint venture mining entities

The Company has ownership interests in joint venture entities without any cash contributions ("free carried"), as follows:

**Status pada tanggal 31 Maret 2012/
Status as of March 31, 2012**

Eksplorasi/Exploration
Produksi/Production
Tahap konstruksi/Construction phase *
Eksplorasi/Exploration
Eksplorasi/Exploration
Produksi/Production
Tidak ada kegiatan/No activities
Konstruksi/Construction

* Construction phase is suspended due to pending forestry permit approval for the protected forest area.

The Company will only contribute funds for the operations of the above companies in accordance with the Company's ownership interest if they have entered the production stage.

d. Agreement for feasibility study and/or establishment of joint venture to undertake exploration, evaluation and development work

The Company has entered into a joint venture agreement with Herald Mining Group ("HMG") to undertake exploration, evaluation and development work in relation to mining authorizations held by an affiliate of HMG, covering areas located in North Sumatra as follows:

Persentase kepemilikan (%)/ Company's interest (%)
20
20

Based on the Decision Letter No. 039/40.00/OJG/2002 dated April 2, 2002 of the Director General of Geology and Mineral Resources regarding the extension of the Contract of Work (CoW) area during the exploration stage of PT Dairi Prima Minerals, another affiliate of HMG, both mining rights in Kendit and Parongil were merged with those of PT Dairi Prima Minerals.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

e. Perjanjian penjualan

Pada tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan mempunyai beberapa komitmen untuk menjual kepada beberapa pelanggan produk-produk atau komoditas mineral tertentu dengan jumlah yang disepakati oleh kedua belah pihak. Penyerahan produk akan dilakukan secara berkala selama jangka waktu tertentu yang berkisar antara satu bulan hingga empat tahun.

f. Proyek Kerja Sama Alumina

Pada tanggal 31 Maret 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama *Joint Venture* ("JVA") dengan Showa Denko K.K. ("SDK"), Straits Trading Amalgamated Resources Private Limited dan Marubeni Corporation ("Para Pihak") untuk membentuk suatu perusahaan penanaman modal asing dengan kewajiban terbatas ("JVCO") dengan nama yang diusulkan PT Indonesia Chemical Alumina ("ICA") atau nama lain yang disetujui oleh Para Pihak. JVCO akan melakukan eksploitasi dan menambang bauksit dan mengolahnya dan menjual produk hasil olahan tersebut yang berupa *chemical grade alumina* dan/atau produk lainnya sesuai dengan yang disetujui oleh Para Pihak di masa datang.

Pada tanggal 26 Februari 2007, Perusahaan dan Para Pihak telah mendirikan ICA (Catatan 1c).

JVA memiliki batasan waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2007 agar ICA dapat memenuhi kondisi tertentu. Akan tetapi, sampai dengan tanggal 31 Desember 2007, ICA telah gagal memenuhi kondisi tertentu yang menimbulkan wanprestasi (*event of default*) sehingga dapat menyebabkan pembubaran ICA dan pengakhiran JVA. Kondisi yang belum terpenuhi meliputi, antara lain, belum diperolehnya perjanjian dengan pemberi pinjaman untuk pendanaan Biaya Proyek dengan estimasi Biaya Proyek tidak boleh melebihi US\$257.000.000, belum diperolehnya kontrak EPC dengan kontraktor EPC, dan belum diperolehnya semua *Ancillary Agreements*.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

e. Sales agreements

As of March 31, 2012, the Company has various commitments to sell certain mineral products or commodities to various buyers at specified agreed quantities. The products will be periodically delivered for periods ranging from one month to four years.

f. Alumina Project Joint Venture Agreement

On March 31, 2006, the Company entered into a Joint Venture Agreement ("JVA") with Showa Denko K.K. ("SDK"), Straits Trading Amalgamated Resources Private Limited and Marubeni Corporation (the "Parties") to form a foreign investment limited liability company ("JVCO") the proposed name of which is PT Indonesia Chemical Alumina ("ICA") or any other names as agreed by the Parties. The JVCO shall exploit and mine bauxite and manufacture and sell the product which is known as chemical grade alumina and such other products as may be mutually agreed upon by the Parties in the future.

On February 26, 2007, the Company and the Parties established ICA (Note 1c).

The JVA contained a time limit up to December 31, 2007, for ICA to meet certain conditions. However, as of December 31, 2007, ICA had failed to meet the conditions, causing an event of default that could result in the dissolution of ICA and termination of the JVA. Among others, the conditions that were not met included the failure to obtain the lenders' agreement to fund the Project Cost of not more than US\$257,000,000, failure to obtain the EPC Agreement with EPC contractor and failure to enter into all Ancillary Agreements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
 Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2011 (Diaudit) dan
 Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 March 31, 2012 (Unaudited) and
 December 31, 2011 (Audited) and
 for the Three Months Ended
 March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
 (Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

Sebagai akibat atas terjadinya kondisi pembubaran ICA dan pengakhiran JVA, pemegang saham ICA setiap saat dapat membubarkan ICA dan mengakhiri JVA. Pada tanggal 21 Desember 2009, Perusahaan, SDK dan Marubeni melakukan kesepakatan untuk melakukan perubahan JVA paling lambat pada tanggal 31 Desember 2010 dan berkeinginan melanjutkan Proyek Kerja Sama Alumina paling lambat sampai dengan tanggal 31 Maret 2011. Pada tanggal 31 Agustus 2010, Perusahaan dan SDK telah menandatangani Perubahan JVA ICA.

Perubahan JVA memiliki batasan waktu sampai dengan tanggal 31 Maret 2011 agar ICA dapat memenuhi kondisi tertentu, antara lain, jumlah Biaya Proyek tidak boleh melebihi US\$450.000.000, memperoleh perjanjian dengan pemberi pinjaman untuk pendanaan Biaya Proyek dan memperoleh semua *Ancillary Agreements*. Apabila sampai dengan tanggal 31 Maret 2011, ICA gagal memenuhi kondisi tertentu dapat menimbulkan wanprestasi (*event of default*) sehingga dapat menyebabkan pembubaran ICA dan pengakhiran JVA. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, ICA belum memperoleh beberapa *Ancillary Agreements*.

Pada tanggal 4 September 2007, ICA mengadakan perjanjian dengan Kawasaki Plant Systems, Ltd. (KPS) dimana ICA memberikan proyek *chemical grade alumina* kepada KPS dan KPS harus mengajukan proposal kepada ICA mengenai harga yang tepat, jadwal, spesifikasi dan syarat maupun kondisi lainnya sebelum tanggal 31 Desember 2007.

Pada tanggal 30 April 2008, ICA mengadakan Perjanjian atas Permintaan Pekerjaan Tambahan dengan KPS mengenai tambahan pekerjaan teknik dari tanggal 1 Mei 2008 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2008 sehubungan dengan produksi *chemical grade alumina*.

Berdasarkan perjanjian tersebut, ICA akan membayar KPS sebesar JPY140.000.000 atas tambahan pekerjaan teknik yang pada awalnya telah dilaksanakan secara gratis oleh KPS, karena ICA tidak memberikan kontrak *Engineering, Procurement and Construction* ("EPC") kepada KPS sehubungan dengan produksi *chemical grade alumina*.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Alumina Project Joint Venture Agreement (continued)

As a result of the occurrence of conditions for the dissolution of ICA and the termination of the JVA, the shareholders of ICA have the right at any time to dissolve ICA and terminate the JVA. On December 21, 2009, the Company, SDK and Marubeni agreed to amend the JVA at the latest on December 31, 2010 and to continue the Alumina Project Joint Venture at least up to March 31, 2011. On August 31, 2010, the Company and SDK signed the Amended and Restated JVA of ICA.

The Amended and Restated JVA contained a time limit up to March 31, 2011, for ICA to meet certain conditions, among others, the Project Cost can not be more than US\$450,000,000, obtain the lenders' agreement to fund the Project Cost and enter into all Ancillary Agreements. If up to March 31, 2011, ICA failed to meet the conditions, this event of default would result in the dissolution of ICA and termination of the JVA. As of December 31, 2011, ICA has not yet entered into several Ancillary Agreements.

On September 4, 2007, ICA entered into an agreement with Kawasaki Plant Systems, Ltd. (KPS), whereby ICA contracted the chemical grade alumina project to KPS and KPS should submit a proposal to ICA with price, schedule, specification and other terms and conditions not later than December 31, 2007.

On April 30, 2008, ICA entered into an Agreement on Request for Additional Works with KPS regarding additional engineering works during the period May 1, 2008 to August 31, 2008 with respect to the chemical grade alumina production.

Based on the agreement, ICA would pay KPS the amount of JPY140,000,000 for the additional engineering works that had been performed by KPS originally for free, because the Company failed to award the Engineering, Procurement and Construction ("EPC") contract regarding chemical grade alumina production to KPS.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINGENSI (lanjutan)

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

Pada tanggal 12 Agustus 2008, Perusahaan mengadakan Perjanjian Penjualan dan Pembelian Saham masing-masing dengan Straits Trading Amalgamated Resources Private Limited (STAR) dan SDK dimana Perusahaan membeli saham ICA yang mewakili 15% dan 1% kepemilikan saham yang dimiliki masing-masing oleh STAR dan SDK.

Pada tanggal 30 Juli 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Penjualan dan Pembelian Saham dengan Marubeni Corporation dimana Perusahaan membeli saham ICA yang mewakili 15% kepemilikan saham yang dimiliki oleh Marubeni Corporation sebesar US\$525.000. Dengan adanya perjanjian tersebut, Perusahaan menaikkan kepemilikan saham di ICA menjadi 80%.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, ICA mengadakan *Supply Contract* dengan Tsukishima Kikai Co., Ltd. (Tsukishima) untuk penyediaan mesin, fasilitas, peralatan dan perlengkapan pabrik dengan nilai kontrak sebesar US\$4.230.000, EUR8.991.000 dan JPY6.575.985.000.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, ICA juga mengadakan *Installation Contract* dengan konsorsium yang terdiri dari Tsukishima, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WK) dan PT Nusantara Energi Abadi (NEA) agar konsorsium melaksanakan pemasangan mesin, fasilitas, peralatan dan perlengkapan pabrik dengan nilai kontrak sebesar US\$229.796.000.

Supply and Installation Contracts tersebut memiliki batasan waktu sampai dengan tanggal 15 Desember 2010 agar ICA dapat memperoleh perjanjian dengan pemberi pinjaman untuk pendanaan Biaya Proyek; akan tetapi sampai dengan tanggal tersebut, ICA telah gagal memenuhi batasan waktu tersebut yang menimbulkan wanprestasi (*event of default*) sehingga dapat menyebabkan pengakhiran *Supply and Installation Contracts*. Pada tanggal 1 Februari 2011, ICA beserta Tsukishima, WK, dan NEA telah menandatangani perubahan *Supply and Installation Contracts* yang telah dirubah dengan menghapus klausul mengenai ICA harus memperoleh perjanjian dengan pemberi pinjaman sebelum tanggal 15 Desember 2010.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Alumina Project Joint Venture Agreement (continued)

On August 12, 2008, the Company entered into Sale and Purchase of Share Agreements each with Straits Trading Amalgamated Resources Private Limited (STAR) and SDK, whereby the Company bought shares in ICA representing 15% and 1% ownerships that were owned by STAR and SDK, respectively.

On July 30, 2010, the Company entered into a Sale and Purchase of Shares Agreement with Marubeni Corporation, whereby the Company bought shares in ICA representing 15% ownership that was owned by Marubeni Corporation amounting to US\$525,000. With this agreement, the Company increased its interest in ICA to become 80%.

On August 31, 2010, ICA entered into a Supply Contract with Tsukishima Kikai Co., Ltd. (Tsukishima) for the latter to deliver all items of machinery, facilities, equipment and material amounting to US\$4,230,000, EUR8,991,000 and JPY6,575,985,000.

On August 31, 2010, ICA also entered into an Installation Contract with the consortium of contractors consisting of Tsukishima, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WK) and PT Nusantara Energi Abadi (NEA) for the consortium to deliver all items of machinery, facilities, equipment and materials amounting to US\$229,796,000.

The Supply and Installation Contracts contained a time limit up to December 15, 2010 for ICA to obtain the lenders' agreement to fund the Project Cost; however, as of that date, ICA had failed to meet the deadline causing an event of default that could result in the termination of the Supply and Installation Contracts. On February 1, 2011, ICA along with Tsukishima, WK and NEA signed the amended Supply and Installation Contracts, which have been revised by the deletion of the clause requiring ICA to obtain the lenders' agreement before December 15, 2010.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINGENSI (lanjutan)**

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

Pada tanggal 1 Februari 2011, Perusahaan bersama ICA, dan Tsukishima dan WK selaku wakil dari para kontraktor berdasarkan *the Supply and Installation Contracts* menandatangani "*Commitment Letter*", dimana para pihak setuju atas beberapa hal, antara lain:

1. Perusahaan akan memastikan bahwa ICA akan mempunyai kas yang memadai apabila dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pembayaran ICA berdasarkan perjanjian yang terkait apabila kewajiban tersebut jatuh tempo sesuai dengan syarat-syarat dalam perjanjian terkait tersebut.
2. Para pihak setuju bahwa "*Commitment Letter*" dibuat demi kepentingan para kontraktor, bahwa apabila Perusahaan gagal melakukan tindakan sesuai dengan paragraf pertama di atas, para kontraktor secara bersama-sama berhak untuk meminta secara langsung kepada Perusahaan untuk memenuhi kewajiban ICA sesuai dengan paragraf pertama di atas. Tidak ada pihak lain selain ICA atau para kontraktor yang memiliki hak untuk mengharuskan Perusahaan melaksanakan syarat-syarat dalam "*Commitment Letter*".
3. "*Commitment Letter*" bukan merupakan, dan tidak ada yang tercantum dalam "*Commitment Letter*" dan tidak ada yang dilakukan oleh Perusahaan atas "*Commitment Letter*" dapat dianggap merupakan, jaminan, langsung atau tidak langsung, oleh Perusahaan atas setiap kewajiban ICA berdasarkan perjanjian terkait.

Sebagai akibat ICA memberikan proyek pabrik *chemical alumina* kepada konsorsium Tsukishima, WK dan NEA, maka ICA diharuskan membayar KPS sebesar JPY140.000.000. Pada tanggal 2 Februari 2011, ICA telah membayar KPS sebesar JPY126.000.000 (setelah dipotong pajak).

Pada tanggal 4 Februari 2011, Perusahaan dan SDK telah menandatangani *Side Letter* dimana para pihak setuju atas beberapa hal, antara lain:

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**f. Alumina Project Joint Venture Agreement
(continued)**

On February 1, 2011, the Company along with ICA, and Tsukishima and WK as the contractors' representatives under the *Supply and Installation Contracts*, signed the *Commitment Letter*, whereby the parties confirmed the following, among others:

1. The Company shall ensure that ICA will have sufficient cash available to it when required in order to meet ICA's payment obligations under each of the relevant agreements as they fall due in accordance with the provisions of the applicable relevant agreement.
2. The parties agree that the *Commitment Letter* is being entered into for the benefit of the contractors and acknowledge that, if the Company fails to take appropriate action under paragraph 1 above, the contractors acting jointly will be entitled to make a direct demand on the Company to perform the obligations owed to ICA under paragraph 1 above. No person other than ICA or the contractors shall have the right to enforce the provisions of the *Commitment Letter* against the Company.
3. The *Commitment Letter* is not, and nothing contained in the *Commitment Letter* and nothing done by the Company pursuant to the *Commitment Letter* shall be deemed to constitute, a guarantee, direct or indirect, by the Company of any obligations of ICA under relevant agreements.

As a result of ICA awarding the chemical alumina plant project to the consortium of Tsukishima, WK and NEA, ICA should pay KPS the amount of JPY140,000,000. On February 2, 2011, ICA paid KPS the amount of JPY126,000,000 (net of tax).

On February 4, 2011, the Company and SDK signed a *Side Letter* whereby the parties confirmed the following, among others:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

1. Perusahaan akan memberikan pinjaman kepada ICA dengan pokok pinjaman sebesar US\$140.500.000 dengan tingkat suku bunga 3,5% per tahun dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2011 sebagai pengganti setoran modal ke ICA.
2. Paling lambat tanggal 31 Maret 2011, SDK harus memutuskan apakah akan menyetorkan dana kepada ICA yang setara dengan bagian pokok pinjaman ditambah dengan akrual bunga sesuai dengan proporsi kepemilikan SDK di ICA atau tidak akan menyetorkan dana kepada ICA dan memberikan hak kepada Perusahaan untuk melakukan dilusi saham dengan tanggal pelaksanaan pada tanggal 30 Juni 2011.

Pada tanggal 11 Mei 2011, para pemegang saham ICA menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor ICA sebesar US\$140.500.000 terdiri dari 140.500 saham baru dengan nilai nominal US\$1.000 per lembar saham, dimana kontribusi dari pemegang saham adalah sebagai berikut:

- 112.400 saham dari Perusahaan dengan nilai nominal sebesar US\$112.400.000.
- 28.100 saham dari SDK dengan nilai nominal sebesar US\$28.100.000.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor ini telah diaktakan dengan akta notaris B.R.AY. Mahyasoesti Notonagoro, S.H., No. 20 tanggal 11 Mei 2011.

Pada tanggal 13 Juni 2011, ICA menandatangani Perjanjian Fasilitas dengan Japan Bank for International Cooperation ("JBIC"), dimana JBIC setuju untuk memberikan pinjaman kepada ICA dengan total pinjaman tidak lebih dari JPY15.795.000.000. JBIC telah menunjuk Mizuho Corporate Bank Ltd. ("Mizuho") sebagai Agen Fasilitas JBIC, pihak administratif yang bertindak di bawah instruksi JBIC sehubungan dengan Dokumen-dokumen Pembiayaan. ICA dapat menarik pinjaman untuk pertama kalinya jika telah menerima konfirmasi dari JBIC dan Mizuho bahwa semua Dokumen-dokumen Pembiayaan telah diterima dan memuaskan dalam bentuk maupun substansi kepada Agen Fasilitas.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Alumina Project Joint Venture Agreement (continued)

1. The Company will provide ICA a loan with a principal amount of US\$140,500,000 bearing 3.5% interest per annum with maturity date on June 30, 2011 as a substitute for an equity injection into ICA.
2. At the latest on March 31, 2011, SDK shall decide whether to inject into ICA an amount equivalent to a portion of the total principal plus accrued interest in proportion to SDK's shareholding ratio in ICA or not to inject into ICA and provide the rights to the Company to dilute the shares, with the exercise date on June 30, 2011.

On May 11, 2011, ICA's stockholders approved to increase the issued and fully paid capital stock by US\$140,500,000 consisting of 140,500 new shares with a par value of US\$1,000 per share, where the contributions of the stockholders are as follows:

- 112,400 shares from the Company with a nominal value amounting to US\$112,400,000.
- 28,100 shares from SDK with a nominal value amounting to US\$28,100,000.

The increase in issued and fully paid capital stock was notarized under deed No. 20 dated May 11, 2011 of B.R.AY. Mahyasoesti Notonagoro, S.H.

On June 13, 2011, ICA entered into a Facility Agreement with Japan Bank for International Cooperation ("JBIC"), whereby JBIC agreed to make available to ICA, a loan facility in aggregate amount not exceeding JPY15,795,000,000. JBIC appointed Mizuho Corporate Bank Ltd. ("Mizuho") as the JBIC Facility Agent, an administrative party who acts under JBIC instructions in connection with Finance Documents. ICA may deliver the first Utilization Request after receiving the confirmation from JBIC and Mizuho that all of the Finance Documents have been received and are in form and substance satisfactory to the Facility Agents.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

Pembayaran bunga dilakukan setiap tahun pada tanggal-tanggal 15 Juni dan 15 Desember. Perjanjian ini berlaku untuk 3 tahun mulai tanggal 13 Juni 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2014.

Pada tanggal 25 Oktober 2011, ICA telah melakukan penarikan pinjaman dari JBIC sebesar JPY3.900.000.000 dari total fasilitas pinjaman sebesar JPY15.795.000.000.

Pada tanggal 13 Juni 2011, ICA menandatangani Perjanjian Pinjaman Fasilitas Komersial dengan Para Pemberi Pinjaman Komersial, yang terdiri atas Mizuho dan The Sumitomo Trust & Banking Co., Ltd. (Sumitomo), dimana Para Pemberi Pinjaman Komersial setuju untuk memberikan pinjaman kepada ICA dengan total pinjaman tidak lebih dari JPY10.530.000.000. Dari total pinjaman tersebut, sebesar 70% merupakan porsi Mizuho dan sisanya sebesar 30% merupakan porsi Sumitomo.

Pembayaran bunga dilakukan setiap tahun pada tanggal-tanggal 15 Juni dan 15 Desember. Perjanjian ini berlaku untuk 3 tahun mulai tanggal 13 Juni 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2014.

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

- a. *Debt service coverage ratio* tidak kurang dari 1,1 kali pada tanggal 30 Juni dan 31 Desember setelah tanggal pelunasan pertama
- b. Rasio saldo fasilitas pinjaman JBIC terhadap saldo fasilitas pinjaman Komersial tidak melebihi 1,5 kali pada saat penarikan pinjaman untuk terakhir kali.

Pada tanggal 31 Maret 2012, ICA telah memenuhi semua pembatasan hutang tersebut.

Pada tanggal 15 Februari 2012, ICA telah melakukan penarikan pinjaman sebesar JPY560.000.000 dari Mizuho dan JPY240.000.000 dari Sumitomo.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**f. Alumina Project Joint Venture Agreement
(continued)**

The interest payment shall be made on June 15 and December 15 of each year. This agreement is valid for 3 years starting on June 13, 2011 up to May 31, 2014.

On October 25, 2011, ICA made a loan drawdown from the JBIC facility amounting to JPY3,900,000,000 from the aggregate amount of JPY15,795,000,000.

On June 13, 2011, ICA entered into a Commercial Facility Agreement with the Original Commercial Facility Lenders (Commercial Lenders), which consist of Mizuho and The Sumitomo Trust & Banking Co., Ltd. (Sumitomo), whereby the Commercial Lenders agreed to make available to ICA, a loan facility in an aggregate amount not exceeding JPY10,530,000,000. Of such amount, 70% is the portion of Mizuho, while the remaining 30% is the portion of Sumitomo.

The interest payment shall be made on June 15 and December 15 of each year. This agreement is valid for 3 years starting on June 13, 2011 up to May 31, 2014.

Financial ratios required under the loan agreement are as follows:

- a. *Debt service coverage ratio shall not be less than 1.1 times at June 30 and December 31 after the first repayment date.*
- b. *The ratio of the outstanding JBIC Loan Facility to the outstanding Commercial Loan Facility shall not be more than 1.5 times at the final withdrawal.*

As of March 31, 2012, ICA has complied with all the loan covenants.

On February 15, 2012, ICA made a loan drawdowns amounting JPY560,000,000 from Mizuho and JPY240,000,000 from Sumitomo.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
 Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
 31 Desember 2011 (Diaudit) dan
 Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 March 31, 2012 (Unaudited) and
 December 31, 2011 (Audited) and
 for the Three Months Ended
 March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
 (Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

Selama tahun 2011, ICA juga telah menandatangani beberapa perjanjian lainnya dengan PT Bank Mizuho Indonesia dan Mizuho, yang terdiri dari, antara lain, Perjanjian Rekening, *Conditional Novation of Project Contract Agreement*, Perjanjian Gadai atas Rekening Bank, *Assignment of The Manufacturing Technology and Technical and Operational Assistance Agreement*, *Assignment of the Offtake Agreement*, Perjanjian Gadai Saham, *Irrevocable Power of Attorney to Exercise Rights Under the Project Contracts*.

Pada tanggal 11 April 2011, pekerjaan konstruksi proyek pabrik alumina ICA telah dimulai. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2012, ICA masih dalam tahap konstruksi.

g. Peraturan Kehutanan 2006

Pada tanggal 10 Maret 2006, Kementerian Kehutanan mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.14/Menhut-II/2006 ("Peraturan Kehutanan 2006") mengenai Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang menjelaskan mengenai izin untuk menggunakan hutan bukan untuk kegiatan hutan. Menurut Peraturan Kehutanan 2006, perusahaan diberikan izin perhutanan untuk menggunakan area hutan bukan untuk kegiatan perhutanan (misalnya untuk kegiatan komersial), dibatasi dengan sejumlah syarat, untuk periode selama 5 tahun (dapat diperpanjang). Salah satu syarat signifikan berdasarkan Peraturan Kehutanan 2006 adalah untuk menyediakan lahan bukan hutan seluas dua kali dari luas hutan yang digunakan (lahan kompensasi). Selain itu juga terdapat persyaratan teknis untuk lahan kompensasi tersebut, misalkan status yang telah "bersih", harus dekat area hutan, dalam daerah air atau sub-air yang sama dengan area hutan yang digunakan dan dapat dihutankan kembali. Lahan kompensasi kemudian harus dihutankan kembali. Untuk menjamin status "bersih", lahan kompensasi harus memiliki sertifikat. Atau sebagai alternatif, apabila dalam 2 tahun perusahaan tidak dapat menyediakan lahan kompensasi yang diminta, perusahaan harus membayarkan pendapatan negara bukan pajak secara tahunan kepada Menteri Kehutanan sebesar 1% dari jumlah nilai produksi. Peraturan Kehutanan 2006 tidak menyebutkan bagaimana menentukan jumlah nilai produksi.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Alumina Project Joint Venture Agreement (continued)

During 2011, ICA also has entered into other agreements with PT Bank Mizuho Indonesia and Mizuho, which consist of, among others, the *Accounts Agreement*, *Conditional Novation of Project Contract Agreement*, *Pledge of Bank Accounts Agreement*, *Assignment of The Manufacturing Technology and Technical and Operational Assistance Agreement*, *Assignment of the Offtake Agreement*, *Pledge of Shares Agreement*, *Irrevocable Power of Attorney to Exercise Rights under the Project Contracts*.

On April 11, 2011, the construction phase of ICA's alumina plant project has started. As of March 31, 2012, ICA is still in the construction stage.

g. The 2006 Forestry Regulation

On March 10, 2006, the Ministry of Forestry issued Ministerial Regulation No. P.14/Menhut-II/2006 (the "2006 Forestry Regulation") regarding Guidelines for Borrowing/Use of Forest Areas describing the permit to use forests for non-forestry activities. Pursuant to the 2006 Forestry Regulation, a company may be given a forestry permit to use a forest area for non-forestry activities (e.g., commercial activities), subject to a number of preconditions, for a period of 5 years (extendable). One of the most significant preconditions under the 2006 Forestry Regulation is to provide non-forest land with an area twice that of the forest area to be used ("compensation land"). There are also technical requirements for the compensation land, i.e., the status should be "clean and clear", it should be adjacent to a forest area, it should be in the same sub-watershed (or watershed) with the forest area being used and it can be reforested by conventional means. The compensation land must then be reforested. To ensure that the status is "clean and clear", a compensation land should be covered by a land title. Or, alternatively, if within 2 years the Company cannot provide the required compensation land, the Company must pay on an annual basis non-tax state revenue to the Ministry of Forestry in the amount of 1% of "total production value". The 2006 Forestry Regulation is silent on how to determine the "total production value".

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

g. Peraturan Kehutanan 2006 (lanjutan)

Pada tanggal 10 Juli 2008, Peraturan Kehutanan 2006 telah diperbaharui melalui Peraturan Menteri Kehutanan No. P.43/Menhut-II/2008 (Peraturan Kehutanan 2008) antara lain mengenai perubahan pendapatan negara bukan pajak.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan dan Entitas Anak telah melaksanakan ketentuan-ketentuan dalam Peraturan Kehutanan 2008. Manajemen berkeyakinan bahwa Peraturan Kehutanan 2008 tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan terhadap operasi Perusahaan.

h. Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik

Pada tanggal 21 September 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Tamboli Energy agar Perusahaan memperoleh prioritas pertama dalam melakukan pembelian tenaga listrik guna memenuhi kebutuhan tenaga listrik di Pabrik Feronikel Pomalaa, Sulawesi Tenggara.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2012, PT Tamboli Energy belum beroperasi secara komersial.

i. Perjanjian Pabrik Besi Baja

Pada tanggal 9 Juni 2008, Perusahaan telah mendirikan PT Meratus Jaya Iron & Steel ("MEJIS") dengan kepemilikan saham Perusahaan sebesar 34%. MEJIS akan membangun dan mengoperasikan pabrik *stainless steel*.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2012, MEJIS masih dalam tahap pembangunan.

j. Perjanjian Kerjasama dengan Jindal Stainless Limited

Pada tanggal 12 Mei 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama *Joint Venture* dengan Jindal Stainless Limited ("JSL") untuk membentuk suatu entitas ventura bersama untuk produksi 250.000 metrik ton *stainless steel*.

Berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., No. 23 tanggal 20 Agustus 2008, PT Antam Jindal Stainless Indonesia (Catatan 1b) telah didirikan, dengan kepemilikan saham Perusahaan sebesar 55%.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

g. The 2006 Forestry Regulation (continued)

On July 10, 2008, the 2006 Forestry Regulation was amended by the Ministerial Regulation No. P.43/Menhut-II/2008 (the 2008 Forestry Regulation) in relation to, among others, the changes in the basis of non-tax state revenue.

As of March 31, 2012, the Company and Subsidiaries have implemented the 2008 Forestry Regulation. Management believes that the 2008 Forestry Regulation will have no significant impact to the Company's operations.

h. Power Sale and Purchase Agreement

On September 21, 2007, the Company entered into a Power Purchase Agreement with PT Tamboli Energy for the Company to obtain first priority in the purchase of power to support the operations of its Ferronickel Plant in Pomalaa, Southeast Sulawesi.

As of March 31, 2012, PT Tamboli Energy has not started its commercial operations.

i. Stainless Steel Plant Agreement

On June 9, 2008, the Company established PT Meratus Jaya Iron & Steel ("MEJIS") with share ownership of 34%. MEJIS will build and operate a stainless steel plant.

As of March 31, 2012, MEJIS is still in the development stage.

j. Jindal Stainless Limited Joint Venture Agreement

On May 12, 2008, the Company entered into a Joint Venture Agreement with Jindal Stainless Limited ("JSL"), to form a Joint Venture for the purpose of manufacturing 250,000 metric tons of stainless steel.

Based on Notarial Deed No. 23 dated August 20, 2008 of Sutjipto, S.H., M.Kn., PT Antam Jindal Stainless Indonesia (Note 1b) has been established, with the Company obtaining share ownership of 55%.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**j. Perjanjian Kerjasama dengan Jindal
Stainless Limited (lanjutan)**

Pada bulan Desember 2008, JSL mengindikasikan rencana untuk tidak melanjutkan kerjasama *joint venture* dengan Perusahaan terkait dengan kondisi perekonomian dunia saat ini.

Pada bulan Juni 2009, JSL telah menyatakan komitmennya untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya di PT Antam Jindal Stainless Indonesia kepada Perusahaan. Pada tanggal 23 September 2010, JSL mengalihkan seluruh sahamnya kepada Perusahaan sehingga Perusahaan memiliki 100% saham PT Antam Jindal Stainless Indonesia dan PT Antam Jindal Stainless Indonesia berubah nama menjadi PT Abuki Jaya Stainless Indonesia (AJSI).

Berdasarkan keputusan dalam Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa AJSI pada tanggal 18 Maret 2011, yang diantaranya, Perusahaan menyetujui pengalihan saham AJSI ke IMC sebanyak 0,50148% atau 154 lembar saham.

**k. Perjanjian Tanggung Jawab Sosial dan
Lingkungan di Sulawesi Tenggara**

Berdasarkan Peraturan Gubernur Sulawesi Tenggara No. 970/3477/Tahun 2008 dan Surat Gubernur Sulawesi Tenggara No. 046/PHB-J/V/2008 tanggal 28 Mei 2008 sehubungan dengan sumbangan pihak ketiga kepada daerah, Perusahaan dikenakan sumbangan kepada daerah sebesar jumlah tertentu.

Pada tanggal-tanggal 25 Agustus 2011, Perusahaan dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara mengadakan nota kesepahaman mengenai pemberian bantuan program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Berdasarkan nota kesepahaman, Perusahaan akan membantu program tanggung jawab sosial dan lingkungan di provinsi Sulawesi Tenggara sebesar Rp39.000.000 selama satu tahun sejak tanggal penandatanganan nota kesepahaman.

Pada September 2011, Perusahaan telah memberikan bantuan sebesar Rp39.000.000 dan dibukukan sebagai Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**j. Jindal Stainless Limited Joint Venture
Agreement (continued)**

In December 2008, JSL indicated its decision not to continue the joint venture with the Company in relation to the current global economic conditions.

In June 2009, JSL committed to transfer its shares in PT Antam Jindal Stainless Indonesia to the Company. On September 23, 2010, JSL transferred all of its shares to the Company, thereby making the Company 100% owner of PT Antam Jindal Stainless Indonesia and PT Antam Jindal Stainless Indonesia changed its name to become PT Abuki Jaya Stainless Indonesia (AJSI).

In AJSI's Extraordinary Stockholders' General Meeting held on March 18, 2011, it was resolved to, among others, approve the transfer of 0.050148% (equivalent to 154 shares) of AJSI's shares from the Company to IMC.

**k. Corporate Social and Environmental
Responsibility Agreement in Southeast
Sulawesi**

Based on Regulation No. 970/3477/Year 2008 and Letter No. 046/PHB-J/V/2008 dated May 28, 2008 of the Governor of Southeast Sulawesi relating to donations from third parties to the province, the Company must pay compensation at a certain amount.

On August 25, 2011, the Company and the Provincial Government of Southeast Sulawesi signed memoranda of understanding ("MOU") on corporate social and environmental responsibility assistance. Based on the MOU, the Company would assist the Province of Southeast Sulawesi by contributing Rp39,000,000 to the corporate social responsibility program in Southeast Sulawesi, valid for one year from the signing date of the MOU.

In September 2011, the Company made the donation of Rp39,000,000, which was charged to Corporate Social and Environmental Responsibility Program.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

l. Perjanjian Kerjasama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 5 Juni 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama tentang pemberian fasilitas pinjaman kepada pegawai Perusahaan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"). Berdasarkan perjanjian, Perusahaan akan membayarkan angsuran pokok dan bunga pinjaman pegawai Perusahaan yang berhak menerima fasilitas pinjaman untuk pembelian rumah tinggal baru, rumah tinggal bekas, renovasi rumah tinggal dan *refinancing* dari BRI. Perusahaan akan membuka rekening bersama (*Escrow Account*) di BRI sebesar Rp135.000.000 dan selanjutnya disesuaikan sebesar sisa angsuran pinjaman pokok dan bunga.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo rekening bersama masing-masing sebesar Rp73.496.876 dan Rp77.203.934 (Catatan 10a).

m. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan

1. Pencabutan Kuasa Pertambangan (KP)

- a. KP eksploitasi Perusahaan untuk penambangan nikel di Pulau Obi telah dibatalkan perizinannya berdasarkan Surat Keputusan Bupati Halmahera Selatan No. 71 Tahun 2008 tanggal 1 April 2008 ("SK No. 71"). Perusahaan telah mengajukan gugatan terhadap SK No. 71 melalui Pengadilan Tata Usaha Negara Ambon.

Pada tanggal 28 Januari 2009, berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Tata Usaha Negara Ambon No. 09/G.TUN/2008/PT.TUN.ABN ("SK PTUN No. 09") memutuskan untuk menolak gugatan Perusahaan terhadap SK No. 71.

Pada bulan Februari 2009, Perusahaan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Makassar atas hasil keputusan SK PTUN No. 09.

Pada tanggal 29 Mei 2009, berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Makassar No. 33/B.TUN/2009/PT. TUN.MKS ("SK PTUN No. 33") memutuskan untuk menguatkan hasil keputusan SK PTUN No. 09.

Pada tanggal 22 Juli 2009, Perusahaan mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung mengenai hasil keputusan SK PTUN No. 33.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

l. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cooperative Agreement

On June 5, 2008, the Company entered into an Employees' Loan Facility Agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"). Based on the agreement, the Company agreed to pay the loan and interest installments for the Company's employees who are eligible for the loan facility to buy new or used houses, to renovate houses and to obtain refinancing from BRI. The Company agreed to open an escrow account in BRI with an initial deposit of Rp135,000,000, to be subsequently adjusted to equal the remaining balance of the loan and interest installments.

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the balance of the escrow account amounted to Rp73,496,876 and Rp77,203,934, respectively (Note 10a).

m. Legal Issues Related to Mining Authorizations

1. Withdrawal of Mining Authorizations

- a. The Company's mining exploitation authorization for nickel mining at Obi Island has been cancelled based on the Decision Letter No. 71 Year 2008 dated April 1, 2008 of the Head of the District of South Halmahera ("SK No. 71"). The Company filed a suit at the Ambon State Administrative Court against SK No. 71.

On January 28, 2009, based on its Decision Letter No. 09/G.TUN/2008/PT.TUN.ABN, the Ambon State Administrative Court ("SK PTUN No. 09") dismissed the suit filed against SK No. 71.

In February 2009, the Company appealed the decision of SK PTUN No. 09 to the Makassar High State Administrative Court.

On May 29, 2009, based on its Decision Letter No. 33/B.TUN/2009/PT. TUN. MKS, the Makassar High State Administrative Court ("SK PTUN No. 33") decided to confirm the decision of SK PTUN No. 09.

On July 22, 2009, the Company appealed to the Supreme Court regarding the decision of SK PTUN No. 33.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINGJENSI (lanjutan)**

**m. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan
(lanjutan)**

**1. Pencabutan Kuasa Pertambangan (KP)
(lanjutan)**

Pada tanggal 26 Oktober 2009 berdasarkan Surat Keputusan Mahkamah Agung No. 323/K/TUN/2009 ("SK No. 323") memutuskan untuk menolak permohonan kasasi Perusahaan mengenai hasil keputusan SK PTUN No. 33.

Pada tanggal 2 Maret 2010, Perusahaan telah menerima Pendapat Hukum dari Kantor Hukum Zulfadli Soewito sehubungan dengan KP eksploitasi Perusahaan di Pulau Obi. Pendapat Hukum tersebut, antara lain, disebutkan bahwa:

1. SK No. 323 adalah putusan yang bersifat menerangkan saja atas suatu keadaan hukum dan tidak dapat dilaksanakan oleh Pengadilan Tata Usaha Negara Ambon.
2. Bupati Halmahera Selatan tidak dapat meminta Perusahaan meninggalkan area pertambangan dengan menggunakan SK No. 323.
3. Dengan menggunakan SK No. 323 yang bersifat menerangkan saja atas suatu keadaan hukum, Bupati Halmahera Selatan tidak dapat menerbitkan IUP di atas wilayah pertambangan Perusahaan di Pulau Obi.
4. Pembatalan KP eksploitasi Perusahaan hanya dapat dilakukan oleh Direktur Jenderal Pertambangan Umum Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia atas nama Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia ("MESDM") dan Perusahaan telah diberikan izin khusus oleh MESDM, dan izin khusus atas KP Perusahaan tersebut tidak dapat dibatalkan oleh siapapun sebelum berakhirnya jangka waktu yaitu pada tahun 2028.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**m. Legal Issues Related to Mining
Authorizations (continued)**

**1. Withdrawal of Mining Authorizations
(continued)**

On October 26, 2009, based on its Decision Letter No. 323/K/TUN/2009 ("SK No. 323"), the Supreme Court dismissed the suit filed by the Company regarding the decision of SK PTUN No. 33.

On March 2, 2010, the Company received the Legal Opinion from Zulfadli Soewito Law Office regarding the Company's mining exploitation authorization at Obi Island. The Legal Opinion, states, among others, that:

1. SK No. 323 is a decision which was intended only to explain the legal circumstances and can not be implemented by the Ambon State Administrative Court.
2. The Head of the District of South Halmahera can not require the Company to leave the mining area by using SK No. 323.
3. By using SK No. 323 which is only intended to explain the legal circumstances, the Head of the District of South Halmahera can not issue IUP in the Company's mining area at Obi Island.
4. The cancellation of the Company's mining exploitation authorization can be made only by the Director General of General Mining of the Department of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia on behalf of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia ("MESDM"), and the Company has been granted special permit by MESDM, and the special permit on the Company's mining exploitation authorization can not be cancelled by anyone until the end of the period, which is 2028.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**m. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan
(lanjutan)**

**1. Pencabutan Kuasa Pertambangan (KP)
(lanjutan)**

Pada tanggal 6 Juli 2010, Perusahaan telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 23 April 2012, Perusahaan belum menerima hasil dari Peninjauan Kembali (Catatan 13).

- b. KP eksplorasi Perusahaan untuk penambangan nikel di daerah Langgikima dan Boenaga, Sulawesi Tenggara telah dicabut perizinannya berdasarkan Surat Keputusan Bupati Konawe Utara No. 545/199 tanggal 14 September 2007. Perusahaan menerima surat keputusan tersebut pada tanggal 4 Mei 2008, setelah menerima Surat Bupati Konawe Utara No. 545/326 tanggal 14 April 2008 tentang pencabutan perizinan KP tersebut.

2. Pengurangan KP

- a. KP eksploitasi Perusahaan untuk penambangan nikel di daerah Tapunopaka dan pulau Bahubulu di Sulawesi Tenggara telah dikurangi luas lahannya dari 6.213 hektar yang terdiri dari blok Tapunopaka dan Bahubulu menjadi 5.000 hektar untuk blok Bahubulu saja berdasarkan Surat Keputusan Bupati Konawe Utara No. 153 Tahun 2008 tanggal 17 Maret 2008 (SK No. 153). Atas pengurangan ini, Perusahaan kehilangan potensi pendapatan dari bijih nikel sekitar 83,2 juta ton.

Pada tanggal 11 Agustus 2008, Perusahaan telah menerima Pendapat Hukum dari Kantor Hukum Soemadipradja & Taher sehubungan dengan pencabutan KP di Tapunopaka dan Pulau Bahubulu. Berdasarkan Pendapat Hukum tersebut, Surat Keputusan Bupati adalah bertentangan dengan perundangan yang berlaku umum dan, karena itu, Perusahaan tetap berhak melakukan kegiatan pertambangan di wilayah tersebut.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**m. Legal Issues Related to Mining
Authorizations (continued)**

**1. Withdrawal of Mining Authorizations
(continued)**

On July 6, 2010, the Company requested for a Judicial Review (Peninjauan Kembali) from the Supreme Court. As of April 23, 2012, the Company has not received the result of the Judicial Review (Note 13).

- b. The Company's exploration mining authorization for nickel mining at Langgikima and Boenaga, Southeast Sulawesi has been withdrawn by the Decision Letter No. 545/199 dated September 14, 2007 of the Head of the District of North Konawe. The Company received the decision letter on May 4, 2008, after receiving the Letter No. 545/326 dated April 14, 2008 of the Head of the District of North Konawe, relating to the withdrawal of the Mining Authorization.

2. Reduction of Mining Authorizations

- a. The area of the Company's exploitation mining authorizations for nickel mining at Tapunopaka and Bahubulu Island in Southeast Sulawesi has been reduced from 6,213 hectares, which include Tapunopaka and Bahubulu, to 5,000 hectares only for Bahubulu based on the Decision Letter No. 153 Year 2008 dated March 17, 2008 of the Head of the District of North Konawe (SK No. 153). Based on this reduction, the Company has lost potential revenues from nickel ore of about 83.2 million tons.

On August 11, 2008, the Company received the Legal Opinion from Soemadipradja & Taher Law Office regarding the withdrawal of the mining authorizations in Tapunopaka and Bahubulu Island. Based on the Legal Opinion, the Decision Letter of the Head of the District is against the prevailing law and, accordingly, the Company still has the right to conduct mining activities in those areas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**m. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan
(lanjutan)**

2. Pengurangan KP (lanjutan)

Pada tanggal 28 Oktober 2008, berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari No. 10/G/2008/PTUN-Kdi ("SK PTUN No. 10G") SK No. 153 telah dibatalkan.

Pada bulan November 2008, Bupati Konawe Utara telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Makassar atas SK PTUN No. 10G.

Pada tanggal 3 Maret 2009, berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Makassar No. 10/B.TUN/2009/PT.TUN.MKs ("SK PTUN No. 10") memutuskan untuk membatalkan hasil keputusan SK PTUN No. 10G.

Pada tanggal 24 April 2009, Perusahaan telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung terkait dengan hasil keputusan SK PTUN No. 10.

Pada tanggal 11 Januari 2010, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Keputusan Bupati Konawe Utara No. 4 tahun 2010 mengenai Pembatalan SK No. 153 dan menerima IUP untuk beberapa wilayah pertambangan di Konawe Utara, Sulawesi Tenggara.

Pada tanggal 27 Januari 2010, Perusahaan telah menerima Pendapat Hukum dari Kantor Hukum Mayasari sehubungan dengan KP eksploitasi Perusahaan di Tapunopaka. Berdasarkan Pendapat Hukum tersebut, SK No. 153 adalah bertentangan dengan perundangan yang berlaku umum dan, karena itu, Perusahaan tetap berhak melakukan kegiatan pertambangan di wilayah tersebut.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**m. Legal Issues Related to Mining
Authorizations (continued)**

**2. Reduction of Mining Authorizations
(continued)**

On October 28, 2008, based on the Decision Letter No. 10/G/2008/PTUN-Kdi of the Kendari State Administrative Court ("SK PTUN No. 10G"), SK No. 153 was cancelled.

In November 2008, the Head of the District of North Konawe appealed the decision of SK PTUN No. 10G to the Makassar High State Administrative Court.

On March 3, 2009, based on its Decision Letter, the Makassar High State Administrative Court No. 10/B.TUN/2009/PT.TUN.MKs ("SK PTUN No. 10") decided to cancel the decision of SK PTUN No. 10G.

On April 24, 2009, the Company appealed to the Supreme Court regarding the decision of SK PTUN No. 10.

On January 11, 2010, the Company received the Decision Letter No. 4 Year 2010 of the Head of the District of North Konawe regarding the cancellation of SK No. 153 and received IUP for some mining areas in North Konawe, Southeast Sulawesi.

On January 27, 2010, the Company received the Legal Opinion from Mayasari Law Office regarding the Company's mining exploitation authorization in Tapunopaka. Based on the Legal Opinion, SK No. 153 is against the prevailing law and, accordingly, the Company still has the right to conduct mining activities in the area.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**m. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan
(lanjutan)**

2. Pengurangan KP (lanjutan)

Pada tanggal 10 Februari 2010, Perusahaan telah menerima pemberitahuan dari Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari mengenai hasil kasasi Perusahaan kepada Mahkamah Agung. Dalam pemberitahuan tersebut dinyatakan bahwa berdasarkan Putusan Mahkamah Agung No. 284K/TUN/2008 tanggal 16 Desember 2009 ("MA 2009"), Mahkamah Agung telah memutuskan untuk menolak permohonan kasasi dari Perusahaan mengenai pembatalan SK No. 153. Akan tetapi, sebelum keputusan Mahkamah Agung diatas, pada tanggal 11 Januari 2010, SK No. 153 telah dibatalkan oleh Bupati Konawe Utara dan Perusahaan telah memiliki IUP (dahulu bernama KP) atas wilayah pertambangan tersebut.

Pada tanggal 6 Agustus 2010, Perusahaan telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 23 April 2012, Perusahaan belum menerima hasil dari Peninjauan Kembali. Manajemen berkeyakinan Perusahaan dapat mempertahankan IUP/KP yang dimiliki secara sah oleh Perusahaan.

- b. Berdasarkan Surat Pemerintah Kabupaten Morowali Sekretariat Daerah Kabupaten No. 119/0340/Tamben/2008 tanggal 19 April 2008, KP eksplorasi yang dimiliki oleh Perusahaan atas wilayah Bungku Selatan, Bungku Tengah, Lembo, Bahodapi, Witaponda, Witaponda Tanoa, Witaponda Tambalako dan Witaponda Wosu di Sulawesi Tengah telah dikembalikan ke Pemerintah Kabupaten Morowali. Akan tetapi, Perusahaan masih melakukan pendekatan kepada Pemerintah Kabupaten Morowali untuk menerbitkan kembali KP.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**m. Legal Issues Related to Mining
Authorizations (continued)**

**2. Reduction of Mining Authorizations
(continued)**

On February 10, 2010, the Company received an announcement from the Kendari State Administrative Court regarding the result of the appeal to the Supreme Court. The announcement states that based on its Decision Letter No. 284K/TUN/2008 dated December 16, 2009 ("MA 2009"), the Supreme Court has dismissed the suit filed by the Company regarding the cancellation of SK No. 153. Prior to the above-mentioned Supreme Court ruling, however, on January 11, 2010, SK No. 153 has been cancelled by the Head of the District of North Konawe and the Company has received IUP (previously known as KP) for the mining areas.

On August 6, 2010, the Company requested for a Judicial Review (Peninjauan Kembali) from the Supreme Court. As of April 23, 2012, the Company has not yet received the result of the Judicial Review. The management believes the Company can maintain the mining authorizations which are legally owned by the Company.

- b. Based on the Letter No. 119/0340/Tamben/2008 dated April 19, 2008 of the Secretary of the Morowali District Government, the exploration mining authorizations which were owned by the Company for South Bungku, Central Bungku, Lembo, Bahodapi, Witaponda, Witaponda Tanoa, Witaponda Tambalako and Witaponda Wosu in Central Sulawesi had been returned to the Morowali District Government. However, the Company is still trying to negotiate with the Morowali District Government for the re-issuance of the mining authorizations.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

m. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan (lanjutan)

3. Tumpang tindih KP

- a. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Konawe Utara No. 2356 Tahun 2007 tanggal 29 September 2007, telah diterbitkan KP yang wilayahnya sama dengan KP eksplorasi Perusahaan untuk penambangan nikel di daerah Mandiodo, Sulawesi Tenggara.
- b. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kolaka No. 92 tanggal 13 April 2007 dan Surat Keputusan Bupati Kolaka No. 204 tanggal 6 Juli 2007, Bupati Kolaka menerbitkan KP baru kepada perusahaan lain diatas wilayah lahan tambang utara dan tambang tengah Pomalaa, Sulawesi Tenggara yang dimiliki oleh Perusahaan masing-masing berdasarkan KP No. KW.98PP0214 dan KW.98PP0216.

Sampai dengan tanggal 23 April 2012, manajemen telah melakukan berbagai upaya termasuk upaya hukum dalam mempertahankan KP yang dimiliki secara sah oleh Perusahaan. Terkait dengan pencabutan KP eksploitasi Perusahaan di Pulau Obi, manajemen tetap akan menempuh penyelesaian melalui pendekatan kepada instansi Pemerintah yang lebih berwenang daripada kepala kabupaten dan telah pula mengajukan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung, dalam hal tidak tercapai penyelesaian. Disamping itu, berdasarkan data Sistem Informasi Geografis Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, izin khusus yang diberikan kepada Perusahaan berdasarkan Surat Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 1150/30/MEM.B/2008 tanggal 3 Februari 2008 masih tercatat atas nama Perusahaan dan berlaku sampai dengan tahun 2028. Karena status area pertambangan tersebut sebagai aset Negara, Perusahaan mendapatkan prioritas untuk mendapatkan IUP Operasi Produksi berdasarkan Undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU Minerba").

Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi penurunan nilai atas biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai atas biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan dan Perusahaan dapat mempertahankan IUP/KP yang dimiliki oleh Perusahaan (Catatan 13).

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

m. Legal Issues Related to Mining Authorizations (continued)

3. Overlapping of Mining Authorizations

- a. Based on the Decision Letter No. 2356 Year 2007 dated September 29, 2007 of the Head of the District of North Konawe, the mining authorization has been issued which covers the same area with the Company's nickel exploration mining authorization in Mandiodo, Southeast Sulawesi.
- b. Based on the Decision Letter No. 92 dated April 13, 2007 and the Decision Letter No. 204 dated July 6, 2007 of the Head of the District of Kolaka, the new mining authorizations have been issued to other companies in the north and central mine areas at Pomalaa, Southeast Sulawesi that are owned by the Company through its mining authorizations No. KW.98PP0214 and KW.98PP0216, respectively.

As of April 23, 2012, the management is working on the above matters including pursuing legal actions to maintain the mining authorizations which are legally owned by the Company. Regarding the withdrawal of the Company's mining exploitation authorization at Obi Island, the management will continue working on the settlement by approaching the Government body with higher authority than the Head of District and has proposed the Judicial Review (Peninjauan Kembali) to the Supreme Court if no solution can be reached. In addition, based on Geographical System Information of the Department of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia, a special permit which has been issued to the Company based on the Letter No. 1150/30/MEM.B/2008 dated February 13, 2008 of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia is still under the Company's name and valid up to year 2028. Because of the status of the mining area as property of the Government of Indonesia, the Company has been prioritized to have the IUP Operation and Production based on Law No 4 Year 2009 regarding Mining and Coal ("UU Minerba").

Management believes that the accumulated impairment loss on deferred exploration and development expenditures is adequate to cover the decline in value of deferred exploration and development expenditures and that the Company will be able to maintain its mining authorizations (Note 13).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

n. UU Minerba dan Peraturan Pemerintah yang Terkait

Pada tanggal 12 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan UU Minerba. Dengan diberlakukannya UU Minerba, dapat menimbulkan risiko seperti ketiadaan pembeli dalam negeri untuk produk-produk hasil tambang tertentu terkait dengan adanya kewajiban untuk memasok pasar dalam negeri, berkurangnya cadangan karena adanya batasan luas kegiatan eksplorasi dan operasi produksi pertambangan, dan kesiapan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian di dalam negeri dalam jangka waktu lima tahun atau sampai dengan tahun 2014.

Pada tanggal 1 Februari 2010, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2010 tentang Wilayah Pertambangan ("PP No. 22") dan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("PP No. 23").

PP No. 22 mengatur ketentuan lebih lanjut mengenai batas, luas, dan mekanisme penetapan wilayah pertambangan, tata cara penugasan penyelidikan, penelitian dan pengelolaan data.

PP No. 23 mengatur ketentuan lebih lanjut mengenai pengutamaan mineral dan/atau batubara untuk kepentingan dalam negeri; tata cara pemberian IUP, Izin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK") dan Izin Pertambangan Rakyat ("IPR"); pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; tata cara penyampaian laporan hasil eksplorasi dan operasi produksi dan divestasi saham pemegang IUP dan IUPK yang sahamnya dimiliki pemegang saham asing. PP No. 23 juga mewajibkan agar KP diubah menjadi IUP dalam jangka waktu tiga bulan sejak diterbitkannya PP No. 23, akan tetapi tata laksananya masih perlu diperjelas oleh Pemerintah.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2012, manajemen terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana UU Minerba secara ketat dan masih dalam proses menganalisa dampak dari UU Minerba terhadap Perusahaan, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksanaan ini diterbitkan.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

n. UU Minerba and the Related Government Regulations

On January 12, 2009, the Government of the Republic of Indonesia issued UU Minerba. The application of UU Minerba might create such risks as the lack of domestic buyers for certain mining products related to the obligation to supply the domestic markets, the decrease of mining reserves due to limitation in the mining exploration area and production activities, and the Company's capability to build processing and refinery facilities within five years or up to 2014.

On February 1, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 22 Year 2010 regarding Mining Areas ("PP No. 22") and Government Regulation No. 23 Year 2010 regarding the Implementation of Coal and Mineral Mining Operations ("PP No. 23").

PP No. 22 regulates further provisions concerning the boundary, area, and mechanism in determining the mine area, assignment procedures for investigation, research and data processing.

PP No. 23 regulates further provisions concerning preferential treatment of minerals and/or coal for domestic purposes; procedures for granting the IUP, Special Mining Right ("IUPK") and People Mining Right ("IPR"); implementation of community development and empowerment; the procedures for reporting the results of exploration and production operations and the share divestment of IUP holder and IUPK holder whose shares are owned by foreign shareholders. PP No. 23 also requires a KP to be converted into an IUP within three months of the issue of PP No. 23, however, the details of procedures remain to be specified by the Government.

As of March 31, 2012, management is closely monitoring the progress of the implementing regulations for UU Minerba and in the process of analyzing the impact, if any, of the Mining Law to the Company once these regulations are issued.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**o. Permasalahan Hukum Guang Xi Beining
("Guang Xi")**

Pada tanggal 5 Februari 2010 ICR, Entitas Anak, melakukan penjualan ekspor batu bara ke Guang Xi. Sampai dengan 31 Desember 2010 ICR belum menerima pembayaran dari penjualan ekspor tersebut sebesar Rp22.761.975.

Pada tanggal 8 Juli 2010, ICR telah menerima keputusan dari Singapore International Arbitration Centre (SIAC) atas gugatan yang diajukan Guang Xi terkait penjualan batu bara kepada Guang Xi dimana ICR diputuskan sebagai pemenang dan Guang Xi diharuskan membayar kepada ICR sebesar US\$2.707.118,43 (termasuk bunga).

Pada tanggal 18 April 2012, ICR telah menerima pembayaran US\$1.398.847,28. Sampai dengan tanggal 23 April 2012, ICR belum menerima sisa pembayaran dari Guang Xi sebesar US\$1.308.271,15 atau setara dengan Rp12.009.929 (termasuk bunga).

p. Pendirian PT Borneo Edo International Agro

Pada tanggal 27 Juli 2010, MCU dan BEI, Entitas Anak, mendirikan PT Borneo Edo International Agro ("BEIA") dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 99,5% dan 0,5%. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-80.AH.02.01 Tahun 2008 tanggal 27 Juli 2010. BEIA bergerak dalam bidang perkebunan, perindustrian, pengangkutan darat hasil perkebunan, perdagangan dan jasa.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2012, BEIA masih dalam tahap pengembangan.

q. Tambang Sarolangun

Pada tanggal 27 Januari 2011, ICR, Entitas Anak, mengakuisisi 100% kepemilikan saham PT Citra Tobindo Sukses Perkasa ("CTSP"). CTSP melakukan penambangan batubara di Sarolangun, Provinsi Jambi, Indonesia dan telah beroperasi secara komersial pada tanggal 21 Februari 2011.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**o. Legal Issue Related to Guang Xi Beining
("Guang Xi")**

On February 5, 2010 ICR, Subsidiary, have been exporting coal to Guang Xi. As of December 31, 2010 ICR has yet not received the related payment for the export of coal amounting to Rp22.761.975.

On July 8, 2010, ICR, received the decision from Singapore International Arbitration Centre (SIAC) related to a suit from Guang Xi pertaining to sale of coal to Guang Xi whereas ICR has won the verdict and Guang Xi must pay to ICR amounting to US\$2,707,118.43 (including interest).

As of April 18, 2012, ICR has received the related payment amounting to US\$1,398,847.28. As April 23, 2012, ICR has not yet received the remaining payment from Guang Xi amounting to US\$1,308,271.15 or equivalent to Rp12,009,929 (including interest).

p. Establishment of PT Borneo Edo International Agro

On July 27, 2010, MCU and BEI, Subsidiaries, established PT Borneo Edo International Agro ("BEIA"), with share ownership of 99.5% and 0.5%, respectively. The establishment deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by his Decision Letter No. AHU-80.AH.02.01 Year 2008 dated July 27, 2010. BEIA is engaged in agriculture, industry, agricultural land transportation, trading and services.

As of March 31, 2012, BEIA is still in the development stage.

q. Sarolangun Mining Area

On January 27, 2011, ICR, a Subsidiary, acquired 100% interest in PT Citra Tobindo Sukses Perkasa ("CTSP"). CTSP is engaged in coal mining in Sarolangun, Jambi Province, Indonesia and commenced its commercial operations on February 21, 2011.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

r. Pengiriman Komoditas Feronikel

Pada tanggal 16 Maret 2011, kapal kargo MV Sinar Kudus ("Sinar Kudus") yang dimiliki dan dioperasikan oleh PT Samudera Indonesia Tbk yang mengangkut komoditas feronikel Perusahaan dibajak di sekitar perairan Somalia. Komoditas feronikel tersebut dalam pelayaran menuju konsumen Perusahaan di Eropa dan Perusahaan telah menyampaikan kepada konsumen atas insiden ini. Meskipun insiden ini menyebabkan tertundanya pengiriman feronikel ke konsumen di Eropa, Perusahaan tidak mendapatkan denda dari konsumen dan komoditas feronikel Perusahaan telah dilindungi dengan asuransi kerugian secara penuh terhadap kemungkinan kehilangan dan kerusakan kargo. Pengiriman komoditas feronikel Perusahaan menggunakan dasar *Cost, Insurance and Freight* (CIF). Pada tanggal 1 Mei 2011, Sinar Kudus telah dibebaskan dan konsumen Perusahaan telah menerima feronikel tersebut.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2012, belum terdapat klaim apapun kepada Perusahaan terkait peristiwa ini.

s. Pendirian PT Feni Haltim

Pada tanggal 24 Mei 2011, berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris NG, S.H., S.E., M.H., No. 190, Perusahaan dan IMC mendirikan PT Feni Haltim ("FH") dengan masing-masing memiliki kepemilikan saham sebesar 50%. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-29434.AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 13 Juni 2011. FH bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan dan jasa.

Pada tanggal 3 Oktober 2011, FH menandatangani kontrak dengan PT LAPI ITB terkait dengan jasa konsultan pemuktahiran Studi Kelayakan untuk desain teknik dasar proyek Feni Haltim dengan nilai kontrak sebesar Rp2.596.000. Kontrak tersebut berlaku mulai dari tanggal 3 Oktober 2011 sampai dengan tanggal 3 Januari 2012.

Pada tanggal 1 Desember 2011, FH telah memberikan *Letter of Intent* kepada PT SNC-Lavalin sebagai konsultan EPCM Perusahaan, sehubungan dengan pembangunan Pabrik dan Infrastruktur Pabrik Feni Haltim dengan nilai pekerjaan sebesar US\$16.084.575. Pekerjaan tersebut akan berlangsung mulai dari tanggal 1 Desember 2011 sampai dengan tanggal 1 April 2015.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

r. Ferronickel Shipment

On March 16, 2011, MV Sinar Kudus ("Sinar Kudus") cargo vessel, owned and operated by PT Samudera Indonesia Tbk, was hijacked in Somalia. The cargo vessel carried the Company's ferronickel for delivery to the Company's customers in Europe and the Company had notified its European customers about the incident. Although the incident resulted in delay of ferronickel shipment to the customers in Europe, the Company did not receive any penalties from its customers and the cargo was fully insured against the risk of loss and damage. The Company ships its ferronickel on the *Cost, Insurance and Freight* (CIF) basis. On May 1, 2011, Sinar Kudus was released and the ferronickel cargo was successfully delivered to the Company's customers.

As of March 31, 2012, there is no claim against the Company related to this event.

s. Establishment of PT Feni Haltim

On May 24, 2011, based on Notarial Deed No. 190 of Buntario Tigris NG, S.H., S.E., M.H., the Company and IMC established PT Feni Haltim ("FH") with share ownership of 50% each. The establishment deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by his Decision Letter No. AHU-29434.AH.01.01 Year 2011 dated June 13, 2011. FH will engage in trading, construction and services.

On October 3, 2011, FH entered into a contract with PT LAPI ITB for consultancy services for the updating of Feasibility Study on Basic Engineering Design of Feni Haltim project with a contract value of Rp2,596,000. The contract is valid from October 3, 2011 to January 3, 2012.

On December 1, 2011, FH provided a *Letter of Intent* to PT SNC-Lavalin as FH's EPCM consultant, in relation to the construction of Feni Haltim's Process Plant and Infrastructure with an assignment value of US\$16,084,575. The assignment is from December 1, 2011 to April 1, 2015.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

s. Pendirian PT Feni Haltim (lanjutan)

Pada tanggal 9 Desember 2011, FH telah memberikan *Letter of Intent* kepada Gas Cleaning Technologies LLC sebagai konsultan EPCM Perusahaan, terkait dengan pekerjaan *Electric Smelting Furnace* dan *Gas Cleaning Technologies* dengan nilai pekerjaan sebesar US\$9.482.880. Pekerjaan tersebut akan berlangsung mulai dari tanggal 8 Desember 2011 sampai dengan tanggal 8 Maret 2015.

Pada tanggal 14 Desember 2011, FH menandatangani kontrak dengan PT Adhi Karya (Persero) Tbk terkait dengan pembangunan dermaga untuk proyek Feni Haltim yang meliputi *Solid Jetty*, *LCT Jetty* dan *Liquid Jetty* dengan nilai kontrak sebesar Rp241.450.000. Kontrak tersebut berlaku mulai dari tanggal 14 Desember 2011 sampai dengan tanggal 8 Oktober 2012.

Pada tanggal 31 Januari 2012, Perusahaan, IMC, Entitas Anak dan FH, Entitas Anak memberikan *Mandate Letter* atas penunjukan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Standard Chartered Bank, Singapore Branch and Sumitomo Mitsui Banking Corporation sebagai *Original Mandated Lead Arrangers*, dimana *Original Mandated Lead Arrangers* akan memberikan pendanaan atas proyek Feni Halmahera Timur di Indonesia. Total pendanaan maksimum yang akan diberikan adalah sebesar US\$650.000.000. Pemberian mandat ini berlaku sejak tanggal *Mandate Letter* hingga tanggal yang paling cepat antara:

- (i) tanggal penandatanganan Perjanjian Fasilitas sehubungan dengan Fasilitas yang akan diberikan
- (ii) kecuali diperpanjang melalui perjanjian tertulis antar pihak, berlaku hingga tanggal penutupan bisnis di Jakarta pada tanggal 30 Juni 2013.

Sampai dengan tanggal 23 April 2012, belum terdapat penandatanganan Perjanjian Fasilitas.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2012, FH masih dalam tahap pengembangan.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**s. Establishment of PT Feni Haltim
(continued)**

On December 9, 2011, FH provided a *Letter of Intent* to Gas Cleaning Technologies LLC as the Company's EPCM consultant, in relation to *Electric Smelting Furnace* and *Gas Cleaning Technologies* works with an assignment value of US\$9,482,880. The assignment is from December 8, 2011 to March 8, 2015.

On December 14, 2011, FH entered into a contract with PT Adhi Karya (Persero) Tbk for the construction of port and jetty of Feni Haltim project which includes *Solid Jetty*, *LCT Jetty* and *Liquid Jetty* with a contract value of Rp241,450,000. The contract is valid from December 14, 2011 to October 8, 2012.

On January 31, 2012, the Company, IMC, a Subsidiary and FH, a Subsidiary issued a *Mandate Letter* for the appointment of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Standard Chartered Bank, Singapore Branch and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, as the *Original Mandated Lead Arrangers*, whereby the *Original Mandated Lead Arrangers* will finance the Feni Halmahera Timur project in Indonesia. The financing facilities will be up to US\$650,000,000. This mandate commences on the date of the *Mandate Letter* and until the date being the earlier of:

- (i) the date of signing of the Facility Agreement in relation to the Facilities
- (ii) unless extended by the mutual written agreement of all parties hereto, upon the close of business in Jakarta on June 30, 2013.

As of April 23, 2012, the Facility Agreement has not yet been signed.

As of March 31, 2012, FH is still in the development stage.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

t. Pendirian PT Menara Antam Sejahtera

Pada tanggal 9 Juni 2011, berdasarkan Akta Notaris Aliya S. Azhar, S.H., M.H., M.Kn., No. 26, Perusahaan, Dana Pensiun Antam, PT Minerina Bhakti dan PT HK Realtindo mendirikan PT Menara Antam Sejahtera ("MAS") dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 25%, 30%, 25% dan 20%. MAS akan bergerak dalam bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-39184.AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 3 Agustus 2011.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2012, MAS masih dalam tahap pengembangan.

u. Pendirian PT Gunung Kendaik

Pada tanggal 25 Oktober 2011, MCU, Entitas Anak, mengakuisisi 100% kepemilikan saham PT Gunung Kendaik ("GK"), perusahaan dalam tahap eksplorasi. Berdasarkan anggaran dasarnya, GK akan bergerak dalam bidang konstruksi, perdagangan, perindustrian, pertanian, jasa, pertambangan dan percetakan.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2012, GK masih dalam tahap eksplorasi.

v. Peraturan Menteri ESDM No.07 Tahun 2012

Pada tanggal 6 Februari 2012, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri No. 07 Tahun 2012 tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral (KEP ESDM 07).

KEP ESDM 07 mengatur ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara peningkatan nilai tambah mineral, pelaksanaan peningkatan nilai tambah, kewajiban pemegang IUP operasi produksi, IUPK operasi produksi dan IUP operasi produksi khusus untuk pengolahan dan pemurnian. KEP ESDM 07 juga melarang perusahaan pertambangan untuk menjual bijih mineral keluar negeri mulai tanggal 6 Mei 2012 dan mewajibkan pemegang IUP operasi produksi yang telah berproduksi sebelum tanggal berlakunya KEP ESDM 07 untuk melakukan penyesuaian rencana batasan minimum pengolahan dan pemurnian.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

t. Establishment of PT Menara Antam Sejahtera

On June 9, 2011, based on Notarial Deed No. 26 of Aliya S. Azhar, S.H., M.H., M.Kn., the Company, Dana Pensiun Antam, PT Minerina Bhakti and PT HK Realtindo established PT Menara Antam Sejahtera ("MAS") with share ownership of 25%, 30%, 25% and 20%, respectively. MAS will engage in manufacturing, trading, transportation and other services. The establishment deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-39184.AH.01.01 Year 2011 dated August 3, 2011.

As of March 31, 2012, MAS is still in the development stage.

u. Establishment PT Gunung Kendaik

On October 25, 2011, MCU, a Subsidiary, acquired 100% interest in PT Gunung Kendaik ("GK"), an exploration stage company. Based on its articles of association, GK will engage in construction, trading, industrial, agricultural, services, mining and printing.

As of March 31, 2012, GK is still in the exploration stage.

v. Peraturan Menteri ESDM No.07 Tahun 2012

On February 6, 2012, the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia issued Ministry Regulation No. 07 Year 2012 regarding The Increment in Value Added Mineral Processing and Refining Activities (KEP ESDM 07).

KEP ESDM 07 regulates further provisions concerning the procedures in value added mineral, implementation in value added mineral, obligation of the holder of operation and production mining rights, operation and production special mining rights and processing and refining special mining rights. KEP ESDM 07 also regulates the prohibition of the mining companies to export the mineral ores since May 6, 2012 and the holder of operation and production mining rights who already in production stage before the effective date of KEP ESDM 07 to make adjustments regarding the minimum plan of processing and refinery.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**36. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**v. Peraturan Menteri ESDM No.07 Tahun 2012
(lanjutan)**

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2012, manajemen Perusahaan dan Entitas Anak masih dalam proses menganalisa dampak dari peraturan tersebut terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan Entitas Anak.

**37. IKHTISAR PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("SAK") DI
INDONESIA DAN DI AUSTRALIA**

Laporan keuangan interim konsolidasian Perusahaan disusun berdasarkan SAK di Indonesia yang dalam hal-hal tertentu berbeda dengan SAK di Australia. Efektif sejak tanggal 1 Januari 2005, praktik akuntansi di Australia telah menerapkan "Australian equivalents to International Financial Reporting Standards ("AIFRS")". Sebelum tanggal 1 Januari 2011, perbedaan yang signifikan adalah dalam hal kebijakan kapitalisasi rugi kurs, pengakuan dan amortisasi hak atas tanah.

- a) SAK di Indonesia tidak memperkenankan amortisasi hak atas tanah kecuali dalam kondisi tertentu. Pengecualian tersebut dalam hal terdapat penurunan kualitas tanah, pemakaian tanah di daerah terpencil yang bersifat sementara dan prediksi manajemen atas kepastian perpanjangan hak kemungkinan besar tidak diperoleh.

Berdasarkan AIFRS, hak atas tanah ditelaah apabila risiko dan hasil yang terkait dengan kepemilikan tanah secara substansi telah ditransfer dari *lessor* kepada *lessee* dan dapat diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. AIFRS mengharuskan hak atas tanah yang memiliki jangka waktu tertentu, walaupun dapat diperpanjang, harus diamortisasi selama jangka waktu hak atas tanah.

- b) Sebelum tanggal 1 Januari 2011, SAK di Indonesia tidak secara khusus mengatur perlakuan akuntansi untuk tambahan akuisisi yang dilakukan oleh pemegang saham pengendali atas porsi kepentingan minoritas pada Entitas Anak. SAK di Indonesia mengenai penggabungan usaha yang dicapai melalui pembelian saham secara bertahap menyatakan bahwa nilai wajar aktiva dan liabilitas yang dapat diidentifikasi ditentukan pada tanggal setiap terjadinya transaksi pembelian dan *goodwill* diakui pada tanggal akuisisi.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**v. Peraturan Menteri ESDM No.07 Tahun 2012
(continued)**

As of March 31, 2012, the management of the Company and Subsidiaries are in process of analyzing the impact of the regulation to the Company's and Subsidiaries' operations.

**37. SUMMARY OF SIGNIFICANT DIFFERENCES
BETWEEN INDONESIAN FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS ("FAS") AND
AUSTRALIAN FAS**

The Company's interim consolidated financial statements are prepared based on Indonesian FAS which, to some extent, differ from those in Australia ("Australian FAS"). Effective from January 1, 2005, Australian accounting practice has been implementing the Australian equivalents to International Financial Reporting Standards ("AIFRS"). Before January 1, 2011, the significant differences related to the policy on capitalization of foreign exchange losses, recognition and amortization of land-rights.

- a) Indonesian FAS do not allow amortization of land-rights, with several exceptions under certain circumstances. These certain circumstances relate to impairment of quality of land, temporary use of land in remote areas and management's assessment that it is unlikely to obtain the renewal of the land-rights.

Under AIFRS, land-rights are assessed if the risks and rewards incidental to the ownership of the land are substantially transferred by the lessor to the lessee and would be classified as capital lease. AIFRS require land-rights that are valid only for certain periods, although they could be extended, to be amortized over the lease term of the land-rights.

- b) Prior to January 1, 2011, Indonesian FAS do not specifically provide for the accounting for the subsequent acquisition of non-controlling interest in a Subsidiary by the controlling shareholders. Indonesian FAS on business combinations achieved in successive share purchases provide that the fair values of the identifiable assets and liabilities are determined as at the date of each step of purchase transaction and goodwill is recognized at the date of acquisition.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**37. IKHTISAR PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("SAK") DI
INDONESIA DAN DI AUSTRALIA (lanjutan)**

Sejak tanggal 1 Januari 2011, perlakuan akuntansi untuk tambahan akuisisi yang dilakukan oleh pemegang saham pengendali atas porsi kepentingan minoritas adalah sama dengan AIFRS.

Berdasarkan AIFRS, apabila porsi kepentingan minoritas pada entitas anak diakuisisi oleh pemegang saham pengendali, maka tidak ada tambahan *goodwill* yang dicatat karena transaksi ini merupakan transaksi ekuitas (misalnya transaksi dengan pemegang saham dalam kapasitas mereka sebagai pemilik).

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK 22 (Revisi 2010). Berdasarkan Standar ini, transaksi Perusahaan dengan pemegang saham minoritas pada Anak Perusahaan dalam kapasitas mereka sebagai pemilik yang tidak menyebabkan perubahan pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Perlakuan akuntansi ini serupa dengan AIFRS.

- c) Sebelum tanggal 1 Januari 2011, SAK di Indonesia memperkenankan *goodwill* diamortisasi selama jangka waktu tertentu yang tidak melebihi 20 tahun. *Goodwill* negatif harus diturunkan secara proporsional ke nilai wajar aset non moneter, apabila terdapat sisa diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan (*deferred income*) serta diakui sebagai pendapatan secara sistematis selama suatu periode yang tidak kurang dari dua puluh tahun.

Sejak tanggal 1 Januari 2011, SAK di Indonesia tidak memperkenankan *goodwill* diamortisasi, melainkan diuji setiap tahun apakah telah mengalami penurunan nilai, sementara negatif *goodwill* diakui sebagai pendapatan pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian. *Goodwill* negatif yang berasal dari kombinasi bisnis sebelumnya harus dihentikan pengakuannya pada tanggal 1 Januari 2011 dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo awal laba ditahan pada tanggal 1 Januari 2011.

AIFRS tidak memperkenankan *goodwill* diamortisasi, melainkan diuji setiap tahun apakah telah mengalami penurunan nilai, sementara negatif *goodwill* diakui sebagai pendapatan pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

**37. SUMMARY OF SIGNIFICANT DIFFERENCES
BETWEEN INDONESIAN FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS ("FAS") AND
AUSTRALIAN FAS (continued)**

Effective on January 1, 2011, accounting for subsequent acquisition of non-controlling interest by the controlling shareholders is the same with that under AIFRS.

Under AIFRS, where the outstanding non-controlling interest in a Subsidiary is subsequently acquired by the controlling shareholders, no additional goodwill is recorded since this is an equity transaction (e.g., transactions with owners in their capacity as owners).

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries have applied PSAK No. 22 (Revised 2010). Under the Standard, transaction between the Company and minority shareholders in its capacity as owners of the subsidiary that does not lead to any changes in control, is considered as an equity transaction. This accounting treatment is similar to that AIFRS.

- c) Prior to January 1, 2011, Indonesian FAS allowed amortization of goodwill over a certain period not exceeding 20 years. While negative goodwill is reduced proportionately against the fair value of acquired non-monetary assets, the excess is treated as deferred income and recognized as income on a systematic basis over a period of not less than twenty years.

From January 1, 2011, Indonesian FAS do not allow amortization of goodwill, but require it to be tested for impairment, while negative goodwill should be recognized as income in the interim consolidated statements of comprehensive income. Negative goodwill arising from prior business combinations should be derecognized at January 1, 2011.

AIFRS do not allow amortization of goodwill, but require it to be tested for impairment, while negative goodwill should be recognized as income in the interim consolidated statements of comprehensive income.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**37. IKHTISAR PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("SAK") DI
INDONESIA DAN DI AUSTRALIA (lanjutan)**

- d) Pada tahun-tahun sebelumnya, SAK di Indonesia memperkenankan kapitalisasi rugi kurs yang terjadi atas pinjaman dalam mata uang asing yang digunakan untuk perolehan aset tetap akibat dari depresiasi mata uang secara luar biasa dimana terhadap hal tersebut secara praktis tidak memungkinkan untuk melakukan lindung nilai (*hedging*). Selisih kurs tersebut dikapitalisasi ke dalam nilai tercatat aset yang bersangkutan sepanjang nilai tercatat setelah penyesuaian tersebut tidak melebihi nilai terendah antara biaya penggantian dan nilai yang dapat diperoleh kembali dari penjualan atau penggunaan aset tersebut. Akan tetapi, kriteria ini tidak lagi memenuhi persyaratan SAK di Indonesia yang berlaku saat ini.

AIFRS tidak memperkenankan kapitalisasi rugi kurs atas pinjaman yang timbul sebagai akibat dari depresiasi mata uang secara luar biasa. Dalam keadaan ini, rugi kurs tersebut dibebankan langsung ke laporan laba rugi komprehensif.

Di bawah ini adalah ikhtisar penyesuaian yang signifikan terhadap laba bersih untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 dan ekuitas pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 apabila AIFRS diterapkan pada laporan keuangan interim konsolidasian, sebagai pengganti SAK di Indonesia. Terdapat perbedaan beberapa persyaratan pengungkapan akan tetapi dianggap tidak material.

**37. SUMMARY OF SIGNIFICANT DIFFERENCES
BETWEEN INDONESIAN FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS ("FAS") AND
AUSTRALIAN FAS (continued)**

- d) In prior years, Indonesian FAS allow capitalization of foreign exchange losses incurred on foreign currency loans used to finance the acquisition of assets resulting from a severe currency depreciation against which there is no practical means of hedging. Such exchange differences are capitalized to the carrying amount of the related asset, provided that the adjusted carrying amount does not exceed the lower of the replacement cost and the amount recoverable from the sale or use of the asset. However, these criteria are no longer required to be fulfilled under the existing Indonesian FAS.

AIFRS do not allow capitalization of foreign exchange losses on borrowings arising from a severe depreciation of the currency. These foreign exchange losses are charged to the statements of comprehensive income.

The following is a summary of the significant adjustments to net income for the periods ended March 31, 2012 and 2011 and stockholders' equity as of March 31, 2012 and December 31, 2011 which would have been required had AIFRS instead of Indonesian FAS been applied to the interim consolidated financial statements. There are certain disclosure requirement differences; however, these are not considered material.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

**37. IKHTISAR PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("SAK") DI
INDONESIA DAN DI AUSTRALIA (lanjutan)**

**37. SUMMARY OF SIGNIFICANT DIFFERENCES
BETWEEN INDONESIAN FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS ("FAS") AND
AUSTRALIAN FAS (continued)**

a. Penyesuaian terhadap laba bersih:

a. Adjustments to net income:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yang disusun berdasarkan SAK di Indonesia	379.187.177	346.557.539	Income attributable to the owners of the parent per consolidated statements of comprehensive income prepared under Indonesian FAS
Penyesuaian AIFRS:			AIFRS adjustments:
Penambahan (pengurangan) karena:			Increase (decrease) due to:
a) Amortisasi hak atas tanah selama estimasi jangka waktu	(670.820)	(670.820)	a) Amortization of land-rights over their respective terms
b) Goodwill negatif	-	-	b) Negative goodwill
c) Amortisasi goodwill	-	-	c) Amortization of goodwill
d) Amortisasi rugi kurs yang dikapitalisasi berdasarkan SAK di Indonesia	-	-	d) Amortization of capitalized foreign exchange losses based on Indonesian FAS
e) Efek pajak atas penyesuaian di atas	167.705	167.705	e) Tax effect on above adjustments
Perkiraan laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik induk menurut AIFRS	378.684.062	346.054.424	Approximate income attributable to the owners of the parent in accordance with AIFRS
Laba bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	39,77	36,28	Basic earnings per share (full amount)

b. Penyesuaian terhadap ekuitas:

b. Adjustments to stockholders' equity:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk per laporan posisi keuangan konsolidasian yang disusun berdasarkan SAK di Indonesia	11.149.528.898	10.772.034.139	Stockholders' equity attributable to the owners of the parent per consolidated statements of financial position prepared under Indonesian FAS
Penyesuaian AIFRS:			AIFRS adjustments:
Penambahan (pengurangan) karena:			Increase (decrease) due to:
a) Amortisasi rugi kurs yang dikapitalisasi berdasarkan SAK di Indonesia	-	-	a) Amortization of capitalized foreign exchange losses based on Indonesian FAS
b) Amortisasi hak atas tanah selama estimasi jangka waktu	(20.739.103)	(20.068.283)	b) Amortization of land-rights over their respective terms
c) Amortisasi goodwill	11.581.026	11.581.026	c) Amortization of goodwill
d) Goodwill negatif	347.035.292	347.035.292	d) Negative goodwill
e) Liabilitas pajak tangguhan	(97.507.264)	(97.674.969)	e) Deferred tax liabilities
Penyesuaian bersih	240.369.951	240.873.066	Net adjustments
Perkiraan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik induk menurut AIFRS	11.389.898.849	11.012.907.205	Approximate stockholders' equity attributable to the owners of the parent in accordance with AIFRS

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

38. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai tercatat, yang juga sama dengan taksiran nilai wajar, dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dicatat di laporan posisi keuangan interim konsolidasian tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	5.866.109.078	5.639.678.574
Piutang usaha - bersih	1.171.208.263	1.247.342.620
Piutang lain-lain - bersih	165.610.520	100.077.874
Jumlah aset keuangan lancar	7.202.927.861	6.987.099.068
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Kas yang dibatasi penggunaannya	81.171.021	82.576.346
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual	35.668.299	35.668.299
Uang jaminan	7.696.779	7.469.963
Jumlah aset keuangan tidak lancar	124.536.099	125.714.608
Jumlah Aset Keuangan	7.327.463.960	7.112.813.676
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Hutang usaha		
Pihak ketiga	268.801.961	255.244.948
Pihak-pihak berelasi	5.072.221	2.349.614
Biaya masih harus dibayar	293.660.344	379.582.278
Pinjaman investasi	12.000.000	8.000.000
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	20.413.054	22.697.741
Hutang lain-lain	28.818.380	32.830.173
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	628.765.960	700.704.754
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Hutang obligasi	2.992.433.206	2.992.235.852
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	201.674.989	199.780.915
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	3.194.108.195	3.192.016.767
Jumlah Liabilitas Keuangan	3.822.874.155	3.892.721.521

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

38. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The carrying values, which are also the same as the estimated fair values, of the Company's and Subsidiaries' financial instruments that are carried in the interim consolidated statements of financial position as of March 31, 2012 and December 31, 2011 are as follows:

Current Financial Assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables - net
Other receivables - net
Total current financial assets
Non-current Financial Assets
Restricted cash
Investment in available-for-sale financial assets
Guarantee deposits
Total non-current financial assets
Total Financial Assets
Current Financial Liabilities
Trade payables
Third parties
Related parties
Accrued expenses
Investment loans
Provision for environmental and reclamation costs
Other payables
Total current financial liabilities
Non-current Financial Liabilities
Bonds payable
Provision for environmental and reclamation costs
Total non-current financial liabilities
Total Financial Liabilities

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

38. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek non-derivatif

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, hutang usaha, hutang lain-lain, biaya masih harus dibayar dan bagian pinjaman investasi jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun.

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek non-derivatif (lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek non-derivatif diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang non-derivatif

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal (kas yang dibatasi penggunaannya, investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual, uang jaminan dan hutang obligasi) diukur pada biaya perolehan.

Instrumen keuangan derivatif

Kontrak interest rate swap

Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya, dihitung berdasarkan data dari pasar yang dapat diamati yang meliputi kurva imbalan suku bunga (*interest rate yield curves*) dan tanggal-tanggal pembayaran. Pada bulan Desember 2011, kontrak *interest rate swap* telah berakhir.

Risiko suku bunga

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

31 Maret 2012/ March 31, 2012					
	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Biaya transaksi atas hutang/ Debt issuance cost	Nilai tercatat pada tanggal 31 Maret 2012/ Carrying value as of March 31, 2012	
Suku bunga mengambang					Floating rate
Bank dan deposito berjangka	5.863.067.696	-	-	5.863.067.696	Cash in banks and time deposits
Kas yang dibatasi penggunaannya	81.171.021	-	-	81.171.021	Restricted cash
Bagian pinjaman investasi jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(12.000.000)	-	-	(12.000.000)	Current maturities of long-term investment loans
Suku bunga tetap					Fixed rate
Hutang obligasi	-	(3.000.000.000)	7.566.794	(2.992.433.206)	Bonds payable
Jumlah	5.932.238.717	(3.000.000.000)	7.566.794	2.939.805.511	Total

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

38. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

31 Desember 2011/December 31, 2011					
	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Biaya transaksi atas hutang/ Debt issuance cost	Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2011/ Carrying value as of December 31, 2011	
Suku bunga mengambang					Floating rate
Bank dan deposito berjangka	5.639.308.548	-	-	5.639.308.548	Cash in banks and time deposits
Kas yang dibatasi penggunaannya	82.576.346	-	-	82.576.346	Restricted cash
Bagian pinjaman investasi jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(8.000.000)	-	-	(8.000.000)	Current maturities of long-term investment loans
Suku bunga tetap					Fixed rate
Hutang obligasi	-	(3.000.000.000)	7.764.148	(2.992.235.852)	Bonds payable
Jumlah	5.713.884.894	(3.000.000.000)	7.764.148	2.721.649.042	Total

Bunga atas instrumen keuangan dengan suku bunga tetap adalah tetap sampai dengan saat jatuh tempo dari instrumen keuangan tersebut. Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

Instrumen keuangan per kategori

Tabel di bawah ini mengelompokkan instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan kategori instrumen keuangan.

38. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Interest rate risk (continued)

Interest on fixed rate financial instrument is fixed until the maturity of the instrument. The other financial instruments of the Company and Subsidiaries that are not included in the above table are non-interest bearing and, therefore, are not subjected to interest rate risk.

Financial instrument by category

The table below groups the financial instruments of the Company and Subsidiaries based on financial instrument categories.

31 Maret 2012/March 31, 2012					
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial asset at fair value through profit and loss	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available-for-sale financial asset	Investasi untuk dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity investment	
Aset					Assets
Bank dan deposito berjangka	5.863.067.696	-	-	-	Cash in banks and time deposits
Piutang usaha-bersih	1.171.208.263	-	-	-	Trade receivables - net
Piutang lain-lain-bersih	165.610.520	-	-	-	Other receivables - net
Kas yang dibatasi penggunaannya	81.171.021	-	-	-	Restricted cash
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih	-	-	35.668.299	-	Investments in available-for-sale financial assets-net
Aset tidak lancar lainnya - Uang jaminan	7.696.779	-	-	-	Other non-current assets - Guarantee deposits
Jumlah Aset Keuangan	7.288.754.279	-	35.668.299	-	Total Financial Assets

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

38. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan per kategori (lanjutan)

**38. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

Financial instrument by category (continued)

31 Maret 2012/March 31, 2012

	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi <i>/Liabilities at fair value through profit and loss</i>	Hutang dan pinjaman/ <i>Loans and borrowings</i>		Liabilities
Liabilitas				
Hutang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	-	268.801.961		Third parties
Pihak-pihak berelasi	-	5.072.221		Related parties
Biaya masih harus dibayar	-	293.660.344		Accrued expenses
Pinjaman investasi	-	12.000.000		Investment loans
Hutang lain-lain	-	28.818.380		Other payables
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	-	222.088.043		Provision for environmental and reclamation costs
Hutang obligasi	-	2.992.433.206		Bonds payable
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	3.822.874.155		Total Financial Liabilities

31 Desember 2011/December 31, 2011

	Pinjaman yang Diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Assets at fair value through profit and loss</i>	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i>	Investasi untuk dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to- maturity investment</i>		Assets
Aset						
Bank dan deposito berjangka	5.639.308.548	-	-	-		Cash in banks and time deposits
Piutang usaha-bersih	1.247.342.620	-	-	-		Trade receivables - net
Piutang lain-lain-bersih	100.077.874	-	-	-		Other receivables - net
Kas yang dibatasi penggunaannya	82.576.346	-	-	-		Restricted cash
Investasi pada aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih	-	-	35.668.299	-		Investments in available-for-sale financial assets-net
Aset tidak lancar lainnya - Uang jaminan	7.469.693	-	-	-		Other non-current assets - Guarantee deposits
Jumlah Aset Keuangan	7.076.775.351	-	35.668.299	-		Total Financial Assets

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

38. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan per kategori (lanjutan)

31 Maret 2012/March 31, 2012

	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi /Liabilities at fair value through profit and loss	Hutang dan pinjaman/ Loans and borrowings
Liabilitas		
Hutang usaha		
Pihak ketiga	-	255.244.948
Pihak-pihak berelasi	-	2.349.614
Biaya masih harus dibayar		379.582.278
Pinjaman investasi	-	8.000.000
Hutang lain-lain	-	32.830.173
Hutang obligasi	-	2.992.235.852
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	-	222.478.656
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	3.892.721.521

**38. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

Financial instrument by category (continued)

Liabilities
Trade payables
Third parties
Related parties
Accrued expenses
Investment loans
Other payables
Bonds payable
Provision for environmental and reclamation costs
Total Financial Liabilities

**39. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN
INTERPRETASI YANG REVISI DAN BARU**

Berikut ini ikhtisar PSAK yang direvisi yang berlaku untuk Perusahaan dan Entitas Anak yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang baru berlaku efektif untuk laporan keuangan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013:

- PSAK 38 (Revisi 2011), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" mengatur akuntansi dan pengungkapan untuk transaksi kombinasi bisnis entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Penerapan PSAK di atas tidak diharapkan menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak dan tidak diharapkan menyebabkan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**39. REVISED AND NEW FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS AND INTERPRETATIONS**

The following summarizes the revised PSAK applicable to the Company and Subsidiaries which have been issued by the Indonesian Accounting Standards Board (DSAK) effective for financial statements beginning on or after January 1, 2013:

- PSAK 38 (Revised 2011), "Business Combinations Involving Entities Under Common Control", establishes the accounting and disclosures for a business combination transaction entity that directly or indirectly (through one or more intermediaries), controlling or controlled by or under common control.

The adoption of the PSAK, is not expected to result in significant changes to the Company and its Subsidiaries' accounting policies and are not expected to have material effect on the reported amounts for the current or prior financial year.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan dan Entitas Anak menghadapi berbagai macam risiko keuangan, termasuk dampak perubahan harga komoditas dan nilai tukar mata uang asing. Program manajemen risiko yang dimiliki Perusahaan ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar keuangan dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

Menyadari akan risiko-risiko yang dihadapi, Perusahaan secara pro-aktif berusaha untuk meningkatkan kemampuan manajemen risiko di Perusahaan. Pada tahun 2003, Perusahaan membentuk Komite Manajemen Risiko yang berada dibawah Dewan Komisaris dan memiliki peran dan tanggung jawab untuk mendukung fungsi pengawaasan Dewan Komisaris, mengkaji ulang kerangka kerja manajemen risiko agar selaras dengan tujuan Perusahaan dan memastikan efektifitas dari kinerja pelaksanaan manajemen risiko.

Pada tahun 2006, Perusahaan melakukan integrasi dan penyesuaian pengelolaan risiko terhadap strategi dan membentuk Satuan Kerja *Risk Management* (ERM) yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Beberapa risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

a. Risiko Negara

Hampir seluruh aset dan operasi Perusahaan dan Entitas Anak berada di Indonesia. Perusahaan dan Entitas Anak dapat mengalami dampak negatif bila terjadi perubahan struktur dan kebijakan pemerintahan dan bila terdapat ketidakstabilan sosial atau politik, ekonomi, hukum, perundangan atau perkembangan di dalam atau di luar negeri yang berdampak buruk terhadap Indonesia seperti kegiatan terorisme, separatisme, pertentangan agama serta etnis, maupun kerusuhan.

Penyebab risiko-risiko tersebut di atas berada di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Namun, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kemampuan dalam menjalankan usahanya di negara ini, bahwa Perusahaan dan Entitas Anak memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain dalam menjalankan usaha pertambangan di Indonesia, dan bahwa Indonesia menuju kearah yang benar sehingga risiko negara Indonesia akan mengalami penurunan di masa mendatang.

40. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT

The Company's and Subsidiaries' activities expose them to a variety of financial risks, including the effects of changes in commodity prices and foreign currency exchange rates. The Company's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize unforeseen effects on the financial performance of the Company.

Recognizing the risks it faces, the Company is proactive in its attempt to improve the Company's risk management. In 2003, the Company formed the Risk Management Committee under the Board of Commissioners which has the role and responsibility of supporting supervision function of BoC, reviewing the risk management framework in order to align it with the Company's objectives and to ensure the effectiveness of risk management implementation performance.

In 2006, the Company integrated its risk management strategies and established the Task Force Enterprise Risk Management (ERM) that is directly responsible to the Board of Directors.

The Company and Subsidiaries face several risks, with details as follows:

a. Country Risks

The Company's and Subsidiaries' assets and operations are almost entirely located in Indonesia. The Company and Subsidiaries could experience negative effects if there are changes in governmental structures and policies and if there is instability of social or political, economic, legal, legislative or other developments inside or outside the country which would cause negative impact on Indonesia, such as terrorism, separatism, religious and ethnic discord, and riots.

The causes of the risks above are beyond the Company's and Subsidiaries' control. However, the management believes that the Company and Subsidiaries have the capability to manage their business in this country, that the Company and Subsidiaries have a competitive advantage compared to other companies in the mining industry in Indonesia, and that Indonesia is moving towards progress thus, country risks in Indonesia will decrease in the future.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

b. Risiko Regulasi

Dengan diberlakukannya UU Minerba, dapat menimbulkan risiko seperti ketiadaan pembeli dalam negeri untuk produk-produk hasil tambang tertentu terkait dengan adanya kewajiban untuk memasok pasar dalam negeri, berkurangnya cadangan karena adanya batasan luas kegiatan eksplorasi dan operasi produksi pertambangan, dan kesiapan Perusahaan dan Entitas Anak dalam memenuhi kewajiban pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian dalam negeri dalam jangka waktu lima tahun atau sampai dengan tahun 2014.

Selain itu, dengan diberlakukannya UU Minerba ini dan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 28 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan usaha jasa pertambangan mineral dan batubara dapat menyebabkan dampak kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dilarang melibatkan Entitas Anak dan/atau afiliasinya dalam bidang usaha jasa pertambangan di wilayah usaha pertambangan yang diusahakannya, kecuali dengan persetujuan Direktur Jenderal atas nama Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Pada saat ini, sebagian besar kegiatan usaha jasa pertambangan atas wilayah pertambangan Perusahaan melibatkan Entitas Anak dan pihak-pihak lainnya yang berelasi.

Namun, UU Minerba ini juga memberikan peluang bagi Perusahaan dan Entitas Anak untuk memperoleh tambahan pendapatan dari pengolahan hasil penambangan perusahaan tambang lainnya di sekitar lokasi pengolahan dan pemurnian Perusahaan dan Entitas Anak serta potensi berkurangnya gangguan terhadap IUP/KP Perusahaan dan Entitas Anak oleh pihak ketiga. Diharapkan Peraturan Pemerintah yang akan terbit sebagai panduan UU Minerba dapat menunjang kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak secara maksimal.

40. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT (continued)

b. Regulation Risks

The application of UU Minerba might create such risks as the lack of domestic buyers for certain mining products related to the obligation to supply the domestic markets, the decrease in mining reserves due to limitation in the mining exploration area and production activities, and the Company's and Subsidiaries' readiness to fulfill their obligation to build processing and refinery facilities in the country within five years or up to 2014.

In addition, the application of UU Minerba and Regulation No. 28 Year 2009 of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia regarding mineral and coal mining services could impact the Company and Subsidiaries. The Company is prohibited from involving the Subsidiaries and/or affiliates in mining services in the Company's mine area, unless approved by the Director General on behalf of the Ministry of Energy and Mineral Resources. Currently, most of the mining service activities in the Company's mine areas involve the Company's Subsidiaries and other related parties.

However, UU Minerba also provides the opportunities for the Company and Subsidiaries to acquire additional income from processing mining products from other mining companies in areas surrounding the Company's and Subsidiaries' processing plant and refinery, and decreases the potential interference by third parties on the Company's and Subsidiaries' Mining Authorization. It is expected that the Government Regulation that will be issued as a guideline of UU Minerba will work to the best interest of the Company and Subsidiaries.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

c. Risiko Operasi

Risiko operasi adalah risiko-risiko yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan Entitas Anak sehari-hari, keselamatan dan kesehatan pekerjaannya, serta terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Risiko-risiko yang dapat dikategorikan sebagai risiko operasi adalah risiko kerusakan mesin atau peralatan, kecelakaan kerja, aksi mogok, ketidak-patuhan atas standar prosedur operasi, penambangan liar dan kegagalan dalam tata kelola lingkungan. Untuk meminimalisir risiko-risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak secara konsisten memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawannya, menunjuk profesional kontraktor, menerapkan *zero-accident policy*, membina hubungan yang baik dengan karyawan dan warga sekitar, serta menerapkan tata kelola lingkungan yang memenuhi standar internasional. Fasilitas-fasilitas nikel, emas dan pemurnian logam mulia milik Perusahaan telah mendapatkan sertifikasi ISO.

d. Risiko Harga Komoditas

Harga komoditas sangat fluktuatif seiring dengan perubahan harga komoditas dunia serta permintaan dan penawaran pelanggan. Saat ini terdapat risiko yang tinggi bahwa harga rata-rata nikel akan mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan harga pada tahun-tahun sebelumnya. Walaupun basis pelanggan Perusahaan dan Entitas Anak terdiversifikasi dan tidak tergantung pada satu pasar atau negara saja, namun karena porsi portofolio produk nikel yang dominan terhadap produk lainnya penurunan harga nikel akan secara signifikan mempengaruhi pendapatan Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan.

40. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT (continued)

c. Operational Risks

Operational risks are risks that may impact negatively the Company's and Subsidiaries' daily operations, and the safety and health of their workers and the environment and local community.

Risks that can be categorized as operational risks are those that arise from machine or equipment damages, work accidents, strikes, non-compliance with standard operating procedures, illegal mining and failure in environmental management. To minimize these risks, the Company and Subsidiaries consistently provide training and education to their employees, appoint professional contractors, implement the zero-accident policy, develop good relationship with employees and the local community, and adopt environmental management that meets international standards. The Company's nickel, gold and precious metal refinery facilities have obtained ISO certifications.

d. Commodity Price Risks

Commodity prices are very unstable in line with supply changes and demands from customers. Currently, there is a high risk that the average price of nickel will significantly decrease compared to the prices in prior years. Although the Company and Subsidiaries have diversified customers and do not depend on specific market or country, the Company's and Subsidiaries' revenue can still be negatively affected by the decrease in commodity prices.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

d. Risiko Harga Komoditas (lanjutan)

Mitigasi risiko yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk risiko harga komoditas ini selain dengan melalui peningkatan porsi portofolio non-nikel (emas, bauksit dan batubara), Perusahaan dan Entitas Anak juga dimungkinkan untuk melakukan transaksi lindung nilai dengan tujuan utama untuk memproteksi anggaran pendapatannya. Namun beberapa posisi lindung nilai dapat menyebabkan Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi pada saat harga mengalami kenaikan.

Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa cara mengelola risiko harga komoditas yang paling baik adalah dengan cara menurunkan biaya produksi. Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai komitmen untuk melakukan konversi bahan bakar IDO dan MFO dengan bahan bakar yang lebih murah seperti gas alam, batubara atau tenaga *hydro*.

e. Risiko Mata Uang dan Tingkat Suku Bunga

Pendapatan dan posisi kas Perusahaan dan Entitas Anak sebagian besar dalam mata uang dolar Amerika Serikat sedangkan sebagian besar beban operasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang Rupiah. Dengan demikian, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai eksposur risiko melemahnya nilai Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Untuk mengatasi risiko ini dari waktu ke waktu Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi lindung nilai.

Perusahaan dan Entitas Anak terekspos risiko tingkat suku bunga yang berasal dari perubahan tingkat bunga atas liabilitas yang dikenakan bunga. Risiko ini dikelola pada umumnya dengan menggunakan *interest rate swaps*. Pada tahun 2011, perjanjian *interest rate swap* Perusahaan telah berakhir.

f. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang ditimbulkan oleh pelanggan atau pihak ketiga yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual. Tidak ada risiko kredit yang signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan memantau risiko terkait dengan batasan-batasan tersebut.

40. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT (continued)

d. Commodity Price Risks (continued)

Other than natural hedging through the increase of non-nickel portfolio portions (gold, bauxite, and coal), it is also possible for the Company and Subsidiaries to mitigate commodity price risks through hedging transactions with the main goal of protecting their income estimates. Yet some hedging positions may cause the Company and Subsidiaries to lose the chance to obtain even higher profits when prices rise.

The Company and Subsidiaries believe that the best way to handle the risk of commodity price decrease is by decreasing the production cost. The Company and Subsidiaries have a commitment to convert their main fuel source from IDO and MFO to cheaper fuel source, such as natural gas, coal or hydro power.

e. Foreign Exchange and Interest Rate Risks

The Company's and Subsidiaries' revenue and cash position are mostly in United States dollar while most of the Company's and Subsidiaries' operating expenses are in Indonesian rupiah. Thus, the Company and Subsidiaries suffer from the negative effect of the Indonesian rupiah weakening against the United States dollar. In order to overcome this risk from time to time, the Company and Subsidiaries engage in hedging transactions.

The Company and Subsidiaries are exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing liabilities. These exposures are managed mainly through the use of interest rate swaps. In 2011, the Company's interest rate swap agreements expired.

f. Credit Risks

Credit risk is the risk that the Company and Subsidiaries will incur a loss arising from their customers' or counter-parties' failure to fulfill their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Company and Subsidiaries manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

f. Risiko Kredit (lanjutan)

Sehubungan dengan aset keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak berasal dari kelalaian *counter party*, dengan risiko maksimum sama dengan nilai tercatat dari instrumen-instrumen tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan komoditas mineral yang telah dilakukan dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah. Kebijakan umum Perusahaan dan Entitas Anak untuk penjualan komoditas mineral pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah memilih pelanggan dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.

g. Risiko Pemasaran

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai produsen bijih nikel, feronikel, emas, perak dan bauksit merupakan *price taker*. Pendapatan Perusahaan dan Entitas Anak sangat tergantung pada harga komoditas dan daya serap pasar dunia. Negara tujuan ekspor bijih nikel, feronikel, emas, perak batubara dan bauksit adalah Jepang, Korea, Cina dan Eropa. Sedangkan emas dan perak selain untuk pasar domestik juga diekspor ke Singapura dan Australia. Untuk batubara, selain dipasarkan di dalam negeri juga dilakukan ekspor ke China.

Risiko pemasaran terkait dengan risiko tidak terjualnya produk karena tidak sesuai dengan spesifikasi dari pembeli atau karena adanya implementasi atas regulasi baru. Sesuai dengan *International Maritime Solid Bulk Cargoes*, bijih nikel tidak termasuk ke dalam daftar yang aman untuk dimuat karena tingginya kandungan *moisture content (MC)*. Sehingga Perusahaan terus meningkatkan sistem pengelolaan *stockpile* untuk mempertahankan tingkat MC agar sesuai dengan persyaratan dari pembeli.

40. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT (continued)

f. Credit Risks (continued)

With respect to certain financial assets of the Company and Subsidiaries, which comprise cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables, the Company's and Subsidiaries' exposure to credit risk arises from default of the counter-party, with a maximum exposure equal to the carrying amount of these instruments.

The Company and Subsidiaries are confident in their ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Company and Subsidiaries have clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for mineral commodity sales transactions and historically low levels of bad debts. The Company's and Subsidiaries' general policy for mineral commodity sales to new and existing customers is to select customers with strong financial condition and good reputation.

g. Marketing Risks

The Company and Subsidiaries are price takers for their commodities, such as nickel ore, ferronickel, gold, silver and bauxite ore. The Company's and Subsidiaries' revenue is very dependent on world commodity price and market absorption. Export destinations for nickel ore, ferronickel, gold, silver, coal and bauxite are Japan, Korea, China and Europe. Gold and silver are exported to Singapore and Australia outside of the sales to the domestic market. Coal is sold in the domestic market and also exported to China.

Marketing risk is related to the possibility of products being unsold due to the inability to fulfill the buyer's ore specifications or due to implementation of new regulation. Based on the International Maritime Solid Bulk Cargoes, nickel ore is not listed as a safe freight commodity to be loaded due to its high moisture content. Therefore, the Company undertakes a stockpile management system to maintain nickel ore moisture content to conform with customer requirements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)**

40. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

g. Risiko Pemasaran (lanjutan)

Untuk mengurangi risiko pembeli gagal bayar (*default*), Perusahaan menerapkan kebijakan pembayaran di awal untuk pembeli lama dan baru tertentu dengan kontrak jangka panjang. Selain itu Perusahaan juga dilindungi oleh praktek kontrak penjualan *offtake* jangka panjang dengan lebih dari satu pembeli terutama untuk produk feronikel. Kontrak jangka panjang ini menjamin Perusahaan selalu mendapatkan pembeli untuk produk yang dihasilkan.

Perusahaan dan Entitas Anak berupaya memperluas pasar dengan masuk ke pasar-pasar baru dan tetap mempertahankan pasar yang ada dengan memberikan harga yang kompetitif melalui berbagai upaya efisiensi untuk menurunkan biaya produksi. Di samping itu, Perusahaan dan Entitas Anak juga mengembangkan proyek-proyek pengembangan untuk menghasilkan produk-produk turunan yang mempunyai nilai tambah, misalnya *smelter-grade alumina* dan *nickel contain pig iron*.

h. Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Perusahaan dan Entitas Anak mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan atas pinjaman yang dimiliki dengan cara mencari berbagai sumber fasilitas pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang handal. Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai eksposur risiko likuiditas dengan adanya pendanaan obligasi dan pinjaman modal untuk pengembangan proyeknya.

i. Manajemen Risiko Permodalan

Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usaha sehingga Perusahaan dan Entitas Anak dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

40. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT (continued)

g. Marketing Risks (continued)

To reduce buyer default risk, the Company has implemented a "payment in advance" scheme for certain existing and potential buyers with long-term contracts. In addition, the Company is protected by the practice of long-term *offtake* sales agreement with more than one buyer, especially for ferronickel product. This long-term agreement guarantees that the Company always has buyers for its products.

The Company and Subsidiaries always seek for new markets while they keep maintaining their existing buyers by offering competitive prices through efficiency improvement to lower production cost. Furthermore, the Company and Subsidiaries expand their business through a number of development projects to produce products that have added value, such as *smelter-grade alumina* and *nickel that contain pig iron*.

h. Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management includes managing the profile of borrowing maturities and funding sources, maintaining sufficient cash and marketable securities and the ability to close out market positions. The Company's and Subsidiaries' ability to fund their borrowing requirements is managed by maintaining diversified funding sources with adequate committed funding lines from high quality lenders. The Company and Subsidiaries are exposed to liquidity risk on account of their obligations and capital loans for their projects.

i. Capital Risk Management

The Company's and Subsidiaries' objectives when managing capital are to safeguard their ability to continue as a going concern in order to provide returns for stockholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

i. Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalannya, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi liabilitas.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri, Perusahaan dan Entitas Anak memonitor modal dengan dasar rasio hutang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah hutang dengan total modal. Hutang merupakan jumlah liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Modal terdiri dari seluruh komponen ekuitas yang ada sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Selama tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan dan Entitas Anak masih mempertahankan strateginya yang diterapkan pada tahun 2011 yaitu mempertahankan rasio hutang terhadap modal maksimum sebesar 2:1.

Rasio hutang terhadap modal pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Jumlah Liabilitas	4.423.616.149	4.429.191.527	Total Liabilities
Ekuitas	11.149.538.442	10.772.043.550	Stockholders' Equity
Rasio hutang terhadap modal	0,40:1	0,41:1	Debt-to-equity ratio

40. THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT (continued)

i. Capital Risk Management (continued)

In order to maintain or adjust their capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the amount of dividends paid to stockholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

Consistent with other entities in the industry, the Company and Subsidiaries monitor capital on the basis of the debt-to-equity ratio. This ratio is calculated as debt divided by total capital. Debt is calculated as total liabilities as shown in the consolidated statements of financial position. Total capital is stockholders' equity as shown in the consolidated statements of financial position.

During the three months ended March 31, 2012, the Company and Subsidiaries still maintained their strategy adopted in 2011, that is, to maintain a maximum debt-to-equity ratio not exceeding 2:1.

The debt-to-equity ratios as at March 31, 2012 and December 31, 2011 are as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

41. KONDISI EKONOMI

Kondisi perekonomian Indonesia pada kuartal I tahun 2012 secara umum masih menunjukkan kontribusi yang besar dari konsumsi masyarakat dan investasi. Pada kuartal I 2012, kondisi perekonomian Indonesia masih tercatat positif dengan tingkat pertumbuhan diprediksi di level 6,5%. Indikator positif ini juga didukung dengan peningkatan peringkat Indonesia oleh Moody's serta penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia. Meski demikian, kondisi perekonomian global yang masih negatif menyebabkan laju ekspor Indonesia menunjukkan perlambatan di kuartal I tahun 2012. Selain itu, dengan tren peningkatan harga minyak dunia dapat menyebabkan kenaikan laju inflasi di Indonesia. Beberapa indikator makro perekonomian masih menunjukkan kondisi perekonomian Indonesia yang cukup baik dengan tingkat inflasi yang terjaga serta masih tingginya cadangan devisa yang dimiliki Pemerintah. Kestabilan ekonomi di Indonesia di saat volatilitas perekonomian global tergantung pada efektivitas kebijakan yang diambil Pemerintah, perubahan dalam kondisi ekonomi global dan faktor-faktor lain termasuk perkembangan peraturan dan politik yang berada di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak.

Manajemen yakin bahwa Perusahaan dan Entitas Anak telah memiliki dasar reputasi sebagai perusahaan yang baik dan melaksanakan bisnis sesuai dengan praktik tata kelola yang baik dan dengan demikian hasil operasi atau kondisi keuangan pada masa yang akan datang diharapkan tidak terpengaruh secara material oleh ketidakpastian ini. Namun, operasi Perusahaan dan Entitas Anak dan kinerja keuangan dapat terpengaruh oleh harga produknya sendiri, yang sangat ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar dunia.

Sebagai tambahan, di dalam industri pertambangan sendiri, terdapat tantangan tambahan antara lain sebagai berikut:

- penyesuaian rencana usaha jangka panjang Perusahaan terhadap UU Minerba, dimana implementasinya dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP). UU Minerba selain mempunyai dampak positif bagi Perusahaan dan Entitas Anak namun juga dapat memiliki dampak negatif bagi kelangsungan bisnis Perusahaan dan Entitas Anak apabila aturan yang dimuat dalam PP tidak dapat mengakomodasi kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak;

41. ECONOMIC CONDITIONS

In the first quarter of 2012, the Indonesian economic conditions continued to reflect the significant contribution from the domestic consumption and investments. In the first quarter of 2012, Indonesian economic conditions remained positive with expected growth of 6.5%. The positive indicators are also evidenced from the rating upgrade from Moody's as well as lowered Bank of Indonesia's rate. Despite the positive indicators, the negative sentiment of the global economic crisis slowed Indonesia's export growth in the first quarter of 2012. As well, continued trend of higher global oil price may put upward pressure on Indonesia's inflation rate. Several macro economic indicators remained positive with the stable inflation rate as well as the high level of foreign exchange reserves held by the government. The sustainability of Indonesia's economy after the global economic crisis depends on the effectiveness of policies taken by the Government, changes in the global economy and other factors, including regulatory and political developments, which are beyond the Company's and Subsidiaries' control.

Management believes that the Company and Subsidiaries have established a strong foundation for their businesses and have conducted their business in accordance with good corporate governance practices and, therefore, the results of their operations and financial condition in the future are not expected to be materially affected, by these uncertainties. However, the Company's and Subsidiaries' operations and financial performance may be adversely affected by the prices of their products, which are determined by the global market supply and demand.

In addition, in the mining sector, companies are facing the following additional challenges:

- modification to the Company's long-term business plan regarding UU Minerba, the implementation of which is explained in Government Regulations (PP). UU Minerba not only has a positive impact to the Company and Subsidiaries but also may have negative impact to the Company's and Subsidiaries' continuation of business operations if the regulations stipulated in the PP will not be able to accommodate their best interests;

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

41. KONDISI EKONOMI (lanjutan)

- ketidakpastian terkait dengan penundaan dalam penyelesaian implementasi Undang-undang Otonomi Daerah maupun keputusan mengenai revisi atas Undang-undang ini;
- ketidakjelasan mengenai perubahan-perubahan terakhir atas peraturan Perpajakan dan Pengelolaan Limbah Berbahaya dan dampak dari Undang-undang Kehutanan; dan
- berlanjutnya perselisihan dengan masyarakat dan pemerintah setempat yang meminta kompensasi tambahan dari perusahaan yang beroperasi di daerahnya.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan tersebut dapat mempengaruhi perusahaan-perusahaan sebagai berikut:

- pemerintah daerah berusaha menerapkan pajak daerah pada perusahaan untuk memenuhi target anggaran pemerintah daerah;
- kesulitan dalam memastikan ketaatan terhadap kewajiban pengelolaan lingkungan akibat adanya penambang liar;
- kesulitan dalam mendapatkan dana tambahan baik dalam hal syarat pembiayaan dan/atau jumlah pendanaan; dan
- pemerintah daerah dapat menekan perusahaan untuk mengkontribusikan dana tambahan untuk program pembangunan daerah.

Tantangan-tantangan tersebut di atas dapat mempengaruhi kegiatan operasi dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak. Kesemuanya ini telah dipertimbangkan dengan matang oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas Perusahaan di Indonesia baik sekarang maupun di masa yang akan datang termasuk dampaknya terhadap penurunan kegiatan operasinya.

41. ECONOMIC CONDITIONS (continued)

- uncertainty related to delays in finalizing the implementing regulations for the Regional Autonomy Laws as well as decision to revise these Laws;
- lack of clarity regarding recent changes to Taxation and Hazardous Waste Management regulations and the impact of the Forestry Law; and
- continuing disputes with local communities and government that are requesting additional compensation from companies operating in their areas.

Overall, those challenges can adversely affect companies in the following manner:

- local governments are trying to apply local tax on companies in order to fund such local governments' budgets;
- difficulties in ensuring compliance with environmental obligations as a result of illegal mining activities;
- difficulties in seeking for additional financing both in terms of cost and/or the amounts of funding; and
- local government applying pressure to companies to contribute additional funds to regional development programs.

The above challenges may, in time, affect the Company's and Subsidiaries' operations and related results. They have been carefully considered by the management when evaluating the level of current and future activities in Indonesia, as well as the impact on the decline in their existing operations.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Three Months Ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)*

**42. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN UNTUK TERBIT**

Laporan keuangan interim konsolidasian telah diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 23 April 2012 oleh Direksi serta ditandatangani oleh Direktur Utama dan Direktur Keuangan Perusahaan.

**42. AUTHORIZATION OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR ISSUE**

The interim consolidated financial statements were authorized for issue by the Board of Directors on April 23, 2012 and were signed by the Company's President Director and Finance Director on its behalf.